KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

PENDIDIKAN PANCASILA

Yayat Suryatna
Ai Tin Sumartini
Devita Puspa Sari
Dwi Indah Mustiko Ningrum

SMP/MTs Kelas VII

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis
Yayat Suryatna
Ai Tin Sumartini
Devita Puspa Sari
Dwi Indah Mustiko Ningrum

Penelaah
Susan Fitriasari
Suhadi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Aris Heru Utomo
Lenny Puspita Ekawaty
Ervina
Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor
At. Sugeng Priyatno
Yulies Andriana
Titik Sulandari

Ilustrator
Okky Bagus Wahyudi

Editor
Tri Hartini

Editor Visual
Taufiq Yuniarto

Desainer
Suhardiman

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetak Pertama, 2021
Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023
ISBN 978-623-194-632-4 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-194-633-1 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, (SIL Open Font License (OFL)).
xvi, 200 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkormitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, benalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan

pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

Nadiem Anwar Makarim

Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan "meja statis" yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai "bintang penuntun" (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga

mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023
Kepala,

Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Buku teks Pendidikan Pancasila ini adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Materi pada buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penulisan buku ini bertujuan untuk menyediakan bahan bacaan yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Pancasila, khususnya bagi peserta didik di kelas VII jenjang SMP dan MTs. Materi pada buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Buku ini adalah satu rangkaian dengan buku teks yang digunakan untuk kelas VIII dan IX.

Keunggulan buku ini adalah bahasanya yang mudah dipahami dan disajikan secara sistematis. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh kasus yang dapat membantu peserta didik memahami topik dengan lebih baik. Buku ini juga merupakan buku yang berbasis aktivitas belajar di mana peserta didik dapat mempraktikkan aktivitas pembelajaran di kelas.

Penulis berharap peserta didik dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat. Semoga buku ini dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dan dapat menjadi inspirasi dalam menjalani kehidupan, khususnya memahami materi Pendidikan Pancasila di masa sekarang.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Fitur-Fitur di Buku

Tujuan Pembelajaran
Suatu hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran merujuk pada sejumlah kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kata Kunci
Kata kunci adalah sejumlah kata yang sering muncul atau dibahas dalam bab materi.

Peta Konsep
Peta konsep adalah peta kumpulan materi utama yang akan dipelajari peserta didik.

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kalian akan memahami tentang sejarah kelahiran Pancasila, yaitu mendeskripsikan kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan), mendeskripsikan perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, mendeskripsikan proklamasi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Kata Kunci

- Kelahiran Pancasila
- Perumusan Pancasila
- Penetapan Pancasila

Peta Konsep

2 Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

e. Nilai-nilai apa yang tampak dari pengalaman proyek *mind mapping* bersama anggota kelompokmu?

Pengayaan

Untuk memperdalam pemahaman tentang sejarah kelahiran Pancasila kalian dapat menyimak materinya dari kode respons cepat berikut.

Buku Referensi
Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas VII.
https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/pendidikan-dan-pembinaan-ideologi-pancasila-untuk-smpmts-kelas-vii

Video YouTube
Kata Pencarian "Karikatur Sejarah Pancasila"

Refleksi

1. Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi sejarah kelahiran Pancasila.

Bab 1 | Sejarah Kelahiran Pancasila 37

Pengayaan/Remedial
Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui kompetensi yang disebutkan pada tujuan pembelajaran. Remedial adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas
Aktivitas pembelajaran berupa sejumlah kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Uji Kompetensi
Kegiatan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Glosarium

adat : gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai budaya, kebiasaan, hukum adat, norma masyarakat yang berguna untuk mengatur tingkah laku manusia dalam suatu kelompok adat tertentu

agama : kepercayaan/keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

beradab : kehalusan budi pekerti, kesopanan, atau akhlak seseorang

budaya : tata cara hidup yang berkembang dalam diri sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi

dasar negara : dasar aturan yang mengatur dan menjadi pedoman jalannya penyelenggaraan negara

demografi : ilmu yang mengkaji tentang ukuran, struktur, dan distribusi kependudukan seperti tingkat kelahiran, perpindahan penduduk, kematian, dan lain sebagainya

diskriminasi : perbedaan perlakuan yang dilakukan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang dianggap tidak seimbang

dokuritsu zyunbi iinkai : bahasa Jepang dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia

dokuritsu zyunbi tyoosakai : bahasa Jepang dari Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan

etika : tata cara atau kebiasaan manusia dalam bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan sosialnya

evaluasi : kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menentukan nilai dari suatu hal atau capaian tertentu

genetik : asal mula garis keturunan

globalisasi : adanya proses pertukaran pandangan dunia, pemikiran, aspek budaya, produk

horizontal : garis atau bidang yang ada pada posisi mendatar

180

Glosarium

Bagian ini memuat penjelasan khusus kumpulan daftar kata atau istilah penting yang tersusun secara alfabet untuk mendefinisikan bidang pengetahuan tertentu.

Daftar Pustaka

Basmatulhana, Hanindita. 2022. Keteladanan dari Tokoh Nasional dalam Mewujudkan Nilai Pancasila. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6267935/keteladanan-dari-tokoh-nasional-dalam-mewujudkan-nilai-Pancasila

Budiardjo, Miriam. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Erwin, Muhamad. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama.

Fauzi, Ahmad. 2020. *Pancasila Konteks Sejarah, Filsafat, Ideologi Nasional, dan Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jawa Timur: Madani Media.

Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*. Diterjemahkan oleh Soeheba Kramadibrata, Jakarta: UI-Press.

Givari, Hilwan dkk. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: BPIP dan Kemendikbudristek.

Hatta, Mohammad. 1970. *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta: Tintamas.

Kardiman, Yuyus. 2010. *Norma Bukan Untuk Dilanggar*. Jakarta Timur: PT Multazam Mulia Utama.

Kusuma, RM. AB. 2004. *Lahirnya Undang-Undang Dasar*. Depok: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia

Laning, Vina Dwi dan Endar Wismulyani. 2009. *Masyarakat: Sendi Dasar Kehidupan Berbangsa*. Surabaya: PT JePe Press Media Utama.

Mangku, Dewa Gede Sudika. 2020. *Pengantar Ilmu Hukum*. Klaten: Lakeisha.

Manus, MPB dkk. 1993. *Tokoh-tokoh Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Proyek Inverntarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Marwati Djoened Poesponegoro. Nugroho Notosusanto. 2015. *Sejarah nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia, ±1942*. Jakarta: Balai Pustaka.

185

Daftar Pustaka

Memuat daftar referensi yang digunakan, baik berupa buku, jurnal, peraturan, undang-undang, atau situs *online*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna dkk.
ISBN: 9978-623-194-633-1 (jil.1 PDF)

Bab 1
Sejarah Kelahiran Pancasila

Tahukah kalian mengenai sejarah kelahiran Pancasila sebagai dasar negara?

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kalian akan memahami tentang sejarah kelahiran Pancasila, yaitu mendeskripsikan kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan), mendeskripsikan perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, mendeskripsikan proklamasi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Kata Kunci

- Kelahiran Pancasila
- Perumusan Pancasila
- Penetapan Pancasila

Peta Konsep

Gambar 1.1 Suasana pembukaan sidang BPUPK. Tampak hadirin sedang mendengarkan nasehat Saikoo Sikikan ke-16 (Panglima Balatentara Jepang di Jawa), 28 Mei 1945

Sumber: Arsip Nasional/BPUPK 1.

Gambar 1.2 Ir. Sukarno
Sumber: Domain Publik, https://id.wikipedia.org/

Ir. Sukarno lahir pada 6 Juni 1901 dengan nama lengkap Koesno Sosro Soekarno. Ayahnya bernama Sukemi dan ibunya bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Ia menempuh pendidikan di Europeesche Lagere School (1914), HBS (1921), THS di Bandung (1927). Ir. Sukarno mendirikan Partai Nasional Indonesia bersama teman-temannya. Pada masa pendudukan Jepang, Ir. Sukarno memimpin Poetra dan Jawa Hokokai. Ia juga menjabat ketua Tjhuo Sangi-In.

Selamat atas keberhasilan kalian diterima di sekolah baru pada jenjang pendidikan SMP. Tentu saja kalian bertemu dengan lingkungan baru, guru-guru baru, serta teman-teman yang baru pula. Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya kalian mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Materi pertama yang akan kalian pelajari adalah tentang sejarah kelahiran Pancasila. Pada bagian ini kalian akan membahas tentang kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, perumusan dasar negara oleh Panitia Sembilan, pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), detik-detik Proklamasi, serta penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Masih ingatkah kalian materi tentang Pancasila sebagai dasar negara sewaktu di SD/MI? Apa arti Pancasila? Dalam mempersiapkan dasar negara

Indonesia merdeka dalam sidang BPUPK pada 1 Juni 1945, Sukarno berpidato bahwa “Pancasila: Sila artinya asas atau dasar dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia, kekal dan abadi.” Inilah untuk pertama kalinya Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merdeka diperkenalkan secara eksplisit dan jelas oleh Sukarno di sidang BPUPK pada 1 Juni 1945.

Coba kalian sebutkan bunyi sila-sila dalam Pancasila itu!

Bagus kalau kalian masih hafal, namun bukan hanya hafal bunyi sila-sila dalam Pancasila saja, ya. Kita perlu memahami sejarah kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, serta proklamasi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Nah, untuk memahami materi ini, ayo, kita nyanyikan dengan khidmat lagu wajib nasional berikut ini!

Ayo, Menyanyi

Setelah menyanyikan lagu wajib nasional berjudul "Garuda Pancasila" yang diciptakan oleh Sudharnoto tersebut, pahami apa makna yang terkandung di dalam lagu itu? Apa kedudukan Pancasila dalam lagu tersebut? Apa nilai-nilai dan semangat yang terkandung dalam lagu itu? Bagaimana sikap yang akan kalian tunjukkan sesuai dengan nilai-nilai dalam lagu tersebut?

Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil jerih payah perjuangan para pendiri bangsa dalam merumuskan dan menetapkannya. Dasar negara merupakan fondasi sebuah negara. Oleh karena itu, negara akan kokoh apabila fondasinya kuat.

Sebelum memahami materi pokok mengenai kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK, perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, serta proklamasi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Silakan kalian kerjakan terlebih dahulu asesmen awal berikut ini.

Tabel 1.1 Asesmen Awal

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kalian pahami tentang sejarah kelahiran Pancasila?	
Bagaimana bunyi sila-sila dalam Pancasila?	
Bagaimana lambang-lambang dari tiap sila Pancasila?	
Siapa yang memberi nama dasar negara dengan Pancasila?	

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara?	

Apakah kalian dapat menjawab semua pertanyaan di atas? Selamat dan sukses jika kalian mampu menjawabnya dengan benar. Untuk lebih memahaminya, marilah kita simak uraian penyajian materi dan lakukan aktivitas pembelajaran berikut ini!

A. Kelahiran Pancasila dalam Sidang BPUPK

1. Pembentukan BPUPK

Ayo, Membaca

Bangsa Indonesia mengalami masa penjajahan yang sangat panjang. Belanda menguasai Indonesia kurang lebih selama 350 tahun dan berpindah tangan pada kekuasaan Jepang selama 3,5 tahun. Bagaimana latar belakangnya hingga harus berpindah tangan dari penjajahan kolonial Belanda kepada kekuasaan Jepang? Untuk menjawabnya tentu kita harus kembali mengingat sejarahnya.

Pada tanggal 8 Desember 1941, Jepang menyerang pangkalan armada Amerika Serikat di Kota Pearl Harbour Pulau Hawai. Penyerangan tersebut mengakibatkan pecah Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya karena Jepang ingin merebut semua negara di seluruh Asia Timur dan Asia Tenggara termasuk wilayah Indonesia. Pada saat itu, Indonesia dikuasai Belanda yang masih bernama Hindia Belanda.

Sekilas Info

Mengapa Jepang Menyerang Amerika Serikat?

Sejak akhir 1930-an, Jepang dibuat tidak nyaman dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Pasifik. Ketegangan di antara kedua negara semakin memuncak saat AS menghentikan perjanjian perdagangan dengan Jepang. Sedangkan Jepang, yang telah menduduki Indochina, bersekutu dengan Blok Poros (Jerman dan Italia). Pada awal 1940, Angkatan Laut AS telah ditempatkan di Pearl Harbour, yang terletak di Pulau Oahu, Hawaii. Sejak itu, AS terus menambah ketersediaan kapalnya di Pearl Harbour hingga menjadi pangkalan utamanya di Pasifik. Pada 7 Desember 1941, puluhan pesawat Jepang tiba-tiba menyerang Pangkalan Angkatan Laut AS di Pearl Harbour.

Sumber: Verelladevanka Adryamarthanino, www.kompas.com, 2022.

Coba amati gambar berikut!

Gambar 1.3 Serangan Jepang ke Pangkalan Militer Amerika Serikat di Pearl Harbour

Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Kemendikbud 2017.

Ayo, Menganalisis

1. Apa yang kalian pahami dari gambar di atas?
2. Mengapa Jepang menghancurkan pangkalan militer Amerika Serikat?
3. Bagaimana dampak dari peristiwa tersebut?

Ayo, Membaca

Bacalah kembali paparan materi berikut ini!

Setelah melakukan serangan terhadap pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, selanjutnya Jepang menyerbu kawasan Asia Tenggara termasuk wilayah Indonesia yang tidak terbendung oleh tentara Belanda dan Sekutu. Oleh karena itu, pada tanggal 8 Maret 1942 panglima tentara Hindia Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Sejak saat itulah masa pendudukan Jepang di wilayah Indonesia dimulai.

Semula rakyat Indonesia menyambut gembira atas kedatangan Jepang yang akan membebaskan kita dari penjajahan Belanda. Jepang selalu mengaku sebagai saudara tua yang sama-sama bangsa Asia dan menamakan dirinya Nippon dengan mendirikan "Gerakan Tiga A", yaitu Nippon cahaya Asia, Nippon pelindung Asia, dan Nippon pemimpin Asia.

Akan tetapi, setelah menduduki tanah air kita, tentara Jepang melakukan tindakan-tindakan yang tidak berperikemanusiaan bahkan dianggap lebih kejam dibandingkan masa penjajahan Belanda. Sementara itu, pihak Amerika Serikat dan Sekutunya yang dahulu kalah perang menghadapi Jepang, mulai melancarkan aksi balasannya hingga Jepang mulai menderita kekalahan. Tanggal 7 September 1944, Jepang mulai berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia, yang bunyinya, "Hindia Timur akan dimerdekakan di kemudian hari." Yang dimaksud Hindia Timur adalah Indonesia. Makna 'di kemudian hari' tentu tidak jelas kapan waktunya, bahkan langkah-langkah menuju kemerdekaan pun tidak tampak.

Serangan demi serangan tentara Amerika Serikat dan Sekutunya terus dilakukan sehingga Jepang meminta bantuan rakyat Indonesia dalam menghadapi serangan Amerika Serikat tersebut. Jepang memberikan janjinya yang kedua akan memerdekakan Indonesia. Sebagai buktinya, Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan disingkat BPUPK atau *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* pada tanggal 1 Maret 1945. Badan ini dibentuk oleh pemerintah Militer Angkatan Darat ke-16 Jepang yang hanya memiliki wewenang untuk Jawa dan Madura saja, bukan untuk seluruh Indonesia, sedangkan wilayah Sumatra yang dipimpin oleh Pemerintahan Militer Angkatan Darat ke-25 Jepang baru diizinkan mendirikan BPUPK pada

tanggal 25 Juli 1945. Badan Penyelidik ini dilantik pada tanggal 29 April 1945 untuk menyelidiki usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kemerdekaan.

Anggota BPUPK semula berjumlah 62 orang Indonesia terdiri atas 60 orang anggota, 1 orang ketua, dan 1 orang wakil ketua. Sebanyak 8 orang Jepang, yaitu 1 orang wakil ketua serta 7 orang anggota lebih berperan sebagai pengamat dan tidak aktif dalam sidang-sidang yang diadakan. Jumlah anggota bertambah menjadi 76 orang pada saat sidang BPUPK ke-2 dalam perumusan Undang-Undang Dasar.

dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat diangkat sebagai ketua, didampingi oleh Raden Pandji Soeroso dari Indonesia dan Ichibangase Yosio dari Jepang sebagai wakil ketua. BPUPK melaksanakan sidangnya yang pertama pada tanggal 29 Mei–1 Juni 1945 untuk membahas dasar negara, sedangkan sidangnya yang kedua pada tanggal 10–17 Juli 1945 membahas rancangan Undang-Undang Dasar. Sidang BPUPK dilaksanakan di gedung Chuo Sangi In yang sekarang dikenal dengan nama Gedung Pancasila di Jalan Pejambon No. 6 Jakarta.

Gambar 1.4 Gedung Pancasila di Jalan Pejambon No. 6 Jakarta

Sumber: Rochelimit/Wikimedia Commons, 2011.

Susunan anggota BPUPK adalah sebagai berikut.

Ketua : dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat

Wakil Ketua :
- Ichibangase Yosio (Jepang)
- R.P. Soeroso (Indonesia)

Anggota:

1. Raden Abikoesno Tjokrosoejoso
2. H.A. Sanoesi
3. K.H. Abdul Halim
4. Prof. Dr. Rd. Djenal Asikin Widjaja Koesoema
5. M. Aris
6. R. Abdoel Kadir
7. Dr. R. Boentaran Martoatmojo
8. B.P.H Bintoro
9. Ki Hajar Dewantara
10. Agus Muhsin Dasaad
11. Prof. Dr. P.A.H. Djajadiningrat
12. Drs. Mohammad Hatta
13. Ki Bagoes Hadikoesoemoe
14. Mr. R. Hindromartono
15. Mr. Mohammad Yamin
16. R.A.A. Soemitro Kolopaking Poerbonegoro
17. Mr. Dr. R. Koesoema Atmadja
18. Mr. J. Latuharhary
19. R.M. Margono Djojohadkoesoemo
20. Mr. A.A. Maramis
21. K.H. Masjkoer
22. K.H.M Mansoer
23. Moenandar
24. A.K. Moezakir
25. R. Otto Iskandar Dinata
26. Parada Harahap
27. B.P.H Poerbojo
28. R. Abdoelrahim Pratalykrama
29. R. Roeslan Wongsokoesoemo
30. Prof. Ir. R. Rooseno
31. H. Agoes Salim
32. Dr. Samsi
33. Mr. R.M. Sartono
34. Mr. R. Samsoedin
35. Mr. R. Sastromoeljono
36. Mr. R.P. Saragih
37. Ir. Sukarno
38. R. Soedirman
39. R. Soerkardjo Wirjopranoto
40. Dr. Soekiman
41. Mr. A. Soebardjo
42. Prof. Mr. Dr. Soepomo
43. Ir. R.M.P. Soerachman Tjokroadisoerjo
44. M. Soetardjo Kartahadikoesoema
45. R.M.T.A. Soerjo
46. Mr. Soesanto
47. Mr. Soewandi
48. Drs. K.R.M.A. Sosrodiningrat
49. K.H. A. Wachid Hasjim
50. K.R.M.T.H. Woerjaningrat
51. R.A.A Wiranatakoesoema
52. Mr. K.R.M.T Wongsonegoro
53. Ny. Mr. Maria Oelfah Santoso
54. Ny. R.S.S Soenarjo Mangoenpoespito
55. Oei Tjong Hauw
56. Oei Tiang Tjoei
57. Liem Koen Hian
58. Mr. Tan Eng Hoa
59. P.F. Dahler
60. A.R. Baswedan

Anggota Tambahan (menjadi anggota pada masa sidang kedua, 10–17 Juli 1945):

1. K.H. Abdul Fatah Hasan
2. R. Asikin Natanegara
3. B.P.K.A. Soerjo Hamidjojo
4. Ir. Pangeran M. Noor
5. Mr. M. Besar
6. Badul Kaffar

Anggota Istimewa:

1. Tokonomi Tokuzi
2. Miyano Syoozoo
3. Itagaki Masamitu
4. Matuura Mitokiyo
5. Tanaka Minoru
6. Masuda Toyohiko
7. Ide Teitiroe

(Sumber: PPIP untuk SMP/MTs kelas VII, BPIP, 2022)

Gambar 1.5 dr. K.R.T. Radjiman Wedjodiningrat

Sumber: Dok IKPNI, https://kumparan.com/.

dr. K.R.T Radjiman Wedjodiningrat lahir pada 21 April 1879 di Lempuyangan, Yogyakarta. Putra pertama keluarga Sutrodono ini merupakan anak yang sangat didambakan dan dicita-citakan dapat mengharumkan nama orang tua, berbakti kepada orang tua, dan menjunjung tinggi keluarga di kemudian hari. Sejak kecil, Radjiman dididik disiplin, suka bekerja keras, bersahaja, tabah, dan kesatria. Ia disekolahkan di *Europeesche Lagere School* (ELS) Yogyakarta, selesai tahun 1893. Selanjutnya ia menjadi mahasiswa *School tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* (STOVIA), sambil menjalankan tugas sebagai asisten leenar. Berkat ketekunannya, ia mendapatkan gelar Indish Arts.

Pada 1910 Radjiman belajar di Universitas Amsterdam, Netherland hingga mendapatkan gelar Europees Arts. Selanjutnya, pada 1911, ia belajar ilmu kebidanan dan penyakit pada wanita di Berlin, Jerman. Pada 1919, ia belajar *rontgenologie* di Amsterdam, Netherland. Beberapa tahun kemudian, ia memperdalam ilmu *gudascopie urinoir* di Paris, Prancis.

Radjiman mulai aktif dalam kegiatan politik sejak menjadi anggota Boedi Oetomo pada awal pendirian organisasi ini. Pada 1914, ia menjabat wakil ketua Pengurus Besar Boedi Oetomo. Ia juga menjadi anggota *volksraad* pada masa awal lembaga bentukan Belanda itu berdiri (1918–1921).

Pada masa pendudukan Jepang, Radjiman berperan serta dalam Poetra sebagai Majelis Pertimbangan, di samping menjadi anggota *Chuo*

Sangi In. Sebagai ketua BPUPK, Radjiman sangat demokratis dan tegas mengambil sikap terhadap keputusan yang telah disepakati sebelumnya.

Pada masa awal kemerdekaan, Radjiman menjabat sebagai anggota Komite Nasional Indonesia. Ia juga aktif dalam usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah pengakuan Indonesia oleh Belanda, Radjiman ikut serta dalam Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(disarikan dari Tokoh-Tokoh Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, 1993).

Berdasarkan daftar nama tokoh anggota BPUPK di atas, pilihlah lima tokoh untuk dicari informasinya tentang tempat lahir, tanggal lahir, pendidikan, dan perjuangannya bagi bangsa, kemudian tuliskan secara singkat informasinya pada tabel berikut!

Tabel 1.2 Biografi Tokoh Anggota BPUPK

No.	Nama Tokoh	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Perjuangan bagi Bangsa
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Kelahiran Pancasila dalam Sidang BPUPK

Gambar 1.6 Sidang BPUPK Perumusan Dasar Negara

Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia/Wikimedia Commons, 2011.

1. Dengan mengamati gambar 1.6, bagaimana suasana sidang BPUPK?
2. Bagaimana perasaan kalian seandainya pada saat itu kalian turut hadir dalam sidang tersebut?
3. Apa yang akan kalian lakukan jika saat itu hadir sebagai anggota BPUPK?

Untuk memperkuat pemahamanmu, ayo, simak "Video Dokumenter Hari Lahir Pancasila" berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoDHLP

Setelah BPUPK terbentuk dan dilantik, BPUPK segera melaksanakan sidang untuk menyelidiki persiapan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Masa persidangan BPUPK yang pertama dimulai pada tanggal 29 Mei 1945 sampai dengan 1 Juni 1945 dipimpin oleh ketua BPUPK, yaitu dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat.

Dalam sidang hari pertama dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat menanyakan kepada seluruh anggota BPUPK tentang dasar negara yang akan dibentuk. Pada sidang BPUPK yang pertama ini terdapat 32 orang yang turut menyampaikan pendapatnya. Pendapat tersebut terkait dengan bentuk negara, cara menjalankan pemerintahan, dan lain-lain.

Selanjutnya, para peserta sidang BPUPK mencoba untuk menjawab pertanyaan dari ketua sidang dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat. Sesuai jadwal, pada tanggal 29 Mei 1945 terdapat 12 anggota yang berbicara. Pada tanggal 30 Mei 1945 terdapat ada 9 anggota yang berbicara, lalu pada tanggal 31 Mei 1945 terdapat 14 anggota yang berbicara. Pada tanggal 1 Juni 1945 terdapat 6 anggota yang berbicara.

Suasana persidangan pada saat itu relatif bebas dari gangguan dan tekanan penguasa Jepang sehingga anggota BPUPK dapat menyampaikan aspirasinya. Jepang semakin terdesak dan mengalami kekalahan dalam menghadapi Sekutu. Sebagai upaya untuk menarik simpati dan dukungan rakyat Indonesia, Jepang memberikan kebebasan untuk membahas berbagai hal dalam rangka persiapan kemerdekaan Indonesia. Termasuk dalam membahas dasar negara Indonesia merdeka.

Setelah 3 (tiga) hari sidang berlangsung tidak ada satupun peserta sidang yang menjawab pertanyaan ketua sidang tentang dasar negara, barulah pada tanggal 1 Juni 1945 dalam pidatonya Ir. Sukarno menyampaikan pemikirannya tentang dasar negara yang mengandung prinsip: Kebangsaan; Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan; Mufakat atau Demokrasi; Kesejahteraan Sosial; dan Ketuhanan. Dasar negara itu kemudian diberi nama Pancasila, yang menjadi pemersatu seluruh elemen bangsa. Pancasila menjadi alat pemersatu keragaman budaya, agama, dan etnik yang menjadi bagian integral dari masyarakat Nusantara.

Gambar 1.7 Pidato Ir. Sukarno pada rapat BPUPK

Sumber: Kompas.com/Kemendikbud/2022.

Di akhir Sidang BPUPK dan setelah mendengarkan usulan Ir. Sukarno mengenai Pancasila sebagai dasar negara pada 1 Juni 1945 tersebut, Sidang menyepakati untuk menerima usulan Pancasila sebagai dasar negara. Sidang BPUPK kemudian juga memutuskan untuk merumuskan Pancasila sebagai dasar negara oleh panitia kecil yang dibentuk oleh Ketua Sidang dan diketuai oleh Ir. Sukarno.

Sesuai Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 tentang Hari Lahir Pancasila, rumusan Pancasila sejak tanggal 1 Juni 1945 yang dipidatokan Ir. Soekarno di sidang BPUPK, rumusan Piagam Jakarta oleh Panitia Sembilan pada tanggal 22 Juni 1945 hingga rumusan final oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945 adalah satu kesatuan proses lahirnya Pancasila sebagai Dasar Negara.

Setelah menyimak materi di atas, lakukanlah permainan peran tentang proses sidang BPUPK yang pertama!

1. Bentuklah kelompok 5–6 orang.
2. Carilah informasi lebih lanjut tentang sejarah kelahiran Pancasila.
3. Buatlah skenario sederhana untuk permainan peran sidang BPUPK yang pertama.
4. Tentukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh-tokoh dalam sidang BPUPK.
5. Berlatihlah percakapan atau dialog sesuai dengan skenario yang telah disusun.
6. Tampilkan permainan peran di depan kelas.

B. Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan

Sidang BPUPK yang pertama belum menghasilkan kesepakatan tentang rumusan dasar negara. Akan tetapi, pidato Ir. Sukarno pada 1 Juni 1945 mempunyai arti yang sangat penting karena dapat mengintegrasikan seluruh pandangan anggota BPUPK menjadi suatu kesatuan yang utuh juga disampaikan dengan retorika yang kuat.

Setelah berakhirnya sidang BPUPK yang pertama, dibentuklah Panitia Kecil yang terdiri atas delapan orang yang diketuai oleh Ir. Sukarno. Panitia ini bertugas mengumpulkan usul-usul para anggota BPUPK serta merumuskan Pancasila sebagai dasar negara berdasarkan pidato yang disampaikan Ir. Sukarno.

Panitia Kecil tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Ir. Sukarno
2. Drs. Mohammad Hatta
3. R. Otto Iskandar Dinata
4. K.H. A. Wachid Hasjim
5. Mohammad Yamin
6. Ki Bagoes Hadikoesoemo
7. M. Soetardjo Kartohadikoesoemo
8. A.A. Maramis

Belum sempat mengadakan pertemuan, keanggotaan Panitia Delapan diganti menjadi sembilan orang sehingga menjadi Panitia Sembilan. Penggantian ini dilakukan untuk menghadirkan komposisi keanggotaan panitia yang lebih mewakili dinamika pembahasan tentang dasar negara dalam Sidang BPUPK pertama tersebut, yang merepresentasikan golongan nasionalis religius dan Islamis nasionalis.

Berikut adalah kesembilan anggota BPUPK tersebut.

1. Ir. Sukarno (ketua)
2. Drs. Moh. Hatta (wakil ketua)
3. Mr. Achmad Soebardjo (anggota)
4. Mr. Muhammad Yamin (anggota)
5. K.H. Wachid Hasyim (anggota)
6. Abdul Kahar Muzakir (anggota)
7. Abikoesno Tjokrosoejoso (anggota)
8. H. Agus Salim (anggota)
9. Mr. Alexander Andries Maramis (anggota)

Gambar 1.8 Tokoh Panitia Sembilan

Sumber: Foto Ist/demokratis.co.id, 2021.

Panitia Sembilan yang menggantikan Panitia Delapan beranggotakan 4 orang golongan nasionalis religius dan 4 orang golongan Islam nasionalis, sedangkan Ir. Sukarno sebagai ketua sekaligus penengahnya. Panitia Sembilan ini, pada tanggal 22 Juni 1945 di kediaman Ir. Sukarno Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, berhasil menyepakati rancangan preambul yang di dalamnya terdapat rumusan Pancasila. Ir. Sukarno menyebut rancangan preambul ini dengan “Mukadimah”, Muhammad Yamin menyebutnya “Piagam Jakarta”, dan Soekirman Wirsosandjojo menyebutnya “*Gentlemen’s Agreement*”.

PIAGAM JAKARTA

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia Merdeka yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu susunan negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan kepada: **Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya,** menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan-perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jakarta, 22 Juni 1945

Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
(BPUPKI)

Panitia Sembilan

Haji Soekarno	Abikoesno Tjokrosoejoso
Haji Achmad Soebardjo	Haji Mohammad Hatta
Haji Abdul Kahar Muzakkir	Haji Abdul Wahid Hasyim
Alex Andries Maramis	Haji Agus Salim
	Haji Mohammad Yamin

Gambar 1.9 Piagam Jakarta

Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011

Melalui pembahasan yang demokratis, Panitia Sembilan menyepakati untuk menyempurnakan rumusan Pancasila yang diusulkan Ir. Sukarno menjadi sebuah rumusan yang dikenal sebagai Piagam Jakarta pada 22 Juni 1945. Rumusan Pancasila tersebut berbunyi:

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan-perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Berdasarkan uraian materi di atas, silakan identifikasi tentang perumusan dasar negara dalam sidang Panitia Sembilan dengan melengkapi tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Sidang Panitia Sembilan

No.	Pernyataan	Deskripsi
1.	Waktu pelaksanaan sidang Panitia Sembilan	
2.	Tempat pelaksanaan sidang Panitia Sembilan	
3.	Nama tokoh-tokoh Panitia Sembilan	
4.	Karakter tokoh-tokoh Panitia Sembilan	
5.	Hasil sidang Panitia Sembilan	

C. Proklamasi dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

1. Pembentukan PPKI

Bagaimana selanjutnya setelah proses perumusan dasar negara baik dalam sidang BPUPK maupun sidang Panitia Sembilan?

Ayo, kita pahami kembali paparan materi berikut ini!

Ternyata Jepang semakin mengalami kemunduran dalam Perang Asia Timur Raya. Pada 6 Agustus 1945, Kota Hirosima dibom atom oleh Amerika Serikat. Kemudian, pada tanggal tanggal 9 Agustus 1945 giliran Kota Nagasaki juga dijatuhi bom atom oleh Sekutu. Korban meninggal di Hiroshima sekitar 140.000 orang dan di Nagasaki sekitar 70.000 orang.

Menghadapi situasi tersebut, pada 7 Agustus 1945, Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Dokuritsu Zyunbi Iinkai atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tugas PPKI yaitu melanjutkan tugas BPUPK dan untuk mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Ketua PPKI adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakilnya Drs. Mohammad Hatta. PPKI beranggotakan 21 orang dan semuanya orang Indonesia yang berasal dari berbagai daerah, yaitu dari 12 wakil dari Jawa, 3 wakil dari Sumatra, 2 wakil dari Sulawesi, 1 wakil dari Kalimantan, 1 wakil dari Sunda Kecil, 1 wakil dari Maluku, dan 1 wakil dari golongan penduduk Cina. Dengan demikian, kemerdekaan yang dipersiapkan itu murni hasil perjuangan bangsa Indonesia sendiri karena semua anggotanya dari bangsa Indonesia.

Gambar 1.10 RP Soeroso Tjondronegoro
Sumber: Departement of Social Affairs of Indonesia. https://commons.wikimedia.org.

RP Soeroso Tjondronegoro lahir pada 3 November 1895 di Porong Sidoardjo, Jawa Timur. Ia menempuh pendidikan di Eerste Volkschool dan Kweekschool Probolinggo, Jawa timur. Ia menjadi anggota Boedi Oetomo sejak berdirinya organisasi tersebut dan menjadi ketua Serikat Islam di Probolinggo pada 1913–1919. Pada masa pendudukan Jepang, Soeroso menjadi ketua Poetra daerah Malang, Jawa Timur, serta menjadi anggota BPUPK dengan jabatan ketua muda atau wakil ketua.

Anggota PPKI itu di antaranya sebagai berikut.

1. Ir. Sukarno (ketua)
2. Drs. Moh. Hatta (wakil ketua)
3. Prof. Mr. Dr. Soepomo
4. dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat
5. R.P. Soeroso
6. Soetardjo Kartohadikoesoemo
7. K.A. Wachid Hasjim
8. Ki Bagoes Hadikoesoemo
9. Otto Iskandar Dinata
10. Abdoel Kadir
11. Pangeran Soerjohamidjojo
12. Pangeran Poerbojo
13. Dr. Mohammad Amir
14. Mr. Abdul Maghfar
15. Teuku Mohammad Hasan
16. Dr. G.S.S.S.J Ratulangi
17. Andi Pangerang
18. A.A Hamidhan
19. I Goesti Ketoet Poedja
20. Mr. Johannes Latuharhary
21. Drs. Yap Tjwan Bing

Selanjutnya tanpa sepengetahuan Jepang, keanggotaan bertambah 6 orang, di antaranya sebagai berikut.

1. Achmad Soebardjo
2. Sajoeti Melik
3. Ki Hadjar Dewantara
4. R.A.A. Wiranatakoesoema
5. Kasman Singodimedjo
6. Iwa Koesoemasoemantri

Gambar 1.11 Ki Hadjar Dewantara

Sumber: Dok. KOMPAS, www.kompas.com.

Ki Hajar Dewantara dilahirkan tanggal 2 Mei 1889 dengan nama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat. Ia adalah salah seorang cucu Sri Paku Alam III di Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara aktif sebagai pendukung organisasi Boedi Oetomo, kemudian Sarekat Islam dan mendirikan organisasi baru bernama Indische Partij tanggal 6 September 1912 bersama Douwes Dekker dan dr. Tjipto Mangoenkoesoemo yang dikenal dengan "tiga serangkai".

Aktivitas Kelompok

1. Bentuklah kelompok belajar terdiri atas 3–4 orang.
2. Diskusikan bersama anggota kelompokmu untuk memilih salah seorang anggota PPKI dan carilah informasi biografi beserta fotonya. Usahakan tokoh yang dipilih tidak sama dengan kelompok lain.
3. Buatlah laporan tertulis biografi tokoh anggota PPKI tersebut sesuai kemampuan kelompok. Laporan bisa berupa esai, *power point*, infografis, *mind mapping*, dan lain-lain untuk dipresentasikan di depan kelas.
4. Foto tokoh anggota PPKI tersebut dicetak dan beri bingkai foto untuk ditempelkan di dinding kelas.

2. Detik-Detik Proklamasi

Sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, ayo, kita nyanyikan lagu berikut dengan semangat!

Husein Mutahar yang lebih dikenal dengan H. Mutahar lahir di Semarang pada 5 Agustus 1916. Pendidikannya ditempuh di MULO B (1934), AMS AI (1938), dan UGM (1946–1947). H. Mutahar bekerja sebagai Sekretaris Panglima Angkatan Laut RI di Yogyakarta (1947), kemudian menjadi pegawai tinggi Sekretariat Negara di Yogyakarta. Jabatan terakhirnya sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Luar Negeri (1974) setelah menjadi Duta Besar Indonesia di Vatikan (1969–1973). H. Mutahar dikenal sebagai pencipta lagu-lagu nasional, di antaranya "Hari Merdeka", "Hymne Pramuka", "Syukur", dan sebagainya. H. Mutahar merupakan tokoh kepanduan Indonesia (1945–1961) dan pendiri Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), yaitu tim yang beranggotakan pelajar dari seluruh Indonesia.

Gambar 1.12 Husein Mutahar

Sumber: Dok. Gerakan Pramuka, www.tvonenews.com.

Setelah menyanyikan lagu wajib nasional berjudul "Hari Merdeka" jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa makna yang terkandung dalam lagu tersebut?
2. Nilai-nilai apa yang tersirat dalam lagu itu?
3. Bagaimana cara kita mempertahankan kemerdekaan?
4. Apa yang dapat kalian lakukan untuk membela negara?

Menyusul pembentukan PPKI, pada tanggal 9 Agustus 1945 Ir. Sukarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat berangkat ke Dalat, Vietnam untuk menemui Jenderal Terauchi, pimpinan Angkatan Perang Jepang yang berkedudukan di Saigon (sekarang Ho Chi Minh City, Vietnam) untuk membahas persiapan kemerdekaan. Di Dalat, pada 12 Agustus 1945, Jenderal Terauchi menyatakan bahwa pelaksanaan kemerdekaan Indonesia itu terserah kepada PPKI yang ketua dan wakil ketuanya adalah Sukarno dan Muhammad Hatta. Dengan demikian, kemerdekaan Indonesia dipersiapkan oleh bangsa Indonesia sendiri.

Ketika ketiga tokoh itu pulang kembali ke Jakarta pada 14 Agustus 1945, di lapangan terbang Kemayoran Sukarno disambut oleh para petinggi Jepang, anggota-anggota PPKI dan beberapa rakyat Jakarta. Dalam kesempatan itu Sukarno diminta untuk berpidato. Pada pidatonya Sukarno mengatakan: "Kalau dahulu saya berkata, sebelum jagung berbuah Indonesia akan merdeka, sekarang saya dapat memastikan Indonesia akan merdeka sebelum jagung berbunga. Soalnya hanya bergantung pada saya dan kemauan rakyat". Selain itu, drs. Mohammad Hatta pun sudah ditunggu oleh Sutan Syahrir ketika tiba di rumahnya di Jalan Diponegoro No. 57 Jakarta Pusat.

Kabar mengenai Jepang mengajukan damai kepada Sekutu disampaikan Sutan Syahrir kepada Drs. Mohammad Hatta. Saat itu juga Sutan Syahrir menyarankan agar kemerdekaan segera diproklamasikan oleh Ir. Sukarno, supaya terhindar dari label kemerdekaan Indonesia sebagai pemberian dari Jepang. Tetapi Drs. Mohammad Hatta menyatakan ketidaksetujuannya, karena proklamasi kemerdekaan sudah diserahkan kepada PPKI. Jika dilakukan oleh Ir. Sukarno sendiri maka akan merampas hak-hak anggota PPKI yang lainnya.

Untuk menindaklanjuti masalah ini Drs. Mohammad Hatta dan Sutan Syahrir menemui Ir. Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta Pusat. Ir. Sukarno masih meragukan kebenaran bahwa Jepang telah meminta damai kepada Sekutu, beliau juga menyatakan tidak bersedia memproklamasikan kemerdekaan seorang diri. Mr. Achmad Soebardjo. mengusulkan untuk menanyakan kebenarannya kepada Laksamana Maeda. Menurut siaran berita radio memang betul Jepang sudah menyerah, tetapi belum ada pemberitahuan dari Tokyo.

Setelah memastikan kebenaran kabar tentang Jepang menyerah kepada Sekutu, selanjutnya Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta mempersiapkan rapat anggota PPKI tentang proklamasi kemerdekaan yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 1945. Tetapi golongan muda mengharapkan proklamasi segera dilakukan tanpa melalui rapat PPKI, karena dianggapnya PPKI sebagai lembaga bentukan Jepang dan dikhawatirkan proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai pemberian dari Jepang padahal merupakan hasil perjuangan bangsa Indonesia.

Sekilas Info
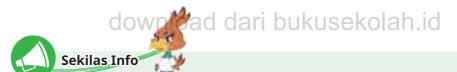
Drs. Mohammad Hatta dilahirkan di Bukittinggi pada 12 Agustus 1902, dengan nama asli Mohammad Athar. Ibunya bernama Siti Soleha dan ayahnya bernama Seh Abdurahman. Pendidikannya diawali di Europeesche Lagere School dan melanjutkan ke MULO di Padang dan Prinst Hendrik School di Batavia. Hatta melanjutkan sekolahnya ke Netherlands Hendelschooge School di Rotterdam, Belanda. Aktivitas politiknya diawali dengan mendirikan Jong Sumatranen Bond di Padang. Ketika belajar di negeri Belanda, Hatta aktif dalam Indonesische Vereeniging atau Perhimpunan Indonesia.

Meninggal : Jakarta, 14 Maret 1980
Dimakamkan : Pemakaman Umum Tanah Kusir, Jakarta.

Gambar 1.13 Drs. Mohammad Hatta
Sumber: Perpusnas, https://nasional.okezone.com.

Sumber: https://commons.wikimedia.org.

Gambar 1.14 Rumah Rengasdengklok

Sumber: Direktorat Pelindungan Kebudayaan, http://kebudayaan.kemdikbud.go.id.

Adanya perbedaan pandangan ini, terjadilah peristiwa Rengasdengklok oleh sejumlah golongan muda dari perkumpulan "Menteng 31" di antaranya Soekarni, Wikana, dan Chaerul Saleh. Mereka menjemput Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 03.00 WIB, Ibu Fatmawati dan Guntur turut serta dalam rombongan tersebut. Awalnya mereka dibawa ke sebuah asrama PETA, selanjutnya dibawa ke rumah seorang Tionghoa bernama Djiauw Kie Song di Rengasdengklok, Karawang Jawa Barat.

Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta ditawan oleh para pemuda, hal ini dilakukan untuk mendesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Mr. Achmad Soebardjo datang ke tempat itu pukul 18.00 WIB untuk menjemput dan membuat kesepakatan antara golongan tua dan golongan muda tentang waktu pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.

Rombongan kembali ke Jakarta pada pukul 22.00 WIB untuk mempersiapkan naskah proklamasi. Namun, Hotel Des Indes tempat menginap anggota PPKI tidak menyediakan ruangan untuk rapat. Oleh karena itu, Mr. Achmad Soebardjo mengusulkan meminta bantuan Laksamana Maeda menyediakan ruang tengah rumahnya untuk rapat malam itu. Pada pukul 24.00 WIB berkumpulah semua anggota PPKI dan beberapa pemimpin golongan pemuda serta beberapa orang terkemuka lainnya di ruangan tengah yang lebih besar di rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta Pusat.

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal² jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang seingkat-singkatnja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia.

Gambar 1.15 Teks Proklamasi yang ditulis tangan oleh Ir. Sukarno

Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka, 1986.

Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta berpindah tempat ke ruang tamu yang lebih kecil diikuti oleh Mr. Achmad Soebardjo, Sukarni, dan Sayuti Melik untuk menyusun teks proklamasi kemerdekaan yang ringkas. Ir. Sukarno mempersilakan Drs. Mohammad Hatta untuk menyusunnya karena menganggap bahasa Drs. Mohammad Hatta yang paling bagus. Selanjutnya, Drs. Mohammad Hatta mendiktekan rumusan teks proklamasi dan ditulis oleh Ir. Sukarno.

Setelah rumusan teks proklamasi disusun, mereka kembali ke ruang tengah di mana seluruh anggota PPKI dan beberapa pemuda lainnya menunggu. Ir. Sukarno membacakan kalimat-kalimat yang ditulis tadi secara perlahan dan diulang-ulang, sedangkan hadirin mendengarkan dengan penuh perhatian. Ir. Sukarno menanyakan kepada hadirin, “Apakah Saudara-saudara dapat menyetujui susunan kalimat-kalimat Proklamasi kita ini?” Suara gemuruh menyatakan persetujuan mereka.

Kemudian Drs. Mohammad Hatta berdiri dan berbicara, “Kalau Saudara semuanya setuju, baiklah kita semua yang hadir di sini menandatangani naskah Proklamasi Indonesia merdeka ini, suatu dokumen yang bersejarah. Ini penting bagi anak cucu kita. Mereka harus tahu, siapa yang ikut memproklamasikan Indonesia Merdeka.”

Namun, usul Drs. Mohammad Hatta tidak diterima oleh yang hadir. Sukarni menyatakan pendapatnya bahwa tidak perlu semua yang hadir itu menandatangani naskah, melainkan cukup dua orang saja atas nama rakyat Indonesia yaitu Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta. Usulan Sukarni pun disambut dengan meriah dan mendapat persetujuan dari semua yang hadir. Naskah teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia berhasil dirumuskan, kemudian ditik oleh Sayuti Melik dan ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia. Teks proklamasi inilah yang dibacakan pada 17 Agustus 1945 oleh Ir. Sukarno. Berikut gambar teks proklamasi tersebut.

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.
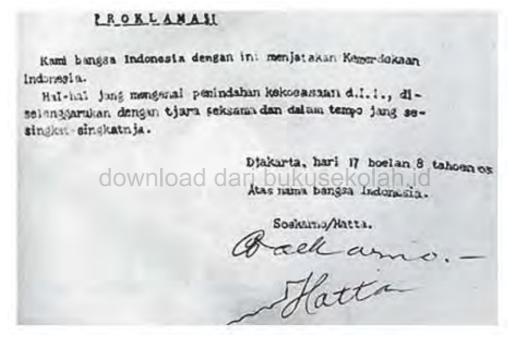
Gambar 1.16 Teks Proklamasi yang ditik oleh Sayuti Melik

Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka,1986.

Ayo, Mengamati

1. Amatilah teks proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia baik tulis tangan (Gambar 1.15) maupun yang ditik (Gambar 1.16). Apa perbedaan dan persamaannya dari kedua teks tersebut?

2. Hafalkanlah teks proklamasi kemerdekaan seperti yang diucapkan oleh Ir. Sukarno.
3. Lafalkan dengan lantang teks Proklamasi kemerdekaan di depan kelas.

Ayo, Menyimak

Adakah di antara kalian yang dapat melafalkan teks Proklamasi kemerdekaan seperti Ir. Sukarno? Hebat, jika ada yang dapat menirukan gaya tokoh proklamator kita, hayati pula semangat juangnya bagi bangsa dan negara, ya?

Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945, tepat pada pukul 10.00 WIB, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta membacakan teks proklamasi dan dihadiri tokoh-tokoh pendiri negara serta golongan muda. Sebelum membaca teks proklamasi kemerdekaan, Ir. Sukarno menyampaikan pidato singkat tanpa teks sebagai pengantar.

Gambar 1.17 Pengibaran Bendera Merah Putih pada tanggal 17 Agustus 1945 di depan rumah Ir. Sukarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta

Sumber: Frans Mendur. Commons.wikimedia.org.jpg/1945.

Kemudian dikibarkan bendera Sang Merah Putih oleh Latief Hendradiningrat dan Suhud. Bendera tersebut dipersiapkan dan dijahit oleh Fatmawati. Hadirin saat itu secara spontan menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" bersama-sama.

Pembacaan teks proklamasi ini berarti bahwa kemerdekaan negara Indonesia telah diumumkan kepada seluruh rakyat Indonesia dan bangsa-bangsa di dunia. Proklamasi kemerdekaan mengandung makna berakhirnya masa penjajahan di muka bumi Indonesia. Bangsa Indonesia telah melepaskan diri dari belenggu penjajahan, memiliki kebebasan untuk menentukan nasib bangsa sendiri membangun negara atas prakarsa dan kemampuan bangsa tanpa intervensi atau campur tangan dari pihak mana pun. Kemerdekaan juga mengakhiri masa berlakunya hukum kolonial dan mengawali pelaksanaan tata hukum nasional dalam menggerakkan roda pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ayo, Ceritakan

Tanggal 17 Agustus selalu diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di seluruh wilayah tanah air dan di Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah kemerdekaan kepada bangsa dan Negara Indonesia, HUT Kemerdekaan RI dirayakan dengan penuh sukacita. Bagaimana perayaan HUT Kemerdekaan RI di daerah tempat tinggal kalian?

1. Ceritakanlah aktivitas kalian dan masyarakat sekitar daerah tempat tinggal kalian dalam merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia!
2. Buatlah rangkaian cerita tersebut dengan tulisan yang menarik disertai gambar atau foto kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia baik berbasis digital atau kertas!
3. Sampaikanlah hasil cerita kalian di depan kelas sehingga teman-teman kalian dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan atas aktivitas tersebut.

3. Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Bagaimana perasaan kalian setelah ratusan tahun bangsa kita dijajah, kemudian dalam kesempatan yang sangat singkat dapat memproklamasikan kemerdekaan? Tentu saja sangat bangga, terharu, dan bahagia, bukan? Hasil perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kemerdekaan yang telah lama kita cita-citakan.

Apa yang dapat kalian lakukan untuk kejayaan bangsa dan negara? Silakan ceritakan potensimu, berupa bakat minat yang dapat kalian kembangkan untuk berperan serta bagi kemajuan bangsa dan negara!

Apa yang dapat dilakukan oleh para pendiri bangsa setelah Indonesia merdeka? Tentu banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun sebuah negara merdeka. Sehari setelah diproklamasikan kemerdekaan Negara Republik Indonesia, yaitu tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mulai melaksanakan sidang dengan agenda memilih Presiden dan Wakil Presiden RI dan menetapkan Undang-undang Dasar".

Gambar 1.18 Suasana sidang PPKI, Agustus 1945

Sumber: ANRI, IPPHOS 34.

Sebelum sidang PPKI dimulai, Drs. Mohammad Hatta mengajak Ki Bagus Hadikusumo, Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimedjo, dan Mr. Teuku Mohammad Hasan dari Sumatra melaksanakan suatu rapat pendahuluan. Drs. Mohammad Hatta menyatakan, "Supaya kita jangan pecah sebagai bangsa, kami mufakat untuk menghilangkan bagian kalimat ... dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", dan menggantinya dengan "Ketuhanan Yang Maha Esa."

Atas usulan itulah kemudian rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta mengalami perubahan demi terjaganya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Para pendiri negara memiliki sikap rela berkorban, tidak memaksakan kehendak terutama dari tokoh-tokoh agama, mereka lebih mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Penetapan Pancasila sebagai dasar negara dalam sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat rumusan dasar negara dinyatakan "... Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

Ayo, Bermain Peran

Setelah menyimak materi di atas, lakukanlah permainan peran tentang proses penetapan dasar negara.

1. Bentuklah kelompok 5–6 orang!
2. Carilah informasi lebih lanjut tentang sejarah penetapan Pancasila sebagai dasar negara!
3. Buatkan skenario sederhana permainan peran proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
4. Tentukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh-tokoh dalam proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

5. Berlatihlah percakapan atau dialog sesuai dengan skenario yang telah disusun!
6. Tampilkan permainan peran kelompok kalian di depan kelas secara bergiliran!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C atau D!

1. Dalam keadaan terdesak oleh serangan Sekutu, Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dengan syarat ....
   A. Indonesia memberikan sebagian wilayahnya kepada Jepang
   B. Para pemuda Indonesia mau membantu tentara Jepang melawan Sekutu
   C. Indonesia memenuhi semua keinginan pemerintah Jepang
   D. Indonesia patuh terhadap semua instruksi pemerintah Jepang

2. Sebagai bukti janji Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia adalah dengan membentuk ....
   A. Dokuritsu Zyunbi Iinkai
   B. Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai
   C. Panitia Sembilan
   D. Komite Nasional Indonesia Pusat

3. Sejarah kelahiran Pancasila didasarkan pada rangkaian peristiwa sejarah tokoh pendiri negara dalam sidang perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Di dalam Konsiderans Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 dinyatakan bahwa rumusan Pancasila sejak kelahirannya tanggal 1 Juni 1945 yang disampaikan Ir. Sukarno, rumusannya dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945 serta rumusan final pada tanggal 18 Agustus 1945 merupakan satu kesatuan proses lahirnya Pancasila.

   Berdasarkan pernyataan di atas, hari lahirnya Pancasila diperingati setiap tanggal ....

A. 1 Juni

B. 22 Juni

C. 17 Agustus

D. 18 Agustus

4. Berikut ini adalah tokoh panitia Sembilan yang berhasil merumuskan Piagam Jakarta, *kecuali* ...

   A. A Maramis

   B. Abdul Kahar Muzakir

   C. Mr. Soepomo

   D. KH. Agus Salim

5. Rumusan dasar negara yang terdapat dalam Piagam Jakarta berbeda dengan Pancasila yang terdapat dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perbedaan tersebut terdapat dalam sila pertama, dalam Piagam Jakarta berbunyi ....

   A. Ketuhanan Yang Maha Esa

   B. Ketuhanan yang berkebudayaan

   C. Ketuhanan yang berdasar kemanusiaan yang adil dan beradab

   D. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya

6. Dengan dibacakannya teks proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Ir. Sukarno di halaman kediamannya Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta pada tanggal 17 Agustus tahun 1945, hal ini menandakan berikut ini, *kecuali* ....

   A. Negara Indonesia dapat menguasai wilayah negara penjajah

   B. Negara Indonesia lepas dari belenggu penjajahan

   C. Negara Indonesia memiliki kebebasan menentukan nasib bangsa sendiri

   D. Negara Indonesia sebagai negara yang berdaulat

7. Keputusan penting hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut, *kecuali* ....

A. Melantik presiden dan wakil presiden

B. Membentuk Badan Keamanan Rakyat

C. Menetapkan UUD Negara Republik Indonesia

D. Membentuk sebuah Komite Nasional untuk membantu tugas presiden

8. Penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI sebagaimana naskah yang tercantum di dalam ....

   A. Piagam Jakarta atau Jakarfta Charter

   B. Undang-Undang dan Peraturan Pderundangan lainnya

   C. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

   D. Batang Tubuh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

9. Dengan disepakatinya perubahan teks dasar negara sila pertama dari Piagam Jakarta, menunjukkan sikap para pendiri bangsa yang memiliki ....

   A. Karakter yang mengalah sekalipun merendahkan harkat dan martabat bangsa

   B. Semangat kebangsaan dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

   C. Mengutamakan kepentingan golongan di atas kepentingan negara

   D. Kewenangan untuk mengambil keputusan tanpa melihat pendapat pihak lain

10. Sebagai warga negara generasi penerus bangsa, sudah selayaknya kita meneladani nilai-nilai semangat nasionalisme dan patriotisme para pendiri bangsa, yang saat ini masih sangat diperlukan untuk kemajuan dan kejayaan bangsa, yaitu semangat .....

   A. Pantang menyerah untuk memperkaya diri

   B. Mengolah kekayaan alam sebebas-bebasnya

   C. Menduduki jabatan tinggi dengan berbagai cara

   D. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Mengapa tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari kelahiran Pancasila?
2. Tuliskan rumusan Pancasila berdasarkan sidang Panitia Sembilan!

3. Detik-detik menjelang proklamasi kemerdekaan terjadi peristiwa “penculikan” di Rengasdengklok, mengapa hal itu bisa terjadi?
4. Bagaimana proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara dalam sidang PPKI?

Proyek Kewarganegaraan

Tema proyek: *Mind Mapping* Sejarah Kelahiran Pancasila

Petunjuk:

1. **Perencanaan**
   a. Bentuklah kelompok belajar 5–6 orang tiap kelompok!
   b. Tiap kelompok mengidentifikasi peristiwa sejarah kelahiran Pancasila sebagai dasar negara.
   c. Tiap kelompok menyusun desain *mind mapping* sejarah kelahiran Pancasila.
   d. Tiap kelompok mencari informasi sejarah kelahiran Pancasila lebih lengkap dari berbagai sumber.
   e. Tiap kelompok menentukan jenis produk *mind mapping* berbasis kertas atau berbasis digital.
   f. Tiap kelompok merencanakan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat *mind mapping.*

2. **Pelaksanaan**
   a. Tiap kelompok menyusun *mind mapping* sejarah kelahiran Pancasila sesuai perencanaan berbasis kertas atau berbasis digital.
   b. Pembagian tugas presentasi hasil pembuatan *mind mapping.*
   c. Presentasikan di depan kelas *mind mapping* sejarah kelahiran Pancasila yang telah dibuat kelompok.
   d. Guru kalian akan melakukan penilaian produk dan kompetensi kalian dalam presentasi baik secara individu maupun kelompok.

3. **Refleksi**

Setelah menyusun *mind mapping* dan melaksanakan presentasi tentang sejarah kelahiran Pancasila, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

a. Apa yang dapat kalian pahami?
b. Pengalaman apa yang menarik atau berkesan?
c. Hal-hal apa yang dirasakan tidak menyenangkan?
d. Apa saja yang perlu diperbaiki untuk peningkatan karya berikutnya?
e. Nilai-nilai apa yang tampak dari pengalaman proyek *mind mapping* bersama anggota kelompokmu?

Pengayaan

Untuk memperdalam pemahaman tentang sejarah kelahiran Pancasila kalian dapat menyimak materinya dari kode respons cepat berikut.

Buku Referensi
Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas VII.
https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPIPVII

Video YouTube

Kata Pencarian "Karikatur Sejarah Pancasila"

Refleksi

1. Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi sejarah kelahiran Pancasila.
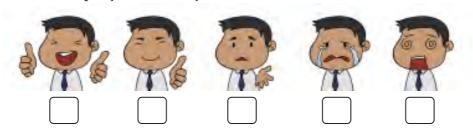
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah sesuai pemahamanmu terhadap materi pelajaran, dengan kriteria sebagai berikut.

   1 = belum paham　　3 = paham
   2 = paham sebagian　　4 = sangat paham

No.	Materi	1	2	3	4
1.	Kelahiran Pancasila dalam sidang BPUPK				
2.	Perumusan dasar negara oleh Panitia Sembilan				
3.	Penetapan dasar negara oleh PPKI				

3. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sejarah kelahiran Pancasila?

   ....

   ....

4. Apa saja hal-hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran tentang Sejarah Kelahiran Pancasila yang telah dilakukan?

   ....

   ....

5. Apa yang akan kalian lakukan setelah mempelajari Sejarah Kelahiran Pancasila?

   ....

   ....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna dkk.
ISBN: 9978-623-194-633-1 (jil.1 PDF)

Bab 2

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Tahukah kalian tentang nilai-nilai Pancasila?

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 2, kalian diharapkan mampu memahami makna sila-sila Pancasila dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kata Kunci

- Ketuhanan
- Kemanusiaan
- Persatuan
- Kerakyatan
- Keadilan Sosial.

Peta Konsep

Keteladanan Tokoh Pendiri Negara dalam Kelahiran, Perumusan, dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Para pendiri negara terutama yang tergabung dalam BPUPK, Panitia Sembilan, dan PPKI, tentu memiliki peran yang sangat penting dalam proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Banyak keteladanan yang dapat kita contoh dari semangat dan komitmen para pendiri negara yang memiliki peran penting dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Secara khusus terdapat dua tokoh penting yang akan kita contoh keteladanannya sebagai tokoh pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Kedua tokoh penting tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Ir. Sukarno**
   Ir. Sukarno adalah Presiden Republik Indonesia pertama. Ir. Sukarno sebelumnya merupakan ketua PPKI yang memimpin pelaksanaan sidang pada tanggal 18 Agustus 1945 dan menetapkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia yang dalam Pembukaan terdapat pula rumusan Pancasila sebagai dasar negara.

2. **Drs. Mohammad Hatta**
   Drs. Mohammad Hatta adalah Wakil Presiden Republik Indonesia pertama. Drs. Mohammad Hatta yang sebelumnya menjabat sebagai wakil ketua PPKI telah berjuang mengusahakan beberapa perubahan dasar negara yang terdapat dalam Piagam Jakarta, khususnya sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" dengan harapan agar seluruh bangsa Indonesia tetap bersatu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keteladanan Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta dalam proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara dengan mengutamakan musyawarah, rela berkorban, mengutamakan persatuan, dan tanpa pamrih dalam menjalankan tugas perlu kita teladani dalam kehidupan kita. Selain itu, dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan juga merupakan usaha kita untuk meneladani semangat dan komitmen tokoh pendiri negara.

Asesmen Awal

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, selamat memasuki tahapan baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum kalian mempelajari materi "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila", sebaiknya kalian coba identifikasi lambang sila-sila Pancasila. Harapannya kalian dapat mengetahui lambang dari setiap sila agar mampu menghayati makna yang terkandung dalam sila tersebut nantinya.

Secara individu, silakan kalian identifikasi lambang sila-sila di bawah ini dengan menuliskan sila keberapa dan bunyinya pada kolom di samping lambang sila Pancasila. Semangat! Kalian pasti bisa!
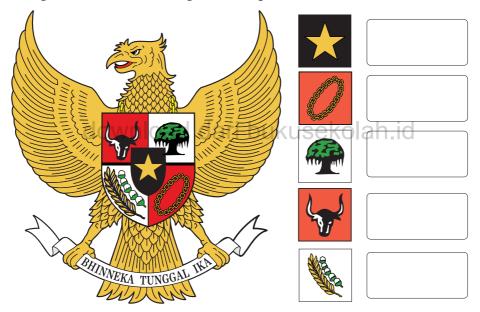
Gambar 2.1 Garuda Pancasila

Gunawan Kartapranata/common.wikimedia.org (2019).

Sekilas Info

Lahirnya burung garuda sebagai lambang negara berawal ketika Belanda mengakui kedaulatan bangsa Indonesia pada 1949. Pada saat itu, Indonesia

perlu memiliki lambang negara sebagai identitas bangsa agar dikenal oleh dunia. Oleh karena itu, pemerintah membentuk panitia khusus untuk merancang lambang negara yang kemudian dikenal sebagai Panitia Lencana Negara. Panitia perancang ini berada di bawah koordinator Menteri Negara Zonder Porto Folio Sultan Hamid II, Muhammad Yamin sebagai ketua, dan Ki Hajar Dewantara, M.A. Pellaupessy, Mohammad Natsir, serta R.M.Ng. Poerbatjaraka sebagai anggota. Mereka memiliki tugas untuk menyeleksi usulan lambang negara yang diperoleh dari proses sayembara.

Berdasarkan kesepakatan, terpilih rancangan lambang negara milik Sultan Hamid II yang menyisihkan rancangan Muhammad Yamin. Ir. Sukarno kala itu memerintahkan pelukis istana untuk melukis kembali rancangan tersebut dengan menambahkan jambul di kepala burung garuda dan membuat kakinya mencengkeram di depan pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika.

A. Makna Sila-Sila Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti dasar. Pancasila berarti lima dasar yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Susunan dan rumusan sila-sila Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan bagian yang saling berkaitan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan dalam rangka mewujudkan tujuan

bangsa Indonesia. Setiap sila menjadi pedoman bagi warga negara dalam menjalani kehidupan. Dengan menerapkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial diharapkan warga negara dapat menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan baik sesuai dengan nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila. Berikut ini penjabaran setiap makna sila-sila Pancasila.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Gambar 2.2 Bintang

Nilai ketuhanan yang terkandung dalam sila pertama Pancasila yakni "Ketuhanan Yang Maha Esa" memiliki makna yang dalam bagi bangsa Indonesia terkait dengan hubungan individu dengan hal yang dianggapnya memiliki kekuatan yang mulia, suci, agung, dan sakral. Nilai ketuhanan menjadi dasar adanya keyakinan dan keimanan bangsa Indonesia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Pasal 29 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah ditegaskan bahwa Negara Republik Indonesia berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga menggambarkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius.

Hal ini dibuktikan dengan adanya enam agama yang diakui negara Indonesia, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu serta kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Melalui sila pertama Pancasila, negara memberikan jaminan kepada setiap penduduknya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

Gambar 2.3 Ilustrasi Keberagaman Agama

Sila Pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" juga bermakna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang saling menghargai perbedaan keyakinan. Harapannya, selain menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai yang terkandung dalam sila pertama ini akan mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang senantiasa menjunjung sikap saling menghormati perbedaan agama dan kepercayaan yang ada demi terwujudnya masyarakat harmonis, nyaman, dan aman. Bagaimana menurut kalian? Apakah praktik penerapan sila pertama tersebut telah terlihat di lingkungan sekolah atau masyarakat di sekitar tempat tinggal kalian?

Sekilas Info

Dalam proses penyempurnaannya, sila pertama pernah mengalami perubahan karena adanya tuntutan untuk menjunjung tinggi keberagaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Sebelumnya, sila pertama berbunyi "Ketuhanan dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluk-pemeluknya". Namun demi terciptanya persatuan bangsa, akhirnya pada 18 Agustus 1945 Mohammad Hatta mengganti kalimat tersebut menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan telah menempuh kesepakatan sehingga dicantumkan dalam *Preambule*.

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, sudahkah kalian mengetahui tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia? Ayo, kita analisis keberagaman agama beserta tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar keagamaan yang ada di Indonesia.

Harapannya agar kalian lebih mengetahui keberagaman agama di Indonesia dan memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap keberagaman agama yang ada.

Tabel 2.1 Menganalisis Keberagaman Agama

No.	Agama	Tempat Ibadah	Kitab Suci	Hari Besar
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan terkandung dalam sila kedua Pancasila yakni "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". **Kemanusiaan** berasal dari kata manusia yang berarti makhluk yang berakal budi, memiliki potensi pikir, rasa, karsa, keimanan, dan keyakinan. Manusia juga memiliki martabat yang tinggi bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. **Adil** merupakan suatu tindakan dan keputusan yang berdasar pada sesuatu yang tidak memihak dan benar secara moral. **Beradab** berarti berbudaya, segala bentuk tindakan dan keputusan harus sesuai dengan tata nilai yang berlaku di masyarakat.

Gambar 2.4 Rantai

Gambar 2.5 Ilustrasi Penerapan Nilai Kemanusiaan

Dengan demikian, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab merupakan hakikat sifat manusia yang memiliki akal, budi, pikir, rasa, karsa, keimanan, dan keyakinan sebagai makhluk yang mempunyai derajat martabat yang tinggi sehingga tindakan dan keputusannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara didasarkan pada tata nilai yang berlaku. Sila kedua Pancasila juga bermakna bahwa negara dan seluruh bangsa Indonesia harus memuliakan

martabat sesama manusia yang didasari oleh nilai kemanusiaan sebagai prinsip dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai kemanusiaan dapat kalian terapkan dengan memunculkan sikap saling menghargai, peduli, menghormati, dan nondiskriminasi terhadap hak dan kewajiban setiap orang. Apakah kalian sudah termasuk orang yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam kehidupan kalian? Atau sudahkah lingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggal kalian menerapkan nilai kemanusiaan dengan baik?

Ayo, Mencari Informasi

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sangatlah penting. Coba kalian cari informasi terbaru tentang kegiatan kemanusiaan yang ada di Indonesia, baik melalui media masa digital ataupun surat kabar.

Setelah kalian memperloleh informasi tentang kegiatan kemanusiaan, Silakan lakukan analisis terhadap aktivitas kemanusiaan yang telah ditemukan, termasuk informasi mengenai waktu, lokasi, dan partisipan yang terlibat. Selain itu, sertakan solusi ke dalam kolom berikut tentang permasalahan kemanusiaan yang sedang diatasi, serta sikap yang sebaiknya ditunjukkan sebagai pelajar dan warga negara yang bertanggung jawab. Semangat!

Menganalisis Sikap Kemanusiaan

....

....

....

....

....

....

3. Persatuan Indonesia

Gambar 2.6 Pohon Beringin

Nilai Persatuan terkandung dalam sila ketiga Pancasila yakni "Persatuan Indonesia" yang pada dasarnya menjadi landasan bangsa Indonesia untuk mempersatukan rakyat dalam bingkai keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan. Sila Persatuan Indonesia menghendaki agar seluruh warga negara Indonesia dapat menjunjung tinggi nilai persatuan di tengah keberagaman yang ada untuk membina sikap nasionalisme sebagai warga negara Indonesia. Selain untuk menciptakan kerukunan hidup di tengah masyarakat, persatuan juga menjadi hal utama yang perlu diwujudkan dalam keseharian sebagai usaha mewujudkan cita-cita bersama bangsa Indonesia, yaitu kehidupan yang adil dan makmur. Cita-cita keadilan dan kemakmuran mustahil terwujud jika bangsa Indonesia hidup secara tercerai-berai.

Gambar 2.7 Ilustrasi Persatuan dalam Keberagaman Budaya

Sila Persatuan Indonesia juga mengajarkan bangsa Indonesia untuk mencintai tanah airnya. Dengan demikian, sila ketiga Pancasila tidak hanya menghendaki agar kita mencintai keberagaman budaya dan seluruh suku bangsa yang ada, tetapi juga lingkungan alam Indonesia. Mengembangkan

rasa cinta tanah air dengan mengedepankan kepedulian terhadap kelestarian budaya dan lingkungan alam yang seperti ini akan bermanfaat bagi generasi bangsa Indonesia yang hidup di masa mendatang.

Ayo, Simpulkan

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, apakah kalian mengetahui seberapa penting nilai persatuan bagi bangsa Indonesia? Sudahkah kalian menjalin persatuan antarteman di sekolah atau dengan pelajar di daerah lain? Jiwa persatuan tersebut dalam dirimu? Ayo, simpulkan pendapat kalian dalam aktivitas berikut ini!

Tabel 2.2 Menyimpulkan Pendapat Arti Penting dan Penerapan Nilai Persatuan

No.	Petunjuk	Pernyataan
1.	Arti penting nilai persatuan	
2.	Perilaku yang mencerminkan nilai persatuan	
3.	Apabila terdapat perselisihan di lingkungan sekitar, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikannya	

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai kerakyatan terdapat dalam sila keempat Pancasila yaitu "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan". Pada hakikatnya sila keempat bermakna bahwa sistem pemerintahan dalam penyelenggaraan negara harus sesuai hakikat rakyat. Artinya penyelenggaraan pemerintahan itu sendiri berlandaskan sistem dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan menempuh jalan musyawarah mufakat melalui perantara lembaga perwakilan rakyat. Negara Indonesia adalah negara demokrasi yang menganut sistem demokrasi berdasarkan Pancasila.

Gambar 2.8 Kepala Banteng

Pelaksanaan demokrasi Pancasila di Indonesia tersebut harus dilaksanakan melalui sistem permusyawaratan dan perwakilan yang didasari atas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pelaksanaan demokrasi Pancasila memungkinkan siapa pun yang memenuhi persyaratan dapat menjadi pemimpin di Indonesia melalui prosedur yang telah ditentukan. Hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai contoh, pemilu di Indonesia harus dilaksanakan dengan asas "LUBER" (Langsung, Umum, Bebas, dan Rahasia) dan "JURDIL" (Jujur dan Adil).

Sekilas Info

Indonesia dalam proses penyelenggaraan pemerintahan menganut sistem demokrasi Pancasila. Artinya pelaksanaan demokrasi di Indonesia berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Terdapat 7 landasan pokok dalam demokrasi Pancasila, yaitu sebagai berikut.

1. Indonesia merupakan negara yang berdasarkan hukum
2. Negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang
3. Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi negara
4. Presiden merupakan penyelenggara pemerintahan tertinggi dibawah Majelis Permusyawaratan Rakyat
5. Dewan Perwakilan Rakyat sebagai badan pengawasan lembaga eksekutif
6. Menteri negara bertanggungjawab terhadap presiden
7. Kekuasaan presiden sebagai kepala negara dibatasi

Demokrasi berdasarkan Pancasila merupakan usaha dalam rangka menjamin hak asasi warga negara, salah satunya adalah hak berserikat, berkumpul, serta mengeluarkan

pikiran dan tulisan sebagaimana yang dituangkan dalam Pasal 28 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Gambar 2.9 Ilustrasi Kegiatan Musyawarah

Contoh praktik penerapan sila keempat dalam lingkungan sekolah yang dapat kalian lakukan adalah memilih ketua kelas. Proses pelaksanaan pemilihan ketua kelas dapat dimulai dari penyusunan aturan pemilihan ketua kelas, penentuan kriteria ketua kelas, dan sebagainya yang diatur oleh semua siswa dalam kelas tersebut dengan bantuan guru. Pelaksanaan pemilihan ketua kelas ini pun dapat dilaksanakan dengan musyawarah mufakat.

Dalam proses tersebut, semua peserta didik mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk dipilih dan memilih. Ketua kelas yang terpilih tentu saja merupakan hasil kesepakatan dan persetujuan bersama semua peserta didik. Apakah kalian pernah melakukan pemilihan ketua kelas di sekolah? Ayo, kita analisis betapa penting peran rakyat bagi pemerintah, seperti kalian melihat betapa penting peran peserta didik di kelas dalam proses pemilihan dan pelaksanaan tugas seorang ketua kelas.

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, kalian tentu paham bahwa ketua kelas memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas. Ketua kelas harus menjalankan tugas dengan sebaik mungkin agar kelas terkondisikan dengan baik. Sebelum menjalankan tugasnya, ketua kelas harus melalui proses pemilihan agar terpilih wakil terbaik sebagai ketua kelas. Tentu kamu pernah ikut serta dalam kegiatan pemilihan ketua kelas baik sebagai pemilih atau sebagai orang yang dipilih. Coba ceritakan pengalaman kamu dalam kegiatan pemilihan ketua kelas tersebut!

Pengalamanku dalam Pemilihan Ketua Kelas

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Gambar 2.10 Kapas dan Padi

Nilai keadilan terkandung dalam sila kelima Pancasila yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang bermakna bahwa seluruh aspek kehidupan masyarakat harus selalu memperhatikan, mempertimbangkan, dan memperlakukan manusia berdasarkan hak dan kewajiban yang dimilikinya sebagai warga negara Indonesia. Pada dasarnya sila kelima Pancasila ini mengharapkan terciptanya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang adil dan makmur sesuai cita-cita bangsa Indonesia, yaitu sebuah kehidupan sejahtera yang semua orang di dalamnya berbahagia.

Gambar 2.11 Ilustrasi Penerapan Nilai Keadilan Sosial

Keadilan sosial merupakan langkah yang menentukan untuk mewujudkan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Contoh praktik sila kelima ini adalah ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, bentuk penerapan lainnya adalah berani bersikap adil dan menolong orang yang lemah. Selain dapat mencapai hubungan yang lebih harmonis, sikap dan perilaku tersebut juga bermanfaat untuk menciptakan kesejahteraan hidup bersama bangsa Indonesia.

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, kamu tentu pernah membaca atau melihat berita tentang adanya bantuan sosial dari pemerintah kepada masyarakat Indonesia sebagai bentuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sangatlah penting sebagai usaha mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain pemerintah, kamu juga dapat melakukan tindakan kecil sebagai usaha mewujudkan keadilan di lingkungan sekitar seperti melakukan bakti sosial. Ayo, ceritakan pengalaman kamu dalam mewujudkan keadilan sosial di lingkungan sekitar, kemudian ceritakanlah pengalaman tersebut di depan kelas.

Keadilan Sosial untuk Bangsaku

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Pancasila sebagai dasar negara merupakan landasan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahkan setiap negara harus memiliki dasar negara, sebab dasar negara memuat nilai-nilai penting sebagai pedoman penyelenggaraan negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terdapat empat manfaat Pancasila sebagai dasar negara, yaitu:

1. **Sebagai pedoman hidup**
   Pancasila berperan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Pancasila sebagai pedoman pemerintah dan masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. **Sebagai sumber hukum**
   Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia sehingga segala bentuk peraturan yang ada di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

3. **Sebagai cita-cita bangsa**
   Pancasila menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini tecermin dalam nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan pada sila-sila Pancasila.
4. **Sebagai kepribadian bangsa**
   Pancasila menjadi identitas bangsa Indonesia sehingga nilai Pancasila harus dapat diterapkan oleh setiap masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

1. **Ketuhanan Yang Maha Esa**
   a. Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain
   b. Menjalani ibadah sesuai agama masing-masing dengan tertib
   c. Menjaga kerukunan antarumat beragama

2. **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**
    a. Memiliki sikap peduli, simpati, dan empati terhadap sesama
    b. Mengakui bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sederajat
    c. Menjadi relawan kemanusiaan

3. **Persatuan Indonesia**
    a. Mengembangkan sikap persaudaraan antarsesama manusia
    b. Berteman dengan tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, dan antargolongan
    c. Menghargai teman di kelas
    d. Memiliki rasa cinta tanah air
    e. Saling menghargai antarsesama warga negara
    f. Berkorban dengan meraih prestasi dalam perlombaan yang membanggakan bangsa Indonesia

4. **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**
    a. Musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan dengan teman
    b. Ikut serta dalam pemilihan ketua OSIS atau ketua kelas
    c. Menghargai pendapat orang lain
    d. Menunaikan kewajiban sebagai pelajar dengan baik
    e. Mematuhi peraturan sekolah

5. **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**
    a. Membiasakan antre
    b. Memberikan bantuan bila melihat orang yang kesulitan
    c. Mengadakan kegiatan bakti sosial
    d. Bersikap adil dengan teman saat bermain
    e. Belajar dengan sungguh-sungguh

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila! Setelah mempelajari materi penerapan nilai sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, ayo, kalian coba terapkan setiap nilai dalam sila Pancasila pada kehidupan kalian sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

Dokumentasikan penerapan nilai sila yang kalian lakukan dalam bentuk foto, kemudian tempelkan hasil dokumentasi pada kolom berikut dan sertakan deskripsi nilai sila yang sedang kalian terapkan pada foto tersebut!

Tabel 2.3 Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

No.	Sila Pancasila	Foto Penerapan Nilai Sila Pancasila	Deskripsi Foto Penerapan Nilai Sila Pancasila
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa		
2.	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab		
3.	Persatuan Indonesia		
4.	Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan		
5.	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia		

Terdapat dua hari peringatan nasional terhadap Pancasila, yaitu sebagai berikut.

1. **Hari Kelahiran Pancasila**
   Pemerintah Indonesia telah menetapkan 1 Juni sebagai hari kelahiran Pancasila melalui Ketetapan Presiden Nomor 24 Tahun 2016.
2. **Hari Kesaktian Pancasila**
   Soeharto selaku Menteri Utama Bidang Pertahanan dan Keamanan pada tahun 1966 menerbitkan surat keputusan Nomor Kep/B/134/1966 tertanggal 29 September 1966 dalam rangka menetapkan 1 Oktober sebagai Hari Kesaktian Pancasila. Hal ini dilakukan dalam rangka memperingati peristiwa pembunuhan enam jenderal dan satu perwira Angkatan Darat dalam peristiwa Gerakan 30 September di Jakarta.

C. Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

a. Bangsa Indonesia melaksanakan perintah agama dengan kepercayaan masing-masing masyarakat dengan tetap mempertahankan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Bangsa Indonesia tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa kepada orang lain.

c. Negara telah menjamin kebebasan beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap warga negaranya.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

a. Bangsa Indonesia merupakan bagian dari kemanusiaan yang secara universal menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menjalin persaudaraan berdasarkan nilai-nilai keadilan dan keadaban.

b. Bangsa Indonesia mengakui dan memperlakukan kesederajatan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

c. Bangsa Indonesia senantiasa mengembangkan sikap saling tenggang rasa tepa salira.

3. Persatuan Indonesia

a. Persatuan Indonesia merupakan sikap kebangsaan yang saling menghormati perbedaan dan keberagaman masyarakat dan bangsa Indonesia.

b. Bangsa Indonesia mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

a. Negara Indonesia memiliki tujuan untuk memakmurkan rakyat sehingga penyelenggaraan negara berlandaskan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

b. Negara Indonesia menjunjung tinggi prinsip permusyawaratan dalam lembaga perwakilan rakyat.

c. Bangsa Indonesia wajib menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dengan proses musyawarah mufakat.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

a. Bangsa Indonesia bersungguh-sungguh untuk menciptakan keadilan dalam menjamin hak warga negara Indonesia.

b. Negara Indonesia memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ayo, Mengidentifikasi

Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, setelah kalian mempelajari materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lakukan aktivitas berikut ini.

1. Bentuk kelompok diskusi masing-masing 5 orang.
2. Carilah informasi atau berita yang menunjukkan penerapan nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Identifikasi penerapan nilai dalam setiap sila Pancasila yang terkandung dalam informasi atau berita tersebut.
4. Sajikan hasil identifikasi kelompok kalian dalam sebuah kertas ukuran A3 yang didesain dengan tampilan menarik dan kreatif. Selamat beraktivitas!

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C atau D!

Perhatikan kutipan berita berikut!

JAKARTA - Nilai-nilai Pancasila haruslah dipahami dan diimplementasikan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar Indonesia dapat memenuhi dan mendekati perwujudan cita-cita nasional menjadi bangsa yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Seiring dengan perjalanan waktu, kini apa yang telah diperjuangkan para pendahulu bangsa bukanlah hal yang mudah untuk dipertahankan oleh generasi penerus dalam memperjuangkan komitmen nilai-nilai Pancasila. Pemahaman generasi penerus bangsa terkait nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, semakin terdegradasi oleh arus deras globalisasi. Proses penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat tak hanya menjadi kewajiban penyelenggara negara, tapi harus menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber : https://nasional.sindonews.com/read/701061/15/contoh-penerapan-nilai-nilai-Pancasila-dalam-kehidupan sehari-hari-1646208185

1. Berdasarkan kutipan berita di atas, dapat kita pahami bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan merupakan tugas kita bersama sebagai warga negara Indonesia. Sikap apa yang dapat kita lakukan untuk menerapkan nilai yang terdapat dalam Pancasila tersebut?
   A. Menciptakan suasana kehidupan yang kondusif
   B. Mempelajari sejarah perjuangan bangsa Indonesia
   C. Berperilaku sesuai dengan Pancasila
   D. Memahami keberadaan budaya Indonesia yang beragam

Perhatikan kutipan artikel berikut!

Pada suatu pagi, seorang ibu sedang membagi-bagikan uang saku kepada ketiga anaknya. Anak pertama yang duduk di bangku kelas 2 SMA diberi Rp25 ribu, adik perempuannya yang duduk di kelas 1 SMP mendapat Rp15 ribu, dan si bungsu yang masih kelas 5 SD diberi Rp10 ribu. Pembagian ini rupanya membuat gelisah si bungsu yang akhirnya protes saat itu.

"Bu, kalau membagi uang saku harusnya yang adil. Masak uang saku adik lebih sedikit dari kakak-kakak," kata si bungsu. Sambil tersenyum ibu bertanya, **"Nak, menurutmu adil itu yang seperti apa?"**

"Ya harus sama jumlahnya, Bu. Kalau kakak dapat Rp25 ribu, ya semuanya sama Rp25 ribu," katanya dengan polos.

Mendengar jawaban itu sang ibu pergi sejenak untuk mengambil 3 buah gelas berukuran berbeda, sebotol air, dan literan.

"Nak, sekarang coba bantu ibu mengisi gelas-gelas itu dengan air. Masing-masing gelas isi sebanyak 240 mL," pinta sang Ibu. Si bungsu pun mengikuti arahan sang Ibu. Pada gelas berukuran besar, air terisi penuh 240 mL, lalu di gelas lebih kecil, air tidak sampai 240 mL dan justru tumpah.

Sang Ibu meminta si bungsu untuk mengosongkan semua isi gelas. Kemudian mengisi air kembali sesuai ukuran gelas. Hasilnya, air tidak ada yang tumpah.

Sumber : https://esqtraining.com/kisah-inspiratif-menakar-makna-keadilan/

2. Gambaran situasi pada kutipan artikel di atas dapat kita pahami bahwa keadilan memiliki makna yaitu ....
   A. Mendapatkan hak sebelum menunaikan kewajiban
   B. Mendapatkan hak yang setara untuk setiap orang
   C. Tidak mendapatkan hak sesuai yang dibutuhkan
   D. Mendapatkan hak sesuai kebutuhan

Perhatikan kutipan berita berikut!

Sejumlah Pemuda Hindu Ikut Mengamankan Shalat Id di Timika, Papua, Rabu (5/6/2019). Pemuda dan pemudi lintas agama ikut mengamankan pelaksanaan shalat Idul Fitri 1440 Hijriah di Timika, Papua, Rabu (5/6/2019). Ketua FKUB Mimika Ignastius Adii mengatakan, ada 65 pemuda dan pemudi dari latar belakang agama Katolik, Protestan, Hindu, dan Buddha yang terlibat dalam mengamankan Shalat Ied di Timika. "Totalnya 65 orang semua," kata Ignatius. Ia mengatakan selama ini toleransi umat beragama di Kabupaten Mimika terjalin dengan baik. Ia mencontohkan saat umat Kristiani merayakan Natal dan Paskah, remaja masjid juga ikut terlibat mengamankan gereja. "Kami di Mimika memang toleransi beragamanya sangat baik, dan saling menghargai," tuturnya.

Sumber : https://regional.kompas.com/read/2019/08/20/07150091/7-kisah-damai-merawat-toleransi-indonesia-

3. Toleransi beragama merupakan hal yang sudah semestinya kita kedepankan di tengah keberagaman agama yang ada di Indonesia. Bila dicermati, toleransi agama termasuk dalam penerapan sila ke ....
   A. Sila ke-1
   B. Sila ke-2
   C. Sila ke-3
   D. Sila ke-4

4. Berdasarkan kutipan berita di atas, selain adanya toleransi agama secara tersirat, berita tersebut menggambarkan sebuah keberagaman bangsa Indonesia dari segi agama. Bila ditelaah lebih dalam, terkait menghargai adanya keberagaman agama termasuk dalam makna sila Pancasila yaitu ....

A. Ketuhanan Yang Maha Esa

B. Persatuan Indonesia

C. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

D. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

5. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila, artinya dalam setiap proses demokrasi harus selaras dengan nilai sila Pancasila. Dalam penyelenggaraan negara, Indonesia menggunakan sistem perwakilan. Hal ini artinya sejalan dengan penerapan sila ke ....

   A. Sila ke-2

   B. Sila ke-3

   C. Sila ke-4

   D. Sila ke-5

6. Perhatikan lambang Pancasila di samping!
   Sikap yang seharusnya kita lakukan sesuai dengan nilai Pancasila pada gambar tersebut adalah ....

   a. Menjalankan ibadah sesuai keyakinan

   b. Mengedepankan musyawarah

   c. Menjunjung tinggi persatuan

   d. Berlaku adil pada sesama

7. Agar nilai–nilai Pancasila tetap hidup dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara maka seharusnya nilai-nilai Pancasila harus ....

   A. Senantiasa dihafalkan

   B. Perlu dihayati dengan perenungan yang mendalam

   C. Sering dijadikan materi utama dalam setiap perlombaan

   D. Dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

8. Seluruh aturan hukum yang ada di Indonesia harus berlandaskan nilai Pancasila. Hal ini karena Pancasila dianggap sebagai ....

   A. Sumber dari segala sumber hukum bangsa

   B. Dasar negara

   C. Kepribadian bangsa

   D. Pandangan hidup bangsa

9. Perhatikan nilai-nilai Pancasila berikut!
   1) Mencintai sesama manusia
   2) Suka bekerja keras
   3) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
   4) Tidak semena-mena terhadap orang lain
   5) Berani membela kebenaran dan keadilan

   Berdasarkan nilai-nilai di atas, yang termasuk nilai kemanusiaan yang adil dan beradab ditunjukkan oleh nomor ....
   A. 1, 2, 3, dan 5
   B. 2, 3, 4, dan 5
   C. 1, 2, 3, dan 4
   D. 1, 3, 4, dan 5

10. Keadilan sosial merupakan nilai Pancasila yang sangat penting dan perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam lingkungan masyarakat adalah ....
    a. Mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama
    b. Gemar menabung dan menghemat uang jajan
    c. Menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat
    d. Senantiasa melatih keterampilan diri

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Kedudukan Pancasila begitu istimewa bagi bangsa kita, bahkan Pancasila tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut kalian, bagaimana arti penting nilai Pancasila bagi kehidupan kita? Jelaskan!
2. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada hakikatnya harus tecermin dalam sikap atau perbuatan yang selaras dan dijiwai dengan nilai Pancasila. Ayo, coba sebutkan contoh penerapan nilai setiap sila Pancasila yang pernah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Pancasila sudah seharusnya tecermin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena Pancasila merupakan dasar negara bangsa Indonesia.

Coba berikan masing-masing 2 contoh penerapan nilai sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang kalian ketahui!

4. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sangatlah penting karena Pancasila merupakan pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai warga negara yang baik, coba jelaskan arti penting Pancasila bagi kamu pribadi!
5. Bagaimana pendapatmu bila kita tidak menerapkan nilai setiap sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara?

Pengayaan

Untuk memperdalam pemahaman dan menambah wawasan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, kalian juga perlu mengetahui tentang Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam karakter pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri.

Kalian dapat mengakses materinya dari kode respons cepat berikut.

Profil Pelajar Pancasila

https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoPPP

Refleksi
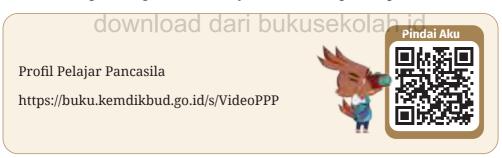
Salam Pancasila! Hai, Pelajar Pancasila, apakah kalian telah memahami materi pada bab ini? Untuk menguji pemahaman kalian, ayo, lengkapi bagan materi berikut bersama teman di kelas. Kalian juga dapat membuat bagan peta konsep dengan versi kalian untuk memudahkan proses belajar materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.

Pancasila

Sila	Nilai-Nilai	Contoh Penerapan:
Sila "Ketuhanan Yang Maha Esa"	**Nilai-Nilai Sila 1**	**Contoh Penerapan:** ....
Sila "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab"	**Nilai-Nilai Sila 2**	**Contoh Penerapan:** ....
Sila "Persatuan Indonesia"	**Nilai-Nilai Sila 3**	**Contoh Penerapan:** ....
Sila "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan"	**Nilai-Nilai Sila 4**	**Contoh Penerapan:** ....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna dkk.

ISBN: 9978-623-194-633-1 (jil.1 PDF)

Bab 3

Patuh Terhadap Norma

Mengapa norma perlu ada dalam kehidupan masyarakat?

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian berlatih menjadi seorang pemimpin bagi diri sendiri dan orang lain untuk berani menjelaskan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menampilkan tindakan sesuai dengan norma dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci

- Norma
- Aturan
- Masyarakat
- Keteraturan
- Kedamaian

Peta Konsep
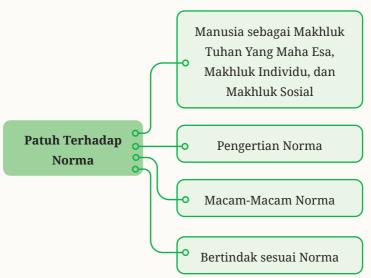
“Tiga Kata Ajaib Ika”

Setiap anak yang terlahir di dunia tidak bisa memilih ibu yang akan melahirkannya dan keluarga yang akan membesarkannya. Semua yang ada di alam semesta atas kehendak dari Tuhan Yang Maha Esa. Teruslah bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Nilai dasar utama kehidupan yang selalu diajarkan oleh kedua orang tua Ika adalah selalu bersyukur atas nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Saat ini, Ika sedang duduk di kelas VII SMP Persatuan Bangsa. Kesederhanaan hidup yang diajarkan oleh kedua orang tuanya menjadikan Ika tumbuh menjadi anak berkepribadian baik. Ika pun memiliki prinsip dasar hidup yang dinamakan tiga kata ajaib yaitu tolong, terima kasih, dan maaf.

Kata “tolong” digunakan oleh Ika ketika sedang mengalami kesulitan dan perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Teman-teman Ika dengan senang hati akan memberikan bantuan karena Ika anak yang ringan tangan terhadap teman-temannya.

Kata “terima kasih” digunakan untuk mengucapkan syukur atas kebaikan atau hal positif yang telah Ika terima baik kepada Tuhan YME, orang tua, guru, dan teman. Apalagi ketika kita menerima bantuan dari orang lain, maka kita perlu mengucapkan “terima kasih” sebagai ungkapan penghargaan kepada orang yang telah memberikan bantuan.

Kata “maaf”, Ika sampaikan kepada orang lain ketika melakukan kesalahan atau merugikan orang lain. Menurut Ika mengucapkan maaf bukan berarti menunjukkan kita lemah, tetapi mengucapkan maaf menjadi pertanda bahwa kita orang yang berani mengakui kesalahan tanpa perlu diingatkan oleh orang lain.

Ketiga kata tersebut digunakan oleh Ika tidak hanya kepada orang yang berusia lebih tua darinya, tetapi juga terhadap teman sebaya bahkan yang lebih muda darinya. Ika berusaha menyebarkan nilai tersebut kepada semua teman satu sekolah dan teman bermainnya agar bisa menerapkan tiga kata ajaib kepada siapa pun dan kapan pun. Kebanyakan orang sulit mengungkapkan kata “tolong, terima kasih, dan

maaf" kepada sesama karena dianggap kata yang sepele dan tak bernilai. Padahal jika kita menerapkan penggunaan kata "tolong, terima kasih, dan maaf" ke sesama secara ikhlas akan memberikan efek positif dalam kehidupan masyarakat. Kebiasaan kecil mengucapkan "tolong, terima kasih, dan maaf" kepada sesama mempererat hubungan persaudaraan.

Dari cerita di atas, perilaku baik apa yang bisa kalian contoh? Dapatkah kalian menerapkan perilaku baik tersebut setiap hari?

1. Apa yang dimaksud manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial?
2. Menurut kalian, apa saja syarat berlakunya norma dan aturan di dalam kehidupan masyarakat?
3. Apa saja norma yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal kalian?
4. Mengapa norma hukum menjadi norma paling tegas dalam kehidupan bermasyarakat?
5. Tuliskan satu contoh tindakan sesuai norma yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam!

A. Manusia sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa, Makhluk Individu, dan Makhluk Sosial

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna sebab manusia diberikan karunia oleh Tuhan berupa akal dan pikiran. Setiap manusia yang terlahir memiliki ciri khas masing-masing yang membedakan dirinya dengan manusia lain, meskipun terlahir dari satu keluarga. Sesuai sifat kodratnya tiap manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk monodualis yaitu makhluk individu dan makhluk sosial. Berikut ini penjelasan lebih lanjut.

1. Makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Setiap manusia yang terlahir di bumi semuanya atas kehendak dari Tuhan Yang Maha Esa. Manusia menjadi makhluk ciptaan Tuhan yang sangat istimewa dan paling sempurna, dengan keistimewaan tersebut manusia dapat berpikir, berbicara, memecahkan masalah, dan mampu memilah tindakan yang benar atau salah. Meskipun manusia terlahir sebagai makhluk Tuhan yang istimewa dan paling sempurna di antara makhluk lainnya, manusia juga menyadari adanya kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Keyakinan adanya kekurangan dan kelebihan yang dimiliki diri sendiri sebagai bentuk kepercayaan adanya zat yang paling sempurna yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk beribadah kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Makhluk Individu

Manusia sebagai makhluk individu menandakan bahwa mereka memiliki ciri khasnya masing-masing yang terlihat secara lahiriah dan rohaniah. Selain itu, manusia sebagai makhluk individu memiliki kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisik. Kebutuhan fisik adalah kebutuhan yang harus terpenuhi setiap waktu, seperti makan dan minum, sedangkan kebutuhan nonfisik adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi saat waktu dan kondisi tertentu, misalnya bahagia, rasa aman, dan damai.

3. Makhluk Sosial

Di samping sebagai makhluk individu, manusia juga memiliki kodrat sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial menandakan bahwa mereka tidak mampu hidup sendiri, manusia harus hidup bersama dengan orang lain. Ketergantungan antara satu manusia dengan manusia lainnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisiknya. Secerdas apa pun manusia tetap memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, perlu interaksi dan kerja sama antara satu manusia dengan manusia lainnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjalin antara satu manusia dengan manusia lain atau satu kelompok dengan kelompok lain atau satu manusia dengan satu kelompok. Hubungan interaksi yang tercipta

untuk jangka waktu lama dan berulang, lama kelamaan akan menciptakan aturan untuk melindungi tiap kepentingan dan kebutuhan manusia.

Gambar 3.1 Interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia

Ayo, Mengidentifikasi

Mengidentifikasi Diri

Selamat! Kalian telah mempelajari materi tentang manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sekarang, kalian dapat mengidentifikasi diri kalian masing-masing mengenai peran positif yang biasa kalian lakukan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Langkah yang harus kalian lalui untuk menyelesaikan aktivitas ini adalah sebagai berikut.

1. Salinlah kolom di bawah ini di buku tulis Pendidikan Pancasila kalian masing-masing!
2. Siapkan alat tulis yang mendukung untuk mengerjakan aktivitas ini!

Tabel 3.1 Peran positif sebagai makhluk individu dan makhluk sosial

No.	Kedudukan Manusia	Peran Positif
1.	Makhluk Individu	a. b. c.

No.	Kedudukan Manusia	Peran Positif
2.	Makhluk Sosial	a. b. c.

B. Pengertian Norma

Kebutuhan antara satu manusia dengan manusia lainnya tidak selalu sama dan terus berubah. Dengan banyaknya kebutuhan antara satu manusia dan manusia lainnya dapat menimbulkan perselisihan untuk saling mendapatkan dan memperebutkan. Jika perselisihan tersebut tidak segera ditangani dengan tepat, akan terjadi perpecahan dalam kelompok masyarakat. Oleh karena itu, supaya perpecahan dalam kelompok masyarakat tidak terjadi, perlu adanya norma di dalam kehidupan masyarakat. Istilah lain dari norma adalah aturan atau kaidah. Berikut pengertian norma menurut para ahli.

Sekilas Info

Antara kebutuhan dan keinginan memiliki tingkat pemenuhan yang berbeda. Kebutuhan adalah suatu penerimaan dalam bentuk produk atau jasa yang wajib untuk didapatkan dan bersifat objektif. Apabila kebutuhan tidak segera terpenuhi, maka seseorang merasa dirinya dalam keadaan terancam. Contoh kebutuhan yaitu ketika seseorang merasa sangat lapar, maka harus segera makan agar tidak lemas dan kembali bertenaga. Keinginan adalah suatu penerimaan yang diharapkan bisa didapatkan, bersifat subjektif, serta dipengaruhi oleh gaya hidup. Contoh keinginan, makan harus di restoran dengan nasi merah dan olahan daging serta minum jus buah.

Sumber: Purnomo, Wahyu. 2016.

1. Dewa Gede Sudika Mangku (2020: 45) mengemukakan bahwa norma adalah pedoman yang dijadikan patokan untuk bertindak benar dan tepat dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta kehidupan yang tenteram, tertib, terpelihara, dan terjamin.
2. Endrik Safudin (2017: 4) menyebutkan bahwa norma adalah kaidah sosial yang menjadi aturan hidup bagi setiap manusia untuk bertingkah laku dalam kehidupan bersama.
3. Maria Farida Indrati Soeprapto (2020: 19) menyebutkan bahwa norma merupakan adanya suatu ukuran yang dijadikan patokan bagi seseorang dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa norma adalah aturan yang menjadi petunjuk bagi setiap manusia untuk melakukan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan oleh manusia kepada manusia

lainnya. Keberadaan norma menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Tiap manusia perlu memiliki kesadaran akan keberadaan norma karena dengan adanya norma tiap manusia dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisiknya tanpa merugikan dan mengganggu kebutuhan orang lain.

Sebagai wujud untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan manusia secara selaras dan tidak bersinggungan dengan manusia lainnya, maka dibentuklah norma dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap manusia tidak bisa lepas dari norma di mana pun dan kapan pun. Hal tersebut bertujuan untuk membatasi perilaku manusia agar tidak bertindak sesuai keinginannya sendiri sehingga merugikan orang lain. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya norma dan aturan menjadi petunjuk dan pedoman bagi masyarakat dalam bertingkah laku sehari-hari, di antaranya sebagai berikut.

Sekilas Info

Keberadaan *maps* (peta) dan norma memiliki persamaan, yaitu *maps* dan norma sama-sama menjadi petunjuk bagi setiap orang dalam setiap situasi dan kondisi, sedangkan perbedaan antara *maps* dan norma, yaitu *maps* merupakan peta digital yang dapat diakses melalui *smartphone* atau laptop dengan bantuan jaringan internet untuk menunjukkan lokasi tujuan agar tidak tersesat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya; representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan; denah.

Menurut KBBI daring, norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima: setiap warga masyarakat harus menaati norma yang berlaku. Kedua hal yang berbeda, namun dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Sumber: https://kbbi.kemdikbud.go.id/2023.

1. Terdapat perintah, merupakan anjuran dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia.
2. Terdapat larangan, merupakan petunjuk yang tidak dilakukan dan harus ditinggalkan oleh setiap manusia.
3. Adanya sanksi, artinya setiap manusia yang dengan sengaja atau tidak sengaja melanggar norma akan memperoleh dampak negatif berupa hukuman.
4. Memiliki sifat mengikat dan memaksa untuk dipatuhi, artinya setiap norma yang berlaku wajib diterima dan dipatuhi oleh setiap manusia dalam kelompoknya.

Norma dapat ditemukan dalam setiap kehidupan kelompok masyarakat, mulai dari kelompok masyarakat di perkotaan maupun pedesaan. Adapun fungsi keberadaan norma dalam kehidupan masyarakat di antaranya sebagai berikut.

1. Menciptakan ketertiban dan keamanan dalam kehidupan. Keberadaan norma menyamakan pandangan mengenai perbedaan yang ada di dalam masyarakat agar perbedaan menjadi dasar utama untuk menciptakan ketertiban dan keamanan.
2. Menjadi penuntun dan pedoman dalam masyarakat. Norma sebagai petunjuk bagi tiap manusia dalam bertindak terhadap sesama di dalam kelompoknya.
3. Memberikan sanksi bagi pelanggar. Keberadaan sanksi bertujuan memberikan efek jera bagi pelanggar sehingga tidak akan mengulangi perbuatan yang merugikan sesama dan lingkungan sekitar.
4. Menjadi pengendali perilaku masyarakat. Dengan adanya norma dalam masyarakat, tingkah laku tiap manusia dapat dikendalikan agar kehidupan damai dan tenteram selalu tercipta.
5. Menciptakan keadilan. Norma memberikan jaminan kepada setiap orang saat melaksanakan kewajiban dan menerima hak sesuai porsinya serta menghindarkan tindakan sewenang-wenang oleh orang lain.

Sekilas Info

STP2K atau Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan merupakan tim yang bekerja di bawah naungan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Satuan tugas ini memiliki kewajiban untuk menegakkan, pencegahan, memberikan konseling, dan meminimalisir pelanggar tata tertib sekolah. Keberadaan tata tertib sekolah sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu mematuhi tata tertib yang diberlakukan di satuan pendidikan masing-masing. Tim satuan tugas ini akan menjalakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan surat keputusan dari Kepala Sekolah.

sumber: https://smkn6smg.sch.id.

Ayo, Berkreasi

Selamat! Kalian telah mempelajari materi tentang pengertian norma. Sekarang, kalian dapat menuangkan kreativitas kalian masing-masing untuk membuat sebuah komik, cerita, atau gambar karikatur. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kalian sebagai peserta didik jenjang SMP memaknai arti penting norma dalam kehidupan sehari-hari. Langkah yang harus kalian lalui untuk menyelesaikan aktivitas ini di antaranya sebagai berikut.

1. Amatilah lingkungan sekolah kalian masing-masing.
2. Siapkan alat tulis kalian yang mendukung untuk menyelesaikan aktivitas ini.

3. Kerjakan pembuatan komik, cerita, atau gambar karikatur, ini di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
4. Tema pembuatan komik, cerita, atau gambar karikatur, adalah arti penting keberadaan norma dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik jenjang SMP.

C. Macam-Macam Norma

Sudahkah kalian memahami submateri tentang manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial serta submateri tentang pengertian norma? Sebagai bukti pemahaman kalian tentang submateri manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial serta submateri tentang pengertian norma, perhatikan dan ikuti perintah di bawah ini!

Sebelum kalian mempelajari submateri tentang macam-macam norma. Kalian perlu berlatih untuk menuliskan sebuah norma atau aturan yang sering kalian temui dan laksanakan sehari-hari. Kalian bisa menuliskan norma atau aturan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, atau lingkungan bangsa dan negara. Berikut langkah yang harus kalian lalui untuk menyelesaikan aktivitas ini.

1. Kerjakan tugas ini di buku tulis Pendidikan Pancasila kalian, boleh menggunakan bolpoin atau pensil!
2. Tuliskan 5 contoh norma atau aturan yang sering kalian temui dan kalian patuhi sehari-hari!

Setelah menuliskan norma yang sering kalian temui dan laksanakan sehari-hari, sekarang bacalah materi macam-macam norma di bawah ini. Kalian akan dapat mengenali norma yang telah kalian susun termasuk ke dalam norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, atau norma hukum.

1. Norma Agama

Norma agama adalah rangkaian kaidah dan petunjuk hidup yang harus diterima manusia, bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan tertulis di dalam kitab suci masing-masing agama dan kepercayaan. Norma agama dipercaya oleh para pemeluk agama dan kepercayaan, memiliki nilai-nilai universal dan sebagai pedoman hidup ke jalan yang benar. Norma agama telah ada sejak dahulu. Ketika seorang anak lahir, orang tua akan mengenalkan norma agama kepadanya, kemudian dari kecil dilatih untuk beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Agama dan kepercayaan perlu dikenalkan kepada anak sejak kecil agar anak percaya keberadaan Tuhan karena sumber utama kehidupan setiap manusia adalah Tuhan.

Selain mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hubungan vertikal), norma agama juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesama dan alam sekitar (hubungan horizontal). Contoh pelaksanaan norma agama adalah menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya yang tertulis di dalam kitab suci, seperti beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, bersedekah, dan tidak mengambil barang milik orang lain. Sanksi yang akan diterima ketika seseorang melanggar norma agama adalah mendapat dosa.

Gambar 3.2 Beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

Agama Khonghucu diperkirakan masuk ke Indonesia sejak akhir zaman prasejarah dengan ditemukannya beberapa benda prasejarah yang membuktikan bahwa dahulu terjadi hubungan kerja sama antara kerajaan di Indonesia dengan Zhongguo (kerajaan di Tiongkok). Agama Khonghucu secara hukum menjadi agama keenam di Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1965 jo Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1969. Pada waktu itu pemeluk agama Khonghucu memiliki keterbatasan dalam menjalankan ibadah dan perlu izin terlebih dulu apabila akan melaksanakan ibadah. Seiring berjalannya waktu, presiden pada waktu itu, yaitu Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur), mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 tentang Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina. Keluarnya keputusan Presiden tersebut memberikan jaminan kepada pemeluk agama Khonghucu untuk mengadakan kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat istiadat Cina tanpa memerlukan izin khusus, adanya perlindungan dalam menjalankan ibadah serta hari besar keagamaan ditetapkan menjadi hari libur nasional.

Sumber: Gunadi, Js. dan Js. Hartono Hutomo. 2017.

2. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah aturan yang bersumber dari suara hati masing-masing orang yang dipercaya sebagai pedoman hidup. Norma ini berhubungan langsung dengan kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk individu, karena tidak hanya berkaitan secara lahiriah namun juga batiniah. Seseorang yang melanggar norma ini dikatakan sebagai orang yang tidak bermoral. Suara hati atau hati nurani setiap manusia memiliki peranan untuk menuntun dan menetapkan baik buruknya suatu perbuatan yang akan dilakukan.

Seseorang yang melanggar norma kesusilaan akan mendapat sanksi berupa perasaan bersalah, malu, takut, dan menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan. Sanksi bagi pelanggar norma kesusilaan merupakan reaksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Contoh pelaksanaan norma kesusilaan adalah selalu berbuat jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan.

Gambar 3.3 Berani jujur

Sekilas Info

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang memiliki jargon "Berani Jujur Hebat" merupakan lembaga resmi negara yang memiliki tugas dan kewenangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019. KPK merupakan lembaga yang termasuk dalam rumpun kekuasaan eksekutif, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberantas korupsi secara profesional, intensif, dan berkesinambungan yang bersifat bebas dari pengaruh kekuasaan lembaga lain. Pimpinan KPK terdiri atas lima orang di antaranya seorang ketua dan empat orang wakil yang merangkap sebagai anggota. Pimpinan KPK menjabat selama empat tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan yang sama. Laporan pertanggungjawaban kinerja lembaga KPK disampaikan secara terbuka dan berkala kepada Presiden, DPR, dan BPK.

Sumber: https://www.kpk.go.id. 2023.

3. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan hidup yang timbul dan terpelihara dari kebiasaan masyarakat dalam suatu kelompok sebagai pedoman dalam pergaulan dengan sesamanya. Istilah lain dari norma kesopanan adalah tata krama atau etika. Bagi pelanggar dari norma kesopanan akan mendapat sanksi sosial berupa dikucilkan, dicemooh, atau ditegur oleh masyarakat. Norma kesopanan menitikberatkan pada peristiwa yang bersifat lahiriah terkait dengan kehidupan bersama dalam kelompok, seperti cara berpakaian, cara berbicara, cara makan, dan cara bergaul dengan sesama.

Sekilas Info

Pelanggaran norma merupakan suatu bentuk tindakan melawan norma atau aturan yang berlaku dan telah ditetapkan. Pelanggaran norma terbagi menjadi tiga kategori yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Setiap kategori pelanggaran memiliki sanksi yang berbeda-beda sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan.

Sumber: https://smkn6smg.sch.id.

Gambar 3.4 Budayakan antre

Keberadaan norma kesopanan berdampingan dengan berlakunya norma adat dalam kelompok masyarakat. Norma adat adalah aturan hidup masyarakat daerah tertentu berdasarkan kebiasaan yang dilakukan dari

dulu dan ditetapkan oleh ketua adat bersama anggota kelompoknya serta dikenalkan secara turun-temurun. Pedoman dan petunjuk berlakunya norma adat berasal dari tradisi dan kebiasaan kelompok masyarakat.

Pelaksanaan norma adat di negara Indonesia tidak bertentangan dengan aturan pemerintah dan telah mendapat jaminan pemberlakuannya. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 18B ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang”. Bagi seseorang yang melanggar norma adat akan mendapat sanksi sosial yang telah ditetapkan oleh ketua adat dan anggota kelompoknya. Contoh norma adat yaitu adanya selametan (Jawa), tidak adanya aktivitas masyarakat dan alat elektronik dimatikan selama perayaan Nyepi (Bali), kebiasaan berjalan kaki ratusan kilometer tanpa alas kaki dan berpakaian serba hitam bagi masyarakat suku Baduy (Banten).

Setiap daerah memiliki norma adat masing-masing dan antara satu daerah dengan daerah lainnya berbeda. Di lingkungan tempat tinggal kalian juga berlaku norma adat yang harus kalian ketahui dan patuhi sebagai bagian dari anggota masyarakat.

4. Norma Hukum

Norma hukum adalah pedoman masyarakat yang dibuat oleh lembaga berwenang, di mana isinya mengikat semua anggota masyarakat, memiliki sifat memaksa untuk dipatuhi, dan terdapat sanksi tegas bagi pelanggar. Lembaga yang memiliki kewenangan membuat norma hukum adalah lembaga resmi negara seperti DPR bersama Presiden, DPRD bersama Gubernur atau Walikota atau Bupati, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala desa bersama badan permusyawaratan desa. Norma hukum memiliki bentuk nyata dan tertulis seperti Undang-Undang, tata tertib sekolah, tata tertib desa atau kampung, dan tata tertib organisasi.

Norma hukum memiliki sanksi yang paling tegas dan memaksa di antara ketiga norma lainnya, karena sanksi norma hukum tertulis secara jelas. Di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara sanksi norma hukum dapat berupa hukuman pokok (kurungan, penjara, dan hukuman mati) serta ada

hukuman tambahan (denda, penyitaan barang tertentu, dan perampasan hak). Di lingkungan sekolah, sanksi norma hukum bisa berupa teguran lisan, pemanggilan orang tua, belajar di rumah untuk sementara waktu, dan dikeluarkan dari sekolah. Sebagai contoh berlakunya tata tertib sekolah yaitu setiap pagi peserta didik harus memasuki lingkungan sekolah maksimal pukul 07.00 WIB, jika lebih dari pukul 07.00 WIB akan masuk daftar buku ketidakdisiplinan. Apabila dalam satu pekan peserta didik terlambat lebih dari tiga kali, maka akan mendapat surat panggilan orang tua untuk datang ke sekolah mendapat pembinaan.

Contoh tata tertib di atas ditetapkan oleh guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, komite sekolah, dan disetujui oleh kepala sekolah. Seiring berjalannya waktu, keberadaan norma hukum semakin diperlukan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Gambar 3.5 Anak di bawah umur dilarang berkendara

5. Hubungan Antarnorma

Nah, kalian sudah mengenal macam-macam norma dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, kalian akan mengenal hubungan antara norma yang satu dengan norma lainnya.

Keempat macam norma di atas memiliki hubungan satu sama lain dan saling melengkapi. Persamaan dari keempat norma tersebut adalah untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan tenteram. Perbedaan mendasar dari keempat norma tersebut adalah sumber aturannya dan sanksi yang akan diterima bagi pelanggar. Penerapan norma agama memiliki sanksi yang tidak bisa langsung dirasakan oleh pelanggar, sanksi norma kesusilaan dan norma kesopanan berupa sanksi sosial dan kurang bisa memberikan efek jera. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat masih diperlukan adanya norma hukum yang bisa memberikan sanksi tegas dan bisa langsung dikenakan bagi pelanggar agar timbul efek jera.

Contohnya mengambil *smartphone* milik orang lain. Ajaran dalam norma agama jika mengambil barang milik orang lain akan mendapat dosa. Norma kesusilaan dan kesopanan akan mendapat sanksi berupa rasa menyesal dan dicemooh oleh orang sekitar, sedangkan norma hukum berdasarkan Pasal 362 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana akan memberikan sanksi kepada pencuri berupa ancaman pidana penjara maksimal lima tahun atau denda sebanyak-banyaknya enam puluh rupiah. Berdasarkan contoh di atas, berlakunya norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan memang perlu diimbangi dengan berlakunya norma hukum, agar memberikan jaminan dan perlindungan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan nonfisiknya serta tercipta kedamaian dalam hidup bersama.

Ayo, Berdiskusi

Selamat! Kalian telah memasuki submateri macam-macam norma. Sekarang kalian akan dibagi ke dalam empat kelompok untuk melakukan diskusi lebih lanjut dan mencari tambahan sumber informasi mengenai macam-macam norma. Masing-masing kelompok akan mendapat tema yang berbeda mulai dari norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Langkah yang harus kalian tempuh untuk menyelesaikan aktivitas ini di antaranya sebagai berikut.

a. Kerjakan tugas secara berkelompok dan berdiskusi!

b. Carilah dari berbagai sumber belajar (buku di perpustakaan atau melalui mesin pencari di internet) mengenai informasi lebih lanjut tentang tema norma yang telah dibagi guru!

c. Setiap kelompok wajib mencari tahu mengenai pengertian, ciri-ciri, sanksi, contoh perilaku sesuai norma, dan contoh perilaku tidak sesuai norma.

d. Setiap anggota kelompok wajib menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan di buku masing-masing.

e. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusinya.

Sekilas Info

Berani bertindak sesuai norma merupakan hal yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Adanya kebiasaan baik seperti berani bertindak sesuai norma perlu kesadaran dari masing-masing individu, walaupun kebiasaan baik tersebut dimulai dari adanya paksaan terlebih dahulu. Setiap orang memiliki kewajiban untuk berani bertindak sesuai norma, bukan hanya norma tertulis saja tetapi juga norma tidak tertulis. Seperti gambar di bawah ini, aksi cium tangan para pemain sepakbola kepada wasit sebelum bertanding, walaupun terlihat sepele dan biasa namun hal tersebut sebagai bentuk penghormatan dan menghargai kepada orang yang usianya lebih tua.

D. Mari Bertindak Sesuai Norma

Berani bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat menjadi suatu keharusan yang sepatutnya dilaksanakan. Norma atau aturan tercipta bukan untuk dilanggar, melainkan untuk memberikan

Gambar 3.6 Aksi cium tangan wasit pemain Timnas Indonesia U-12 tuai pujian.

Sumber: Zother Veregrent, www.brilio.net (2017)

batasan kepada setiap manusia dalam bertindak. Adanya batasan tindakan bagi setiap manusia dikarenakan setiap manusia memiliki kebutuhan dan kewajiban yang berbeda-beda dan semuanya harus terpenuhi. Pada subbab ini, kalian akan mengetahui secara pasti sebab terjadinya pelanggaran norma dan bertindak sesuai norma.

1. Sebab Terjadinya Pelanggaran Norma

Pernahkah kalian melihat dan mendengarkan berita di televisi atau radio? Sekarang ini untuk mengetahui berita yang sedang menjadi pokok bahasan tidak perlu melihat televisi, tetapi kalian bisa melihat berita dari media sosial. Tayangan berita seringkali mengangkat tema tentang pelanggaran norma yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok.

Lengah di Dunia Maya

Dunia maya merupakan perkembangan kehidupan manusia yang lebih modern yang didukung oleh internet. Dunia maya meliputi media sosial, *game online*, dan tempat jual beli *online*.

Media sosial pasti tidak asing bagi kalian. Apakah di antara kalian ada yang tidak mempunyai media sosial? Atau mungkin di antara kalian sudah ada yang memiliki akun di salah satu media sosial? Syarat memiliki akun di media sosial sangat mudah. Kalian hanya memerlukan identitas diri dan alamat surat elektronik (*e-mail*) untuk memiliki akun di media sosial. Di era sekarang ini, dengan adanya media sosial, seseorang bisa memiliki teman dengan jangkauan yang lebih luas untuk saling bertukar informasi.

Media sosial memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Di antara kalian pasti banyak yang tidak mengetahui bahwa kehidupan dan pergaulan di dunia maya atau media sosial dipantau oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Meskipun dipantau, tidak menutup kemungkinan ada beberapa pengguna media sosial yang lengah saat berteman di dunia maya. Salah satunya adalah R (nama samaran), peserta didik kelas 7 yang menggunakan akun media sosial seenaknya

dan tidak sesuai manfaatnya. R (nama samaran) sering mengunggah aktivitas yang dia lakukan. Ia juga sering menyebarkan berita bohong di grup-grup kelas, menyindir temannya dengan kata-kata tidak sopan, dan bermain *game online* saat guru sedang memberikan penjelasan materi. R (nama samaran) memiliki ambisi, dengan cara seperti itu maka dirinya akan cepat dikenal dan terkenal di mana pun.

Kebiasaan yang dilakukan R (nama samaran) mengakibatkan dirinya sering dipanggil ke ruang bimbingan konseling untuk mendapat pembinaan. Hal terparah yang pernah R (nama samaran) lakukan adalah menyebarkan berita bohong mengenai libur sekolah selama dua minggu pada bulan Februari. R (nama samaran) menyebarkan berita tersebut melalui akun media sosial miliknya. Semua teman di sekolahnya pun percaya dengan informasi yang disebarkan oleh R (nama samaran). Mereka menganggap jika sekolah libur dan tidak belajar adalah suatu berkah yang harus disyukuri karena tidak perlu belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Tidak perlu menunggu waktu lama, akhirnya berita bohong yang disebarkan oleh R (nama samaran) diungkap oleh salah seorang guru. R (nama samaran) diberikan sanksi oleh guru kesiswaan atas persetujuan kepala sekolah. Sanksi tersebut berupa penyitaan *smartphone* selama satu bulan oleh pihak kesiswaan. Selain itu, R (nama samaran) juga harus belajar mandiri di ruang guru selama seminggu serta membuat surat pernyataan bermaterai yang menyatakan bahwa R (nama samaran) tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Dari cerita ilustrasi di atas, menurut kalian, apa yang menyebabkan R (nama samaran) menyebarkan berita bohong di akun media sosial miliknya? Bagaimana upaya sekolah dalam menangani pelanggaran norma yang terjadi? Bagaimana seharusnya kalian memanfaatkan media sosial secara tepat agar tidak merugikan orang lain?

Terjadinya tindakan pelanggaran norma dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

a. Tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri. Setiap tindakan yang dilakukan dengan buru-buru dan tanpa berpikir lebih dahulu pasti akan memberikan hasil yang kurang maksimal. Selain itu, tindakan buru-buru dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

   Sebagai contoh, biasanya orang kesulitan menemukan tempat sampah di tempat keramaian. Orang cenderung membuang sampah di selokan atau di bawah pohon atau asal dilempar ke sembarang tempat. Hal ini dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan banjir. Alangkah baiknya jika sampah tersebut disimpan terlebih dahulu atau diamankan sendiri dan ketika sudah menemukan tempat sampah lalu dibuang.

b. Sudah terbiasa melakukan pelanggaran. Seseorang yang terbiasa melanggar norma cenderung melakukannya secara sengaja, sadar, dan terencana. Orang tersebut akan menganggap bahwa sanksi bukanlah suatu hal yang harus membuatnya kapok atau jera untuk tidak melakukan perbuatannya kembali. Seseorang dengan tipe seperti ini biasanya telah memperhitungkan akibat yang akan diterima ketika ia melakukan pelanggaran norma.

   Sebagai contoh, siswa yang datang terlambat saat masuk sekolah. Awalnya memang takut dan gelisah saat dikenakan sanksi, tetapi ketika terlambat untuk kesekian kali sudah dianggap sebagai kebiasaan. Sanksi yang diterima ketika datang terlambat hanya menulis di buku catatan dan tidak menerima sanksi yang lebih berat.

c. Kurangnya kegiatan sosialisasi norma secara terperinci. Norma yang diberlakukan terkadang multitafsir sehingga banyak yang salah mengartikan karena tidak disertai penjelasan yang terperinci.

   Sebagai contoh, ukuran standar seragam yang ditetapkan sekolah. Terkadang ada beberapa anak yang memakai seragam ketat sehingga bajunya mudah keluar dan tidak rapi.

d. Adanya tekanan lingkungan sekitar yang memaksanya melakukan pelanggaran norma. Situasi seperti ini memaksa seseorang untuk melakukan pelanggaran norma karena perintah, desakan, dan tuntutan kehidupan. Seseorang yang terpaksa melakukan pelanggaran norma pasti merasa tidak nyaman dengan keadaan dan bertentangan dengan keadaan dirinya.

Contohnya, seorang siswa yang dipaksa temannya untuk berbohong karena melihat temannya menyontek ketika ulangan harian.

e. Rendahnya tingkat kesadaran terhadap norma. Sebagian kecil masyarakat berpikiran bahwa norma itu hanya mengikat golongan tertentu bukan semua elemen masyarakat. Seseorang sadar jika ada norma atau aturan yang berlaku di sekitarnya, namun dengan sengaja dilanggar karena merasa dirinya tidak takut jika mendapat sanksi sehingga menyepelekan norma yang berlaku.

   Contohnya, tata tertib penggunaan ruang kelas ketika memulai dan setelah pembelajaran wajib menjaga sarana prasarana yang tersedia di dalam kelas. Ada beberapa siswa yang dengan sengaja mencoret-coret meja dengan bolpoin, dan membuang sampah di laci meja.

f. Menurunnya rasa persatuan dan kesatuan. Adanya keragaman dalam kehidupan masyarakat terkadang menjadi sasaran bagi kelompok tertentu untuk memisahkan diri dan tidak mau mengenal orang yang memiliki perbedaan latar belakang.

   Contoh, ada peserta didik yang tidak bersedia menjadi salah satu perwakilan sekolah di tim basket sebab temannya dalam satu tim memiliki perbedaan suku dengan dirinya. Ia bersedia bergabung dalam tim basket apabila diberi kesempatan oleh guru olahraga untuk memilih timnya sendiri.

Ayo, Menganalisis

Selamat! Kalian telah selesai mempelajari submateri sebab terjadinya pelanggaran norma. Sekarang, masing-masing dari kalian akan melakukan aktivitas analisis berita tentang pelanggaran norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Langkah yang harus kalian lalui untuk menyelesaikan aktivitas ini di antaranya sebagai berikut.

1. Kalian bisa mencari berita melalui portal berita *online,* media sosial, atau koran.
2. Tuliskan judul berita, tanggal kejadian, dan tempat kejadian peristiwanya di buku tulismu!

3. Analisislah berita tersebut dengan ketentuan sebagai berikut.
   a. Tuliskan inti berita yang telah kalian dapatkan secara ringkas!
   b. Tentukan berita yang telah diperoleh merupakan pelanggaran terhadap norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, atau norma hukum.
   c. Uraikan pendapat kalian, apa penyebab utama terjadinya pelanggaran norma dari berita yang telah kalian dapatkan!
4. Tuliskan hasil pemikiran dan analisis kalian di buku tulis masing-masing!

2. Bertindak Sesuai Norma

Sebelum mempelajari submateri "mari bertindak sesuai norma" silakan kalian pindai kode respons cepat, berikut ini dan saksikan cuplikan videonya!

Toleransi Antarsuku

https://buku.kemdikbud.go.id/s/ToleransiAntarsuku

Pindai Aku

Setelah kalian menyaksikan video di atas, bagaimana sikap yang ditunjukkan warga ketika ada dua orang sedang bertengkar? Jelaskan nilai-nilai positif yang dapat kalian pelajari dari video tersebut!

Dari submateri sebelumnya kalian telah mengenal manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial; pengertian norma; macam-macam norma dan sebab terjadinya pelanggaran norma. Dalam submateri ini, kalian akan berlatih menjadi pemimpin untuk diri sen-

diri dan kelompok yang mampu memberi contoh tindakan yang sesuai norma di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan bangsa dan negara.

1. Lingkungan Keluarga

Pendidikan pertama dan utama seorang anak yang baru lahir untuk mengenal lingkungan sekitar adalah keluarga. Orang tua sebagai guru pertama bagi seorang anak yang baru lahir, bertugas untuk membimbing anak tersebut agar menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga, bangsa dan negara. Norma yang berlaku di lingkungan keluarga merupakan norma tidak tertulis hasil kesepakatan dari orang tua. Contoh penerapan norma di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut.

a. Menghormati kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan kehidupan yang layak bagi setiap anak.
b. Membantu meringankan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel lantai, mencuci piring, dan mencuci baju sebagai wujud kasih sayang anak ke orang tua yang berwujud tindakan.
c. Menjaga nama baik orang tua dan diri sendiri. Anak diharapkan bertindak dan berperilaku sebaik mungkin dengan cara tidak melanggar norma masyarakat agar tidak membuat malu, marah, dan sedih orang tua.
d. Mampu mengikuti perintah orang tua dan tidak membantah perkataannya selama tidak melanggar norma-norma lain dalam masyarakat.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sekaligus menjadi tempat bersosialisasi bagi seseorang untuk melatih dirinya dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah berupa norma tertulis yang dibentuk oleh Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan komite sekolah. Contoh penerapan norma di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik memakai seragam sekolah sesuai aturan yang telah ditetapkan, misalnya seragam putih biru dipakai pada hari Senin–Selasa, seragam batik sekolah dipakai pada hari Rabu–Kamis, seragam pramuka dipakai pada hari Jumat, dan seragam kotak biru dipakai pada hari Sabtu.

b. Peserta didik laki-laki wajib memotong rambut ketika sudah melewati alis dan bagian belakang menyentuh kerah baju.
c. Mampu bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.
d. Berteman dengan siapa pun tanpa membedakan latar belakangnya dan menjaga hubungan pertemanan.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat sosialisasi seorang anak untuk mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Mereka bisa bermain dengan teman yang sebaya di sekitar tempat tinggalnya. Adapun contoh penerapan norma dalam lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut.

a. Mengucapkan salam dan meminta izin ketika akan berkunjung ke rumah orang lain. Jika pemilik rumah mempersilakan, kita bisa bertamu. Namun, jika pemilik rumah sedang pergi atau tidak memberi izin hendaknya tidak memaksa.
b. Melestarikan tradisi dan kesenian lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat agar tidak tergeser dengan munculnya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai dasar Pancasila.

c. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti, rapat bulanan RT/RW, dan sebagainya.
d. Menjaga hubungan baik dengan tetangga dengan cara memberikan bantuan semampu kita jika tetangga memerlukan bantuan, saling bertegur sapa jika berpapasan, dan peduli terhadap keamanan serta kebersihan lingkungan.

4. Lingkungan Bangsa dan Negara

Bertindak dan berperilaku di lingkungan bangsa dan negara artinya bersikap sesuai dengan norma hukum yang telah ditetapkan oleh negara. Norma hukum setiap negara berbeda karena setiap negara memilki dasar aturannya masing-masing. Contoh pelaksanaan norma di lingkungan bangsa dan negara adalah sebagai berikut.

a. Mematuhi peraturan lalu lintas. Patuh dalam berlalu lintas akan menyelamatkan diri sendiri dan pengendara lain di jalan raya. Contoh patuh berlalu lintas adalah tidak mengendarai kendaraan bermotor

apabila belum memiliki SIM, menggunakan helm standar SNI, dan berhenti di belakang garis marka jalan jika lampu lalu lintas berwarna merah.

b. Memiliki kesadaran membayar pajak sesuai aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Pajak menjadi salah satu pemasukan bagi negara yang peruntukannya dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan jembatan, jalan, sekolah, dan program beasiswa bagi peserta didik berprestasi.

c. Menjaga fasilitas umum. Terdapat banyak bentuk fasilitas umum, di antaranya seperti halte bus, lampu jalan raya, dan bus milik pemerintah daerah. Cara mudah menjaga fasilitas umum yaitu dengan tidak merusaknya, mencorat-coret, mengambil dan menjual.

d. Menjadi aparatur sipil negara yang jujur. Aparatur sipil negara adalah seseorang yang bekerja di instansi pemerintahan yang bertugas untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Menjadi aparatur sipil negara perlu melewati beberapa seleksi dan apabila diterima harus bersedia dan mampu bekerja sesuai dengan sumpah jabatan yang telah diucapkan dan wajib berperilaku jujur.
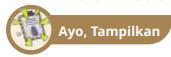
Selamat! Kalian telah selesai mempelajari submateri bertindak sesuai norma. Sekarang, masing-masing dari kalian akan melakukan aktivitas menuliskan lima contoh norma menurut pendapat kalian dan menampilkannya. Berikut langkah yang harus kalian lalui untuk menyelesaikan aktivitas ini.

1. Salin dan lengkapilah tabel di bawah ini di buku tulis kalian.
2. Pengerjaan bisa menggunakan bolpoin atau pensil.
3. Tuliskan masing-masing lima, perilaku sesuai norma dan perilaku tidak sesuai norma menurut pendapat kalian!
4. Pilih salah satu perilaku sesuai norma yang telah kalian tuliskan, kemudian tampilkan atau tunjukkan di hadapan guru serta teman-teman!

Tabel 3.2 Perilaku Sesuai Norma dan Perilaku Tidak Sesuai Norma

Lingkungan	Perilaku Sesuai Norma	Perilaku Tidak Sesuai Norma
Keluarga	1. 2. 3. 4. 5.	1. 2. 3. 4. 5.
Sekolah	1. 2. 3. 4. 5.	1. 2. 3. 4. 5.
Masyarakat	1. 2. 3. 4. 5.	1. 2. 3. 4. 5.
Bangsa dan Negara	1. 2. 3. 4. 5.	1. 2. 3. 4. 5.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C atau D!

1. Manusia menjadi makhluk Tuhan yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Setiap manusia mampu menyelesaikan konflik dengan sesama tanpa menggunakan kekerasan fisik. Apa yang melatarbelakangi manusia menjadi makhluk paling sempurna?
   A. Manusia memiliki akal yang kritis untuk mengoreksi aturan yang berlaku di masyarakat
   B. Manusia diberkahi dengan pikiran yang mampu mengelola sumber daya alam
   C. Manusia dibekali akal dan pikiran yang mampu digunakan untuk kemakmuran alam semesta
   D. Manusia diciptakan untuk menguasai alam semesta

2. Dalam kehidupan masyarakat terdapat norma yang mengatur kehidupan. Pada umumnya berlakunya norma memuat dua hal pokok yaitu ....
   A. perintah dan sanksi
   B. perintah dan larangan
   C. hak dan kewajiban
   D. larangan dan sanksi

3. Di bawah ini yang merupakan arti penting keberadaan norma dalam kehidupan masyarakat adalah ....
   A. menjadi kontrol bagi setiap manusia dalam bertindak
   B. dapat memberikan kebahagiaan bagi kelompok tertentu
   C. sudah menjadi nasihat dan pedoman dari nenek moyang
   D. terdapat sanksi yang mengancam bagi pelanggar

4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Wajib tertulis
   2) Memiliki sifat memaksa dan mengikat
   3) Diberikannya sanksi bagi yang melanggar

4) Terdapat perintah dan larangan

5) Menjadi petunjuk bagi semua masyarakat

Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan syarat berlakunya norma dan aturan di dalam kehidupan masyarakat ....

A. 1, 2, dan 3

B. 2, 3, dan 4

C. 2, 4, dan 5

D. 3, 4, dan 5

5. Dasa dharma pramuka memuat sepuluh pokok aturan hidup atau kewajiban yang telah kalian kenal sejak sekolah dasar. Salah satu bunyi dari dasa dharma adalah bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dalam penerapan sehari-hari dharma tersebut termasuk ke dalam norma ....

A. agama

B. kesusilaan

C. kesopanan

D. hukum

6. Norma yang memiliki ciri-ciri aturan baku dari dulu dan tidak bisa diubah oleh siapa pun, memiliki sanksi yang tidak bisa dikenakan secara langsung kepada pelanggar, serta aturannya mampu mengikuti perkembangan zaman untuk mengatur kehidupan masyarakat. Hal tersebut merupakan ciri dari norma ....

A. agama

B. kesopanan

C. kesusilaan

D. hukum

7. Saat liburan kenaikan kelas, Citra bersama orang tuanya liburan ke sebuah desa yang jauh dari ramainya kehidupan perkotaan. Di sana orang tua Citra menyewa penginapan untuk beberapa hari selama liburan. Pemilik penginapan berpesan, jika anak-anak yang masih di bawah pengawasan orang tua atau belum menikah dilarang pergi saat sudah malam. Walaupun ada kepentingan mendesak, anak-anak tetap dilarang keluar rumah. Aturan tersebut telah ada sejak duhulu dan selalu dijadikan

pedoman bagi masyarakat sekitar. Hal yang menjadi dasar bagi Citra dan orang tuanya untuk patuh terhadap aturan tersebut adalah ....

A. dipaksa oleh pemilik penginapan

B. keselamatan merupakan hal yang perlu diutamakan

C. aturan tersebut mengandung unsur magis

D. berprinsip di mana bumi di pijak, di situ langit dijunjung

8. Terdapat seorang peserta didik kelas VII, setiap pagi berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor pemberian ayahnya karena berhasil masuk SMP favorit di kabupatennya. Tanpa dia ketahui, hari itu Polres setempat sedang melakukan operasi lalu lintas. Ketika berangkat sekolah masih aman selama perjalanan, namun ketika pulang sekolah, peserta didik tersebut diberhentikan oleh anggota Polres dan kena tilang. Hal yang mendasari peserta didik tersebut ditilang Polisi karena belum memiliki surat izin mengemudi dan usianya masih 13 tahun. Dari cerita di atas, tindakan yang dilakukan peserta didik tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma ....

A. agama

B. kesusilaan

C. kesopanan

D. hukum

9. Seorang anak yang memahami berlakunya norma kesopanan dalam kehidupan masyarakat, ketika berjalan melewati kerumunan orang tua yang sedang berbincang, maka tindakan yang akan ditampilkan adalah ....

A. berjalan dengan cepat agar dirinya tidak ditegur

B. membungkukkan punggung, berjalan pelan, dan mengucapkan "permisi"

C. membungkukkan punggung, berjalan cepat, dan ikut serta berbicara

D. putar balik dan memilih jalan lain yang tidak ada kerumunan orang tua

10. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1) Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pihak sekolah

2) Mengendarai kendaraan bermotor ketika sudah memiliki surat izin mengemudi

3) Menyampaikan pesan dari guru kepada orang tua secara jujur tanpa dilebihkan atau dikurangi
4) Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat tanpa menyela perkataannya ketika sedang berdiskusi

Dari pernyataan di atas, yang merupakan contoh pelaksanaan norma hukum di lingkungan sekolah adalah ....

A. 1

B. 2

C. 3

D. 4

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Berlakunya keempat norma dalam kehidupan masyarakat menjadi suatu keharusan yang wajib dipatuhi. Tuliskan perbedaan dari berlakunya keempat norma tersebut!
2. Bacalah cerita berikut ini!

Seorang peserta didik kelas VII memiliki penampilan berbeda dengan teman sebayanya. Seragam yang dia kenakan pun tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah. Celananya memiliki lebar yang sangat kecil menyerupai pensil saat dipakai, bahkan tidak bisa ditarik karena dijahit terlalu ketat. Bajunya dijahit dengan ukuran yang begitu lebar, jika dipakai akan terlihat begitu kebesaran. Peserta didik tersebut memiliki rambut lurus dengan model potongan belah tengah dan panjangnya sudah melewati alis. Berulang kali mendapat teguran dari guru kesiswaan dan guru bimbingan konseling untuk memperbaiki penampilannya, namun peserta didik yang bersangkutan tidak pernah melakukannya dan terkesan tidak peduli dengan teguran yang diberikan oleh Bapak atau Ibu guru.

Dari cerita di atas, perilaku peserta didik tersebut melanggar norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Norma apakah yang telah dilanggar oleh peserta didik tersebut? Menurut kalian, sanksi apa yang seharusnya diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang bersangkutan?

3. Ketika jam istirahat berlangsung, kalian mengunjungi perpustakaan untuk mencari sumber belajar yang diinginkan karena ada tugas dari guru mata pelajaran. Namun, saat buku yang diinginkan sudah ditemukan, ternyata petugas perpustakaan sedang pergi dan ketika sudah ditunggu lama belum juga kembali, sedangkan bel istirahat sudah berbunyi. Padahal buku yang kalian butuhkan sangat penting untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran dari guru. Apabila terlambat masuk kelas, kalian akan mendapat konsekuensi dari guru mata pelajaran. Namun, apabila buku tidak segera dipinjam takutnya dipinjam peserta didik lain. Bagaimana sikap yang akan kalian lakukan atas peristiwa tersebut?
4. Lokasi keberadaan kantin sekolahmu berada di bagian paling belakang sekolah dan sangat sempit. Ketika bel istirahat berbunyi, lokasi kantin menjadi incaran pertama peserta didik untuk jajan sehingga ketika jam istirahat kondisi kantin sangat sesak dan kurang leluasa memilih jajanan. Di kantin juga tidak tersedia tempat duduk sebagai sarana untuk makan di tempat. Peserta didik diarahkan makan di depan kelas atau area terbuka lingkungan sekolah. Setelah menunggu kurang lebih 5 menit untuk mengambil jajan yang disukai, tiba-tiba ada kakak kelas menyerobot antreanmu. Kakak kelas merasa dirinya yang paling senior dan harus dihormati sehingga ia merasa kalau jajan tidak perlu antre. Sebagai adik kelas yang mengalami antreannya diserobot oleh kakak kelas ketika jajan, bagaimana sikap yang sebaiknya kalian tunjukkan kepada kakak kelas?

5. Hari ini sesuai informasi dari guru akan diadakan uji kompetensi Pendidikan Pancasila Bab 3. Sebelum uji kompetensi dimulai guru membacakan petunjuk pengerjaannya, salah satu petunjuknya adalah harus mengerjakan uji kompetensi secara jujur. Kamu mendapat tempat duduk di bagian pojok paling belakang sesuai nomor urut, dari tempat duduk tersebut kamu bisa melihat bagaimana teman-temanmu mengerjakan uji kompetensi dari guru. Di tengah-tengah aktivitas mengerjakan uji kompetensi, kamu melihat gerak-gerik mencurigakan dari seorang teman kamu yang berusaha untuk membuka contekan. Padahal dia merupakan anak pintar yang selalu menempati peringkat satu di kelas dan terkenal patuh terhadap aturan, tapi hari itu dia berusaha untuk menyontek. Menurut kalian, bagaimana sikap terbaik yang harus kalian lakukan?

Proyek Kewarganegaraan

Selamat, ya! Kali ini kalian telah selesai mempelajari Bab 3 tentang Patuh Terhadap Norma. Selanjutnya kalian dengan bimbingan guru akan dibentuk menjadi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setiap kelompok memiliki aktivitas untuk menyelesaikan proyek kewarganegaraan yang berupa melakukan pengamatan dan penelitian terhadap kehidupan masyarakat. Selama melakukan pengamatan dan penelitian, setiap kelompok dapat menggunakan panduan pertanyaan untuk narasumber seperti contoh berikut ini.

1. Kasus pelanggaran norma apa yang sering terjadi di sekitar lingkungan masyarakat?
2. Kasus tersebut dilakukan secara berkelompok atau seorang diri?
3. Mengapa pelanggaran norma seperti itu sering terjadi di sekitar ini?
4. Kapan biasanya pelanggaran norma seperti itu terjadi, apakah pagi, siang, atau malam hari?
5. Bagaimana sikap yang Anda (narasumber) tunjukkan ketika melihat seseorang melakukan pelanggaran norma di sekitar lingkungan masyarakat?
6. Adakah sanksi yang diterima oleh pelanggar atas tindakan pelanggaran norma tersebut?
7. Menurut Anda (narasumber), pemberian sanksi kepada pelanggar apakah dapat memberikan efek jera?

Langkah yang harus kalian lalui untuk melakukan pengamatan dan penelitian sebagai berikut.

1. Kerjakan proyek kewarganegaraan ini secara kelompok dan penuh tanggung jawab antara masing-masing anggota!
2. Tempat untuk melakukan pengamatan dan penelitian yaitu pasar, taman kota, atau area terbuka yang disediakan Pemerintah Daerah!
3. Setiap kelompok dapat menggunakan panduan pertanyaan untuk narasumber seperti contoh di atas atau mengembangkan pertanyaan sesuai diskusi kelompok!
4. Lakukan wawancara dengan 2 orang narasumber berbeda!

5. Tanyakan identitas diri narasumber yang di wawancarai (nama, usia, dan pekerjaan)!
6. Kumpulkan bukti berupa foto atau video selama melakukan wawancara!
7. Laporan hasil pengamatan dan penelitian dalam bentuk digital di ketik melalui *Ms. Power Point* atau tulis tangan di kertas folio.

Pengayaan

Untuk memperkaya khazanah keilmuan kalian pada bab materi patuh terhadap norma, silakan pindai kode respons cepat berikut ini dan bacalah informasi yang ditampilkan.

Silakan kalian baca halaman 106-115 mengenai Jenderal Polisi Drs. Hoegeng Imam Santoso.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/museumpolri

Refleksi

Setelah mempelajari bab tentang patuh terhadap norma, berilah tanda centang (✓) pada tabel berikut ini.

1. Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi Patuh Terhadap Norma!

2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah sesuai pemahamanmu terhadap materi pelajaran, dengan kriteria sebagai berikut.

   1 = belum paham
   2 = paham sebagian
   3 = paham
   4 = sangat paham

No.	Materi	1	2	3	4
1.	Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial				
2.	Pengertian Norma				
3.	Macam-macam Norma				
4.	Mari Bertindak Sesuai Norma				

3. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari materi patuh terhadap norma?

   ....

   ....

4. Apa sikap positif yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?

   ....

   ....

5. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?

   ....

   ....

6. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

   ....

   ....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna dkk.

ISBN: 9978-623-194-633-1 (jil.1 PDF)

Bab 4

Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Apakah arti Bhinneka Tunggal Ika?

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, kalian dapat menunjukkan berbagai keberagaman yang ada di Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, menunjukkan sikap menerima terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sendiri, nasional, maupun global.

Kata Kunci

- Keberagaman
- Suku
- Agama
- Ras
- Antargolongan
- Budaya
- Bhinneka Tunggal Ika

Peta Konsep

Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

- Makna Keberagaman
- Keberagaman SARA
- Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial dan Keberagaman
- Tantangan dan Sikap terhadap Perubahan
- Bhinneka Tunggal Ika

Asesmen Awal

1. Jelaskan pentingnya menjaga persatuan bagi bangsa Indonesia!
2. Sebutkan contoh perilaku menjaga persatuan di masyarakat!
3. Sebutkan enam agama yang resmi di Indonesia!
4. Sebutkan tiga suku bangsa dan asal daerahnya!
5. Tuliskan tiga keberagaman berdasarkan kekhasan daerah (meliputi upacara adat, rumah adat, pakaian daerah, dan makanan khas)!
6. Jelaskan dua faktor yang menyebabkan terjadinya keberagaman!
7. Tunjukkan dua manfaat keberagaman bagi bangsa Indonesia!
8. Berilah contoh bukti keberagaman yang ada di wilayah sekitar tempat tinggal kalian!

Ayo, Menyanyi

Sekarang mari kita nyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Kita ambil contoh salah satu lagu daerah dari Kalimantan Selatan yang berjudul "Ampar-Ampar Pisang".

Ampar-Ampar Pisang
Ciptaan Hamiedan AC

Ampar-ampar pisang
Pisangku belum masak
Masak sabigi dihurung bari-bari
Masak sabigi dihurung bari-bari

Mangga lepak mangga lepok
Patah kayu bengkok
Bengkok dimakan api, apinya canculupan
Bengkok dimakan api, apinya canculupan

Nang mana batis kutung Dikitip bidawang
Nang mana batis kutung Dikitip bidawang

Berikut ini arti dari lagu "Ampar-Ampar Pisang":

Susun-susun pisang
Pisangku belum masak
Masak sebuah, dipenuhi bari-bari
Masak sebuah, dipenuhi bari-bari

Manggalepak, manggalepok (bunyi dahan/kayu yang patah)

Patah kayu yang bengkok
Yang bengkok dilalap api, apinya hampir padam
Yang bengkok dilalap api, apinya hampir padam

Yang mana kaki buntung, dipotong bulus
Yang mana kaki buntung, dipotong bulus

Sumber: https://regional.kompas.com/

Setelah mendengarkan dan menyanyikan lagu "Ampar-Ampar Pisang", coba sebutkan lagu daerah yang kalian ketahui dan dari mana asalnya!

Lagu tersebut mengandung pesan moral perlu kesabaran untuk mengonsumsi pisang terutama pisang yang belum matang dan jangan mengambil pisang atau barang yang bukan haknya karena jika melakukan hal itu akan mendapatkan hukuman dan pelakunya pasti menyesal.

Sekarang, nyanyikan lagu tersebut dengan menggerakkan kaki dan tangan sesuai irama lagu.

A. Makna Persatuan dalam Keberagaman

Pernahkah kalian melihat video atau membaca tulisan yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman masyarakat Indonesia? Jika belum, coba lihat video Youtube dengan kata pencarian "Persatuan Dalam Kebhinekaan". Persatuan haruslah kita jaga di tengah perbedaan yang ada. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman dapat dibuktikan di dalam kehidupan masyarakat yang menunjukkan adanya perbedaan yang meliputi jenis suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan juga perbedaan status sosial, pandangan politik, kesenjangan ekonomi, sampai kesenjangan sosial.

Menurut tokoh perdamaian antarumat beragama, Din Syamsuddin mengemukakan bahwa keberagaman merupakan fitrah manusia yang tidak bisa dihilangkan. Kita perlu menerimanya sebagai sebuah keniscayaan dan membangun persaudaraan antarumat beragama sebagai upaya memperkuat nilai-nilai kemanusiaan (*Kompas*, 2017).

Menurut pengamat masalah sosial, Widiyanto (2017) mengemukakan bahwa keberagaman adalah keadaan atau sifat yang beragam, baik dalam hal ras, agama, budaya, atau nilai. Keberagaman dapat dianggap sebagai kekayaan yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam masyarakat.

Secara umum, keberagaman dianggap sebagai fenomena sosial yang kompleks dan penting dalam kehidupan manusia. Meskipun keberagaman dapat menjadi sumber konflik dan kesalahpahaman, keberagaman juga dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan negara jika dikelola dengan baik.

Keberagaman yang ada di Indonesia adalah ciri khas bangsa sekaligus menjadi keunggulan bangsa Indonesia dari bangsa lain di dunia. Perbedaan dalam keberagaman bukanlah untuk dijadikan alasan perpecahan atau permusuhan. Perbedaan dalam keberagaman bangsa Indonesia berada dalam

bingkai Bhinneka Tunggal Ika, yaitu walaupun bangsa Indonesia memiliki banyak perbedaan, semuanya adalah satu kesatuan sebagai sebuah bangsa.

Bangsa Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan itu menjadi pedoman untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dibangun berdasarkan kenyataan dalam kehidupan masyarakat berupa keberagaman. Kita harus berupaya untuk menjadikan perbedaan dan keberagaman itu sebagai suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional. Perbedaan dan keberagaman tersebut harus diwadahi dalam satu ikatan yang menghormati segala perbedaan. Dengan demikian, keberagaman itu tidak akan berubah menjadi hal yang merugikan persatuan bangsa.

Pada umumnya, perbedaan atau keberagaman yang ada di masyarakat dapat berdampak positif ataupun negatif. Dampak positif keberagaman adalah memiliki banyak alternatif atau pilihan baik berupa pemikiran, sumber daya manusia, dan bakat yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa. Contoh dampak positif dari keberagaman adalah memiliki jumlah karya budaya yang banyak dan bervariasi, beragam rumah adat, banyaknya makanan khas daerah, dan masih banyak lagi.

Adapun dampak negatif dari keberagaman adalah munculnya benih konflik karena merasa golongan atau pihaknya saja yang paling benar yang diakibatkan oleh adanya kesulitan beradaptasi dalam suatu kesatuan. Munculnya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang berlebihan dan disertai tindakan yang merusak persatuan, dapat mengancam keutuhan NKRI. Demikian pula halnya dalam hal keberagaman beragama yang apabila satu pemeluk agama tidak mau berinteraksi dan menghargai pemeluk agama lainnya, maka akan menimbulkan perpecahan. Perbedaan golongan sosial ekonomi juga dapat memicu konflik, misalnya konflik antara kaum pendatang dan pribumi atau konflik golongan kaya dan miskin. Semua itu perlu diatasi dengan adanya saling menghormati dan menghargai.

Keberagaman dalam masyarakat dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ini beberapa faktor yang memicu terjadinya keberagaman dalam suatu masyarakat.

1. **Letak strategis wilayah Indonesia.** Wilayah Indonesia diapit oleh dua samudra dan dua benua, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia serta Benua Asia dan Benua Australia. Letak Indonesia yang strategis membuat

negara ini menjadi jalur perdagangan internasional. Karena berada di jalur perdagangan, maka hasil bumi tanah air Indonesia dapat dengan mudah dibawa ke luar negeri. Selain itu, Indonesia juga sulit untuk mencegah masuknya pengaruh asing, baik produk asing maupun kebudayaan dari luar, karena menjadi perlintasan orang dan barang.

2. **Sebagai Negara Kepulauan**. Di Indonesia terdapat ribuan pulau, baik yang berpenghuni maupun tidak. Kondisi antara satu pulau dengan pulau lainnya tidak sama. Demikian pula ukuran pulau yang ada tidaklah sama. Terdapat lima pulau besar dan ribuan pulau kecil. Kelima pulau besar tersebut antara lain Kalimantan, Sumatra, Papua, Sulawesi, dan Jawa. Pulau Kalimantan dan Papua masing-masing berbatasan dengan negara lain.

3. **Perbedaan Kondisi Alam**. Indonesia memiliki bentang alam yang lengkap dan menakjubkan. Ada kawasan pegunungan dengan ketinggian berbeda. Ada kawasan pantai, perbukitan, rawa, sungai, dataran kering dan tandus, juga dataran subur. Kondisi alam yang berbeda itu mengakibatkan terjadinya perbedaan pada apa yang tumbuh di atasnya. Tidak semua lahan cocok untuk ditanami padi atau jagung. Ada lahan yang cocok untuk tambak atau pembuatan garam. Kondisi alam yang berbeda itu menjadikan masyarakat yang tinggal di sana beradaptasi, seperti dalam hal membuat bentuk rumah, makanan pokok, pakaian, juga ragam kesenian sebagai ekspresi masyarakat.

4. **Transportasi dan Komunikasi**. Kemajuan transportasi membuat perpindahan orang maupun pertukaran barang menjadi lebih cepat dan mudah. Wilayah dengan sarana transportasi yang baik relatif akan lebih maju daripada wilayah yang sarana transportasinya tidak atau belum berkembang. Kelancaran komunikasi juga berpengaruh terhadap

Sekilas Info

Perubahan iklim merujuk pada terjadinya perubahan suhu dan pola cuaca di bumi dalam jangka panjang. Terjadinya kenaikan suhu adalah awal dari dimulainya perubahan iklim. Hal ini tejadi karena bumi adalah satu system besar yang saling terhubung, yang berarti jika terjadi satu perubahan di suatu area akan berdampak pada area lainnya. Dampak dari perubahan iklim seperti yang sudah terjadi saat ini antara lain pencairan es kutub, naiknya permukaan laut, kekeringan dan kelangkaan air, banjir, badai dahsyat dan penurunan keanekaragaman hayati.

Upaya yang bisa dilakukan manusia untuk mengatasi perubahan iklim itu antara lain dengan menggunakan energi terbarukan yang berasal dari matahari atau angin untuk menggantikan energi dari bahan bakar fosil. Sementara untuk individu dapat melakukan hal yang sederhana seperti menerapkan pola hidup hemat energi di rumah (contohnya mematikan lampu jika tidak digunakan, beralih ke bola lampu LED, menggantung barang-barang hingga kering daripada menggunakan pengering), jalan kaki, bersepeda, atau naik transportasi umum, membuang lebih sedikit makanan, dan menerapkan pola 2R (*reduce, reuse, recycle*)

Sumber: https://indonesia.un.org.

kemajuan daerah. Sebuah daerah yang memiliki infrastruktur atau daya dukung komunikasi yang baik dan terbaru akan lebih cepat menerima informasi dan menyebarkannya dari dan ke berbagai wilayah lain. Sebaliknya, wilayah dengan sistem informasi yang tertinggal akan terlambat menerima informasi terbaru dan cenderung akan tertinggal.

5. **Penerimaan Masyarakat atas Perubahan**. Persepsi masyarakat akan hal-hal baru tidak selalu sama. Tidak selamanya hal-hal yang baru itu menguntungkan bagi masyarakat. Namun, bagaimana sikap masyarakat terhadap hal-hal baru atau asing tersebut akan berpengaruh pada seberapa kuat terjadinya perubahan itu sendiri. Contohnya adalah ada sebagian masyarakat yang mudah menerima atau beradaptasi dengan segala hal yang berasal dari luar negeri dan merasa bahagia apabila sama dengan orang asing. Namun, ada juga masyarakat yang menjaga jarak dengan kehadiran orang atau budaya asing untuk menjaga keaslian identitasnya atau budayanya sendiri.

Sekilas Info

Bangsa Indonesia mendiami wilayah yang sangat luas. Berdasarkan data dari Badan Informasi Geospasial disebutkan bahwa wilayah Indonesia tersebar di wilayah yang sangat luas dengan total sekitar 8,3 juta km persegi. Dari wilayah yang luas tersebut, terbagi dalam wilayah daratan seluas 1,9 km persegi dan perairan seluas 6,4 km persegi.

Daratan terdiri dari pulau-pulau besar maupun pulau-pulau kecil. Tidak seluruh pulau yang ada dalam sebaran tersebut berpenghuni. Perbedaan alam dan wilayah tersebut menjadi salah satu faktor mengapa Indonesia kaya akan budaya, bahasa, makanan tradisional, rumah adat, dan masih banyak hal lainnya.

Sumber: https://srgi.big.go.id

Board Game tentang keberagaman

Carilah kata-kata yang terkait dengan keberagaman dan persatuan di bawah ini lalu jelaskan maknanya!

B	A	B	A	D	A	M	A	I	S
E	R	U	K	U	N	J	A	M	U
N	A	D	A	S	O	K	L	E	K
G	H	I	T	R	A	M	I	V	U
O	R	M	B	U	D	A	Y	A	L
L	I	E	U	F	A	G	A	M	A
O	A	R	G	D	I	A	C	E	H
N	H	D	I	S	U	M	R	B	I
G	A	E	S	A	R	A	T	A	R
A	N	K	U	T	E	M	A	N	Y
N	A	A	G	P	U	L	A	G	H
E	T	O	L	E	R	A	N	S	I
M	O	B	I	L	A	T	A	A	T
K	T	P	N	T	S	U	S	A	J
O	P	A	P	U	A	K	I	T	A

B. Persatuan dalam Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Kehidupan Bermasyarakat

Mari kita mempelajari materi persatuan dalam keberagaman yang ada di tanah air tercinta.

1. Persatuan dalam Keberagaman Suku

Beragam suku bangsa tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Menurut sensus penduduk Badan Pusat Statistik pada 2010, di Indonesia hidup lebih dari 1.300 suku bangsa. Contoh suku bangsa di Indonesia antara lain suku Aceh, Batak, Melayu, Minang, Sunda, Baduy, Jawa, Dayak, Bugis, Minahasa, Bali, Timor, Maluku, Papua, dan masih banyak suku bangsa lainnya. Adapun suku bangsa terbanyak adalah suku Jawa dengan jumlah populasi mencapai 40,22 persen yang tersebar di tanah air dan sebagian besar tinggal di Pulau Jawa. Suku bangsa terbesar kedua adalah suku Sunda dengan jumlah populasi 15,50 persen. Suku Batak menempati posisi ketiga dengan jumlah populasi 3,58 persen.

Suku bangsa juga bisa diidentifikasi dengan menggunakan kategori dari unsur wilayah, karya budaya, bentuk rumah adat, atau pakaian tradisional. Misalnya rumah adat suku Baduy di Provinsi Banten terbuat dari bambu dan kayu yang ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan konsep hidup suku Baduy yang menyatu dengan alam.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kreatif. Apa buktinya? Sebagai bangsa yang memiliki wilayah yang subur, banyak tanaman yang tumbuh di wilayah Indonesia. Selain dimanfaatkan untuk bahan pembuatan rumah atau perkakas rumah tangga, ternyata tanaman yang ada itu dimanfaatkan juga sebagai alat musik.

Pohon Bambu. Pohon bambu ternyata dapat diolah dangan menghasilkan bunyi yang unik. Alat musik yang dibuat dari pohon bambu antara lain angklung, seruling, dan saluang.

Kayu. Kayu juga banyak dimanfaatkan menjadi alat musik. Contoh alat musik yang memanfaatkan kayu antara lain kolintang.

Kayu dan kulit hewan. Mungkin kalian pernah melihat beduk, kendang, atau tifa. Ketiga alat musik tersebut dibuat dengan memanfaatkan bahan alam.

Apakah masih ada alat musik tradisional lainnya yang memanfaatkan hasil alam Indonesia?
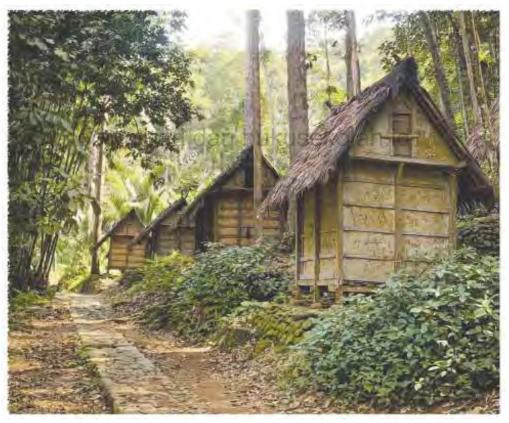
Gambar 4.1 Rumah adat suku Baduy

Foto: Alvian-Hasby/unsplash (2022).

Contoh lainnya adalah suku Minangkabau yang memiliki pakaian adat sangat menarik. Suku Minangkabau berasal dari Sumatra Barat.

Gambar 4.2 Suku Minangkabau memiliki ciri khas yang berbeda dalam berbusana

Sumber: Alvi EKo Pratama/Pixabay (2014).

Suku Jawa memiliki karya andalan batik tulis yang kini dikembangkan juga di berbagai provinsi bahkan telah menjadi warisan kekayaan dunia. Selain batik tulis, suku Jawa juga memiliki kekayaan budaya lainnya berupa gamelan, wayang kulit, bangunan candi, dan masih banyak lagi.

Gambar 4.3 Batik tulis merupakan salah satu karya suku Jawa

Sumber: Mahmur Marganti/unsplash (2020).

Suku Bali terkenal karena keanekaragaman budayanya. Suku Bali juga memiliki sistem pertanian yang baik, yaitu Subak.

Gambar 4.4 Suku Bali sangat kaya akan karya budaya

Sumber: katurahdesigns/Pixabay (2014).

Berikut ini tabel yang menunjukkan kekayaan dan keberagaman suku bangsa Indonesia.

Tabel 4.1 Keberagaman suku bangsa

Asal Daerah	Upacara Adat	Rumah Adat	Pakaian Daerah	Makanan Khas
Sumatra Utara	Manggokal Holi	Bolon	Ulos	Natinombur
Aceh	Uroe Tulak Bala	Rumoh Aceh	Ulee Balang	Sie Reuboh
Sumatra Barat	Tabuik	Rumah gadang	Pakaian Limpapeh Rumah Nan Gadang	Rendang
Jawa Barat	Seren Taun	Badak heuay	Iket sunda dan kabaya	Colenak
Jawa Timur	Ruwatan	Joglo	Jebeng dan Thulik	Rawon
Bali	Ngaben	Bale Gede	Payas agung	Ayam betutu

Isilah tabel berikut dengan berbagai ciri khas yang ada di daerah kalian dan daerah sekitar kalian!

Nama Suku	Upacara Adat	Rumah Adat	Pakaian Daerah	Makanan Khas

Untuk lebih memahami adanya keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia, kalian dapat menyaksikan video berikut.

Video YouTube

Kata Pencarian "10 Suku Terbesar di Indonesia".

Ikutilah langkah-langkah berikut!

1. Buatlah kelompok 4–6 orang.
2. Pilihlah salah satu jenis kebudayaan yang ada di Indonesia (lagu, tari, bahasa, makanan khas, dan sebagainya).
3. Pelajari dan tampilkan budaya bangsa Indonesia tersebut secara bergiliran di depan kelas.
4. Berilah apresiasi atas penampilan dari kelompok lain.
5. Sampaikan pandangan dan pendapat kalian tentang apa yang telah kalian pelajari dan tampilkan.
6. Jika memungkinkan, rekam penampilan kalian dan sebarkan melalui media sosial. Jangan lupa, tuliskan hal positif tentang karya kalian.

Berikut ini daftar sejumlah suku bangsa di Indonesia berdasarkan tujuh wilayah besar meliputi pulau atau kepulauan.

Tabel 4.2 Asal wilayah suku bangsa

No.	Asal Wilayah	Suku Bangsa
1.	Sumatra	Aceh, Batak, Nias, Minangkabau, Jambi, Palembang, Lampung, Melayu, Anak Dalam, dan sebagainya.
2.	Jawa dan Bali	Jawa, Sunda, Betawi, Baduy, Bali, Madura. Osing, Tengger, Samin, dan sebagainya.
3.	Kalimantan	Dayak Kayaan, Dayak Kenyak, Dayak Abai, Dayak Kayong, Dayak Kepuas, dan sebagainya.
4.	Sulawesi	Makassar, Bugis, Minahasa, Gorontalo, dan sebagainya.
5.	Nusa Tenggara	Sasak, Bima, Dompu, Abui, Alor, Ende, Kupang, Larantuka, Sikka, dan sebagainya.
6.	Maluku	Alfuru, Ambon, Buru, Bacan, Kei, Saparua, dan sebagainya.
7.	Papua	Abau, Abra, Adora, Aikwakai, Aiso, Atam, Hatam, Barau, Bedoanas, Karufa, dan sebagainya.

2. Persatuan dalam Keberagaman Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Perhatikan gambar rumah ibadah berikut!

Gambar 4.5 Masjid sebagai rumah ibadah umat Islam

Sumber: Saiful Mulia/Pixabay (2014).

Gambar 4.6 Gereja sebagai rumah ibadah umat Kristen

Sumber: Laurentiu /Pixabay (2019.

Gambar 4.7 Gereja Katedral sebagai rumah ibadah umat Katolik

Foto: Albertus Aditya/Wikimedia (2015).

Gambar 4.8 Pura sebagai rumah ibadah umat Hindu

Sumber: Wayan Aditya/Unsplash (2019).

Gambar 4.9 Vihara/Wihara sebagai rumah ibadah umat Buddha

Foto: Yolanda Djajakesukma /Unsplash (2021).

Gambar 4.10 Klenteng Ma Co Po sebagai rumah ibadah umat Khonghucu

Foto: Yassin Nur Fadhilah/unsplash (2021).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Setiap warga negara

dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memeluk satu agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Agama juga dapat diartikan sebagai sejumlah peraturan yang dianggap suci, terkait dengan pelaksanaan ibadah, dan tradisi yang berkaitan dengan hubungan manusia, serta berhubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi atau dengan keberadaan yang sakral. Agama meliputi keyakinan tentang asal-usul dan tujuan kehidupan, moralitas, praktik atau ritual ibadah, dan konsep tentang dunia dan akhirat.

Agama juga dapat dianggap sebagai sistem sosial yang membentuk komunitas berdasarkan kepercayaan bersama dan nilai-nilai moral. Hal ini sering melibatkan praktik ritual, seperti doa, meditasi, dan pengabdian kepada kekuatan yang lebih tinggi, serta penerapan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun definisi agama dapat bervariasi di antara budaya dan tradisi, secara umum agama memainkan peran penting dalam kehidupan banyak orang di seluruh dunia. Agama membantu mereka memahami dunia dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam hidup.

Adapun agama resmi yang diakui keberadaannya di Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Selain agama tersebut, pemerintah juga melindungi berbagai aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, di Indonesia setiap orang berhak memeluk agama sesuai dengan agama resmi yang diakui oleh negara. Setiap umat beragama dijamin untuk dapat menjalankan perintah-perintah dan ajaran dalam agamanya, termasuk merayakan hari raya. Sebagai contoh, umat Islam diberikan kebebasan untuk merayakan hari raya Idulfitri dan Iduladha. Umat Kristen dan Katolik merayakan hari Natal, umat Hindu merayakan Nyepi, umat Buddha merayakan Waisak, dan umat Khonghucu merayakan Imlek.

Hal tersebut sebagai bukti bahwa keberagaman agama di Indonesia sangat dihormati. Sikap toleransi yang tinggi dari seluruh pemeluk agama di Indonesia menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Perhatikan tabel berikut!

Tabel 4.3 Keberagaman agama di Indonesia

Nama Agama	Kitab Suci	Tempat Ibadah	Hari Raya
Islam	Al-Qur'an	Masjid	Idulfitri, Iduladha
Kristen	Alkitab	Gereja	Natal
Katolik	Alkitab	Gereja	Natal
Hindu	Weda	Pura	Nyepi
Buddha	Tripitaka	Wihara	Waisak
Khonghucu	Si Shu	Klenteng	Imlek

Selain agama-agama resmi yang diakui seperti dibahas sebelumnya, pemerintah juga menjamin kebebasan menjalankan ibadah bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan adalah orang yang memiliki keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih besar di luar dirinya yang mengatur alam semesta dan kehidupan manusia. Mereka memercayai bahwa Tuhan adalah sumber segala kekuatan dan keberadaan serta memiliki kekuasaan untuk mengatur dan memengaruhi segala sesuatu yang ada di dunia ini.

Ajukanlah pertanyaan ini kepada tiga orang teman kalian dan tuliskan jawabannya!

No.	Pertanyaan	Jawaban 1	Jawaban 2	Jawaban 3
1.	Apakah kamu memiliki tetangga yang berbeda agama atau keyakinan denganmu? (dalam lingkungan se-RT atau se-RW)			

No.	Pertanyaan	Jawaban 1	Jawaban 2	Jawaban 3
2.	Apa yang kamu lakukan jika mereka akan atau sedang menjalankan ibadahnya atau merayakan hari raya agamanya?			

3. Persatuan dalam Keberagaman Ras

Ras manusia yang berbeda berasal dari sejarah evolusi dan migrasi manusia yang berbeda di seluruh dunia. Selama ribuan tahun, manusia telah beradaptasi dengan lingkungan geografis yang berbeda, seperti iklim, tanah, dan sumber daya alam yang berbeda. Proses ini mengarah pada perbedaan fisik dan genetik antara kelompok manusia yang berbeda.

Selain itu, faktor budaya dan sejarah juga berperan penting dalam pembentukan ras manusia. Kebudayaan dan lingkungan sosial dapat memengaruhi pola perkawinan dan reproduksi yang dapat memperkuat karakteristik tertentu dalam kelompok manusia tertentu.

Penting untuk diingat bahwa perbedaan ras manusia tidak menunjukkan perbedaan kualitas antarmanusia. Setiap orang layak dihormati dan dihargai sebagai individu yang unik dan berharga, terlepas dari ras atau latar belakangnya.

Ras adalah pengidentifikasian manusia berdasarkan ciri-ciri fisik dikaitkan dengan tempat dia berasal. Indonesia adalah negara yang terbuka dan tidak menutup diri dari pergaulan dunia. Sebagai negara yang terbuka terhadap masuknya bangsa asing, maka keberagaman ras di Indonesia menjadi hal yang wajar. Kehadiran pendatang dari berbagai wilayah dunia yang juga berasal dari ras yang ada kemudian menetap di Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya keanekaragaman ras di Indonesia.

Pada saat ini dapat diidentifikasikan bangsa Indonesia terdiri atas beberapa ras. Penduduk yang berasal dari ras Malayan-Mongoloid banyak yang bermukim di wilayah Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan Sulawesi. Penduduk dengan ras Melanesoid banyak tinggal di wilayah timur Indonesia yang meliputi Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur. Ada juga ras yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia yang dikenal dengan ras Asiatic Mongoloid. Ras ini biasanya berasal dari Tionghoa, Jepang,

dan Korea. Masih ada ras lain yang berada di Indonesia, yaitu ras Kaukasoid. Ras Kaukasoid ini berasal dari India, Timur Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika.

Berikut ini ciri-ciri fisik pengelompokkan ras.

1. Bentuk badan. Bentuk badan dimaksud adalah dilihat dari tinggi dan besar badan seseorang. Ada ras tertentu yang dikenal memiliki bentuk badan tinggi besar, namun ada juga ras yang dikenal memiliki perawakan kecil mungil.
2. Bentuk kepala. Biasanya bentuk kepala yang dijadikan ukuran adalah bulat atau memanjang yang menjadi ciri umum ras tertentu.
3. Bentuk muka atau wajah. Ada beberapa hal yang dijadikan patokan untuk mengidentifikan ras berdasarkan bentuk muka atau wajah seperti tulang pipi menonjol atau tidak, jarak antara dua tulang pipi dekat atau jauh, memiliki bentuk tulang rahang yang tegas atau tidak.
4. Bentuk hidung. Bentuk hidung ini relatif mudah dikenali dan biasanya orang mengelompokkan menjadi pesek, mancung, atau biasa.
5. Warna kulit, warna rambut, dan warna mata. Pengelompokan berdasarkan kategori ini mudah dilihat. Contohnya berkulit putih, kuning, hitam, atau sawo matang. Contoh lainnya berambut hitam, cokelat, pirang, dengan bentuk lurus, keriting, atau bergelombang, sedangkan dari warna mata yang dilihat adalah bulatan tengahnya ada yang mata hitam, biru, atau hijau.

Perbedaan ras bersifat genetik. Itu artinya setiap orang dilahirkan sesuai dengan asal keturunannya dan hal tersebut tidak bisa ditolak atau dihindari. Dengan demikian, kita tidak boleh melakukan penghinaan atau pelecehan terhadap ras orang lain, baik yang sama maupun yang berbeda.

Bacalah wacana berikut ini!

SMP Nusantara adalah sekolah yang siswanya berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Suatu ketika ada turnamen sepak bola antarsekolah

sekabupaten. Pak Doni sebagai guru olahraga segera menyiapkan tim untuk menghadapi turnamen tersebut.

Seluruh siswa SMP Nusantara yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga khususnya sepak bola dipersilakan mengikuti seleksi terbuka. Agar dapat terpilih, para calon pemain itu harus menunjukkan fisik yang sehat, menguasai cara bermain sepak bola yang benar, dan mampu menjalin kerja sama dengan rekan-rekannya. Ketiga syarat itu wajib dipenuhi oleh calon pemain terpilih.

Setelah melalui berbagai tahap seleksi, akhirnya terpilih 18 pemain dengan perincian 11 pemain inti dan 7 pemain cadangan. Mereka dianggap pemain terbaik untuk menempati posisi yang dibutuhkan, yakni penjaga gawang, pemain belakang dengan tugas utama menjaga pertahanan, pemain tengah untuk menguasai permainan, dan pemain depan untuk mencetak gol kemenangan.

Dari kedelapan belas pemain terpilih itu terlihat memiliki perbedaan, misalnya dari logat bicara, ada yang cepat dan ada juga yang pelan. Demikian juga dilihat dari warna kulit ada yang putih dan ada juga yang sawo matang. Dilihat dari bentuk rambut pun tampak berbeda, ada yang berambut lurus, bergelombang, dan juga keriting.

Pak Doni tidak mempermasalahkan perbedaan itu. Baginya yang penting tim ini mampu bermain dengan baik, bekerja sama sebagai sebuah tim dan meraih prestasi.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan wacana di atas!

1. Apa syarat menjadi anggota kesebelasan sepak bola?
2. Menurut kalian, mengapa Pak Doni mewajibkan pemainnya dapat bekerja sama?
3. Apakah kalian juga dapat bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain? Berikan contohnya!

4. Persatuan dalam Keberagaman Antargolongan

Perhatikan gambar berikut!

Gambar 4.11 Permainan tarik tambang

Sumber Xuan Duong/Pixabay (2014).

Permainan atau pertandingan tarik tambang selalu menarik. Dua kelompok berjuang mengerahkan tenaganya agar tidak tertarik ke wilayah lawannya. Malah sebaliknya, salah satu kelompok berusaha menarik lawan untuk masuk ke wilayahnya. Permainan ini menunjukkan adanya dua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Walaupun memiliki perbedaan, keduanya juga memiliki persamaan, yaitu ingin menang.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat multikultural atau negara yang penduduknya memiliki ragam budaya. Terdapat banyak kelompok di dalam masyarakat Indonesia.

Kelompok-kelompok dalam masyarakat itu ada yang membentuk golongan atau dianggap sebagai satu golongan. Hal ini biasanya untuk memudahkan dalam mengidentifikasi perbedaan kelompok yang satu dengan yang lain, maupun membuat persamaan dari berbagai kelompok. Contohnya adalah penggolongan berdasarkan jenis pekerjaan seperti buruh, petani, guru, karyawan, atau nelayan. Ada juga penggolongan berdasarkan keaktifan di

partai politik seperti pengurus partai, simpatisan, atau kader. Penggolongan dapat juga berdasarkan status sosial seperti pengusaha, pejabat, pelajar, ibu rumah tangga, dan sebagainya. Atau juga penggolongan berdasarkan wilayah seperti orang desa, kota, nama daerah.

Perbedaan golongan ini dapat terjadi karena adanya kebutuhan dan pilihan dari masing-masing individu ataupun kelompok. Pada bidang tertentu, perbedaan golongan ini dapat berubah dan berpindah. Namun ada juga golongan yang relatif sulit berpindah dan berubah.

Perbedaan golongan dapat pula ditinjau berdasarkan hierarki dan setara. Golongan hierarki adalah golongan yang terbentuk secara vertikal atau ada kelompok yang berada di posisi atas dan ada yang di posisi bawah. Contoh penggolongan ini adalah berdasarkan status sosial (buruh-majikan, pimpinan-staf-karyawan), pendidikan (tidak sekolah, tamat SD, SMP, SMA, Diploma/Sarjana, Pascasarjana), jabatan (presiden, gubernur, walikota, bupati). Golongan yang setara yang tidak memandang lebih tinggi dari lainnya meliputi penggolongan berdasarkan agama, idealisme, adat istiadat, dan sebagainya.

Perbedaan golongan yang ada di masyarakat bukanlah alasan untuk terjadinya perpecahan. Perbedaan golongan yang ada itu untuk saling melengkapi kebutuhan manusia dalam kehidupan. Manusia perlu berperan dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Setiap orang pun harus saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Selanjutnya, dalam kehidupan, mereka dapat melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan hidup bersama. Contohnya bentuk kerja sama baik langsung maupun tidak langsung adalah golongan pedagang hanya dapat menyediakan barang jika ada penyuplai barang seperti dari petani atau pengrajin, petani dapat hidup sejahtera dan menikmati hasil pertaniannya jika hasil panen dijual kepada konsumen yang luas melalui pedagang yang tersebar di berbagai wilayah. Cobalah kalian kemukakan contoh lainnya!

Diskusikanlah tabel berikut!

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.

No.	Nama Golongan	Sulit/mudah berubah	Alasan	Contoh
1.	Pekerjaan	Mudah	Orang dapat berganti jenis pekerjaan	Karyawan menjadi pedagang
2.	Status sosial			
3.	Pendidikan			
4.	Partisipasi politik			

C. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial dan Keberagaman

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan perubahan sosial dan keberagaman dalam suatu masyarakat. Berikut beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi perubahan sosial dan keberagaman.

1. **Faktor teknologi**
   Kemajuan teknologi dapat mempercepat perubahan sosial dan keberagaman dalam masyarakat, terutama dalam hal komunikasi dan akses informasi.
2. **Faktor demografi**
   Perubahan jumlah penduduk, struktur usia, dan tingkat kelahiran serta kematian dapat memengaruhi keberagaman dan perubahan sosial dalam masyarakat.

3. **Faktor ekonomi**
   Perubahan ekonomi, seperti perubahan dalam pola kerja, pendapatan, dan jenis pekerjaan, dapat memengaruhi keberagaman dan perubahan sosial dalam masyarakat.

4. **Faktor politik**
   Perubahan pemerintahan, kebijakan publik, dan hukum dapat memengaruhi perubahan sosial dan keberagaman dalam masyarakat.

5. **Faktor lingkungan**
   Perubahan lingkungan fisik, seperti perubahan iklim dan kondisi alam, dapat memengaruhi perubahan sosial dan keberagaman dalam masyarakat.

6. **Faktor budaya**
   Perubahan nilai-nilai, norma, dan perilaku budaya dapat memengaruhi keberagaman dan perubahan sosial dalam masyarakat.

7. **Faktor migrasi**
   Perubahan mobilitas penduduk dan migrasi dapat memengaruhi keberagaman dan perubahan sosial dalam masyarakat.

8. **Faktor globalisasi**
   Perubahan dalam hubungan internasional dan arus informasi global dapat memengaruhi perubahan sosial dan keberagaman dalam masyarakat.

9. **Faktor konflik**
   Konflik sosial dan politik dapat memengaruhi keberagaman dan perubahan sosial dalam masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sekilas Info

Indische Partij adalah partai politik pertama dibentuk di Indonesia atau saat itu masih dikenal dengan nama Hindia Belanda pada 25 Desember 1912 oleh Douwes Dekker, Ki Hadjar Dewantara, dan Tjipto Mangunkoesoemo. Anggota partai terdiri atas orang-orang pribumi dan campuran Hindia-Belanda. Cita-cita partai politik ini adalah mewujudkan Indonesia Merdeka. Salah satu perjuangan partai yang utama adalah mendorong persamaan derajat antara kalangan pribumi dan penjajah Belanda. Pada masa penjajahan tersebut terdapat tingkatan penduduk. Kelompok orang-orang Belanda asli menduduki posisi tertinggi sementara penduduk pribumi berada di tingkat paling rendah. Akibat dari penggolongan ini adalah pada perbedaan kesempatan mendapatkan pendidikan dan pekerjaan. Untuk jenis pekerjaan yang sama, orang Belanda akan mendapatkan upah lebih tinggi dari pribumi. Orang Belanda berhak masuk ke sekolah yang ada, sementara pribumi dibatasi.

Usia partai ini tidak lama, hanya satu tahun. Pemerintah kolonial Belanda membubarkan partai ini pada tahun 1913 karena dianggap menyebarkan kebencian terhadap pemerintah.

10. Faktor agama

Perubahan dalam praktik agama dan kepercayaan dapat memengaruhi keberagaman dan perubahan sosial dalam masyarakat.

Hubungkanlah kata di kolom sebelah kiri dengan pasangan yang tepat di kolom sebelah kanan!

Sebab Akibat Perubahan Sosial

Kolom kiri	Kolom kanan
Letak geografis	Perbedaan bahasa dan budaya
Negara kepulauan	Jalur perdagangan
Komunikasi dan transportasi	Budaya baru
Kondisi alam	Pertukaran informasi
Penerimaan masyarakat	Adanya makanan khas

D. Tantangan dan Sikap terhadap Pengaruh Perubahan Budaya Tingkat Lokal, Nasional, dan Global

Perubahan sosial budaya di sekitar kita tidak dapat dihindari dan akan terus terjadi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk bisa merespons perubahan yang terjadi dengan baik, terutama di era yang serba cepat dan dinamis seperti saat ini. Berikut ini adalah beberapa tips untuk merespons perubahan yang terjadi.

1. **Terima perubahan dengan positif**
   Jangan takut dengan perubahan. Cobalah terima dengan positif, lihatlah peluang yang terbuka dan manfaat yang dapat diperoleh.
2. **Evaluasi situasi**
   Lakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi, termasuk hal yang berubah dan tidak berubah, implikasi bagi diri sendiri atau organisasi, serta hal yang perlu dilakukan.
3. **Buat rencana tindakan**
   Setelah mengevaluasi situasi, buatlah rencana tindakan untuk mengatasi perubahan tersebut. Hal yang harus dilakukan untuk menyesuaikan diri atau organisasi dengan perubahan dan cara mengimplementasikan perubahan tersebut.
4. **Berkomunikasi**
   Jangan ragu untuk berkomunikasi dengan orang lain tentang perubahan yang terjadi. Diskusikan mengenai pengaruh perubahan pada diri sendiri atau organisasi dan cara mengatasinya bersama-sama.
5. **Jangan terlalu cepat menyerah**
   Perubahan sering kali memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. Jangan terlalu cepat menyerah jika ada tantangan dalam mengatasi perubahan tersebut.
6. **Terus belajar**
   Perubahan yang terjadi bisa menjadi peluang untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Jangan berhenti belajar dan mencoba hal-hal baru.

Dengan merespons perubahan dengan baik, kalian akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Perubahan tidak hanya terjadi dalam skala kecil masyarakat, namun juga di tingkat nasional dan dunia. Berikut ini adalah contoh perubahan di tingkat global.

1. **Perubahan iklim**
   Perubahan iklim di seluruh dunia terus memengaruhi lingkungan dan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan, pertanian, dan ekonomi.
2. **Revolusi digital**
   Perkembangan teknologi informasi dan internet telah memicu perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan di seluruh dunia, mempercepat pertumbuhan ekonomi digital dan memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.
3. **Kesenjangan ekonomi**
   Meskipun pertumbuhan ekonomi global tergolong pesat, kesenjangan ekonomi antara negara-negara maju dan berkembang masih sangat tinggi dan terus memperluas kesenjangan sosial dan ekonomi di seluruh dunia.
4. **Demografi**

   Perubahan demografis seperti peningkatan populasi, penuaan penduduk, dan migrasi internasional berdampak besar pada politik, sosial, dan ekonomi global.
5. **Krisis kemanusiaan**
   Krisis kemanusiaan seperti konflik bersenjata, bencana alam, dan pandemi global berdampak besar pada kehidupan manusia di seluruh dunia dan menuntut solusi global untuk mengatasi masalah tersebut.
6. **Perdagangan dan globalisasi**
   Perdagangan internasional dan globalisasi mempercepat pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial, tetapi juga dapat memicu ketidaksetaraan dan masalah lingkungan.
7. **Teknologi energi bersih**
   Peningkatan penggunaan teknologi energi bersih dan pergeseran dari sumber energi fosil dapat membantu mengatasi masalah lingkungan dan mengurangi emisi gas rumah kaca di seluruh dunia.

Berikutnya, apa sajakah perubahan di tingkat nasional? Ada banyak perubahan yang dapat terjadi di tingkat nasional, tergantung pada konteks dan kondisi yang sedang terjadi di negara tersebut. Beberapa perubahan yang mungkin terjadi di tingkat nasional antara lain sebagai berikut.

1. **Perubahan dalam kebijakan pemerintahan**
   Pergantian kepala negara, anggota DPR berpotensi terjadinya perubahan di dalam kehidupan yang dilakukan melalui perubahan peraturan atau kebijakan. Contohnya adalah kebijakan pengalihan bahan bakar minyak tanah menjadi gas untuk menyalakan kompor rumah tangga.
2. **Perubahan dalam kebijakan ekonomi**
   Pemerintah dapat mengubah kebijakan ekonominya dari kapitalisme ke sosialisme atau sebaliknya, atau dari orientasi ekonomi dalam negeri ke orientasi ekonomi global.
3. **Perubahan dalam kebijakan luar negeri**
   Pemerintah dapat mengubah kebijakan luar negerinya dari non-intervensi ke intervensi aktif dalam urusan internasional.
4. **Perubahan dalam sistem pendidikan**

   Negara dapat melakukan reformasi pendidikan dengan mengubah kurikulum, sistem ujian, atau metode pembelajaran.
5. **Perubahan dalam hukum dan sistem peradilan**
   Pemerintah dapat mengubah Undang-Undang atau prosedur peradilan untuk meningkatkan efektivitas sistem peradilan.
6. **Perubahan dalam hak asasi manusia**
   Pemerintah dapat meningkatkan perlindungan hak asasi manusia, seperti hak atas kesehatan, pendidikan, dan kebebasan berekspresi.
7. **Perubahan dalam sistem kesehatan**
   Pemerintah dapat melakukan reformasi sistem kesehatan dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan efisiensi layanan kesehatan.
8. **Perubahan dalam sistem transportasi**
   Negara dapat meningkatkan investasi di bidang transportasi untuk memperbaiki jaringan jalan, sistem transportasi publik, dan infrastruktur transportasi lainnya.

9. **Perubahan dalam sistem energi**
   Pemerintah dapat mempromosikan penggunaan energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan meningkatkan efisiensi energi.

10. **Perubahan dalam sistem lingkungan**
    Pemerintah dapat memperketat regulasi lingkungan untuk melindungi sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif manusia pada lingkungan.

Selanjutnya, apa saja perubahan di tingkat lokal? Perubahan di tingkat lokal dapat mencakup berbagai hal tergantung pada konteks dan lingkupnya. Berikut beberapa contoh perubahan yang mungkin terjadi di tingkat lokal.

1. **Perubahan demografi**
   Perubahan dalam komposisi penduduk lokal, seperti pertumbuhan populasi, penurunan angka kelahiran atau kematian, perubahan dalam proporsi usia atau jenis kelamin penduduk.

2. **Perubahan ekonomi**
   Perubahan dalam kondisi ekonomi lokal seperti peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi, investasi baru, pengembangan sektor ekonomi baru, penutupan perusahaan, dan lain-lain.

3. **Perubahan lingkungan**
   Perubahan kondisi lingkungan lokal seperti peningkatan polusi udara atau air, degradasi lahan, perubahan iklim, pengurangan keanekaragaman hayati, dan lain-lain.

4. **Perubahan sosial**
   Perubahan dalam norma, nilai, atau perilaku sosial di tingkat lokal seperti perubahan gaya hidup, perubahan dalam pola makan, perubahan dalam hubungan sosial, dan lain-lain.

5. **Perubahan politik**
   Perubahan dalam sistem pemerintahan lokal seperti pergantian kepala daerah, perubahan kebijakan publik, pembentukan atau pembubaran lembaga pemerintah, dan lain-lain.

6. **Perubahan teknologi**
   Perubahan dalam teknologi lokal seperti adopsi teknologi baru, pengembangan inovasi lokal, dan lain-lain.

7. **Perubahan budaya**
   Perubahan dalam praktik budaya lokal seperti penurunan atau peningkatan popularitas seni dan budaya, perubahan dalam tradisi lokal, dan lain-lain.

8. **Perubahan infrastruktur**
   Perubahan dalam infrastruktur lokal seperti pembangunan jalan, jembatan, gedung, rumah sakit, dan lain-lain.

9. **Perubahan pendidikan**
   Perubahan dalam sistem pendidikan lokal seperti reformasi kurikulum, pengembangan program pendidikan baru, dan lain-lain.

Perubahan-perubahan tersebut dapat saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan semua aspek yang terlibat dalam perubahan lokal ketika merencanakan dan mengimplementasikan perubahan-perubahan tersebut.

Diskusikanlah wacana berikut ini.

Pertumbuhan penduduk dunia terus meningkat. Kebutuhan manusia akan pangan, pakaian, dan perumahan juga naik. Di sisi lain, keberadaan sumber daya alam semakin berkurang. Kualitas tanah terus menurun, cadangan air bersih mulai langka di beberapa negara. Diskusikanlah hal-hal berikut!

1. Bagaimana mengatasi kemungkinan kekurangan pangan bagi para penduduk?
2. Bagaimana mengatasi kekurangan tempat tinggal?

Amatilah lingkungan sekitar sekolah atau rumah kalian!

1. Fakta yang ada di lingkungan sekitar

Aspek	Jumlah	Sebutkan
Suku		
Agama		
Pengguna bahasa daerah		
Pekerjaan		
Hobi		

2. Apakah ada nilai positif dari perbedaan atau perubahan sosial yang kalian rasakan? Jelaskan!
3. Apakah ada dampak positif dari perbedaan atau perubahan sosial yang kalian rasakan? Jelaskan!

4. Bagaimana kalian mengambil sikap terhadap hal tersebut?

E. Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan atau motto nasional Indonesia yang berarti “berbeda-beda (tetapi) tetap satu jua”. Semboyan ini menggambarkan makna pentingnya persatuan dalam keberagaman yang ada di Indonesia.

Dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman merujuk pada banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia, baik dari segi suku, agama, budaya, bahasa, maupun ras. Indonesia memiliki lebih dari 300 suku bangsa yang memiliki kebudayaan, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Selain itu, Indonesia juga memiliki beragam agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan kepercayaan-kepercayaan tradisional yang masih dijalankan oleh sebagian masyarakat.

Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan tersebut, keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan pentingnya menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan satu sama lain. Keberagaman juga

menunjukkan kekayaan budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karena itu, Bhinneka Tunggal Ika menjadi penting dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman yang ada. Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan bahwa meskipun berbeda-beda, kita tetap satu bangsa yang harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C atau D!

1. Arti dari Bhinneka Tunggal Ika adalah ....
   A. persatuan dalam keragaman
   B. berbeda-beda tetapi satu jua
   C. kesatuan dalam perbedaan
   D. toleransi antarsuku bangsa

2. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika terdapat pada lambang negara Indonesia, yaitu di bagian ....
   A. burung Garuda
   B. kapas dan padi
   C. perisai dan tombak
   D. pita

3. Konsep Bhinneka Tunggal Ika mengedepankan nilai luhur di masyarakat, khususnya mengenai ....
   A. kepedulian sosial
   B. religius
   C. persatuan dalam perbedaan
   D. kebijaksanaan politik

4. Berbagai macam profesi yang ada di masyarakat termasuk bagian dari keberagaman ....
   A. suku
   B. agama
   C. ras
   D. antargolongan
5. Konsep Bhinneka Tunggal Ika sangat penting untuk menjaga ....
   A. keragaman budaya
   B. keamanan negara
   C. pemilu yang adil
   D. keadilan hukum
6. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang menyatukan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia juga memiliki banyak sekali Bahasa daerah. Kenyataan banyaknya Bahasa daerah mencerminkan adanya keberagaman ....
   A. suku
   B. agama
   C. ras
   D. antargolongan

7. Berikut ini contoh keberagaman agama di Indonesia yang tepat yaitu ....
   A. setiap warga negara asing wajib menyesuaikan keyakinan sesuai agama yang berlaku di Indonesia
   B. semua penduduk Indonesia memiliki semangat gotong royong
   C. menjalankan kewajiban beragama cukup dilakukan oleh pemuka agama
   D. setiap warga negara Indonesia hanya boleh memilih satu agama
8. Lindswell Kwok adalah pendekar wushu Indonesia yang berhasil meraih 3 medali emas Asian Games 2018 dan empat kali juara dunia. Eko Yuli Wirawan berhasil meraih medali emas Asian Games 2018 pada cabang angkat besi. Eduardus Nabunome meraih medali emas nomor lari 10.000 meter putra SEA Games 1987, 1989, dan 1991. Ketiga olahragawan

Indonesia tersebut mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia walaupun mereka memiliki perbedaan ....

A. suku
B. agama
C. ras
D. antargolongan

9. Kekayaan budaya Indonesia sangat banyak. Terdapat sekitar 12 karya budaya Indonesia yang diakui Unesco. Berikut ini adalah warisan budaya Indonesia yang diakui Unesco, *kecuali* ....

A. batik
B. angklung
C. noken
D. jaipong

10. Negara Indonesia adalah tetangga negara Malaysia. Kedua negara ini memiliki beberapa persamaan, termasuk di antaranya karya budaya. Salah satu karya budaya yang diakui sebagai warisan budaya bersama milik Indonesia dan Malaysia adalah ....

A. batik
B. rendang
C. pantun
D. wayang

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Suku Batak berasal dari provinsi ....
2. Suku Dayak tinggal di pulau ....
3. Sebutkan dua faktor yang memengaruhi keberagaman suku bangsa!
4. Jelaskan mengapa perbedaan suhu dan cuaca dapat menjadi faktor yang memengaruhi keberagaman suku bangsa?
5. Sebutkan dua manfaat dari keberagaman suku bangsa!
6. Kampung Durian berpenduduk beragam, baik suku maupun agama. Dalam peringatan kemerdekaan RI, warga kampung ingin menampilkan

kegiatan yang berbeda dari biasanya. Dapatkah kalian memberikan usulan kegiatan apa yang bisa dilakukan bersama-sama tanpa membedakan suku, agama, dan status sosial? Jelaskan mengapa usulan itu menarik!

7. Jika suatu saat di kelas kalian ada siswa baru yang kebetulan berasal dari suku yang berbeda, apa reaksi kalian terhadap siswa baru tersebut?
8. Untuk lebih mengenal keberagaman di sekolah diadakan festival kuliner nusantara. Apa yang akan kalian lakukan?
9. Bagaimana Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan keberagaman di Indonesia?
10. Mengapa Bhinneka Tunggal Ika penting bagi masyarakat Indonesia?

Proyek Kewarganegaraan

Setelah mempelajari materi tentang Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, kini kalian akan melakukan praktik dalam bentuk proyek kewarganegaraan. Proyek kewarganegaraan ini akan meningkatkan kreativitas kalian sekaligus mengukur pemahaman terhadap materi pelajaran.

Proyek kewarganegaraan ini berkaitan erat dengan kearifan lokal, yang tidak hanya terbatas di lingkungan sekitar, namun dapat menampilkan kearifan lokal dari daerah lain. Proyek yang dilakukan kali ini adalah menemukan ungkapan, peribahasa, atau kearifan lokal yang memiliki tema menghargai persatuan atau keberagaman. Masing-masing kelompok membuat dua tema dari kearifan lokal yang berbeda.

Untuk melaksanakan proyek kewarganegaraan ini, kalian akan melaksanakan langkah-langka sebagai berikut.

1. Buatlah kelompok kecil dengan 4–5 anggota tiap kelompok.
2. Tentukan daerah yang memiliki kearifan lokal tentang persatuan dan keberagaman.
3. Tulislah kearifan lokal (dapat berupa peribahasa, pepatah, pantun, dan sebagainya) tersebut dalam kertas karton atau pada power point.
4. Presentasikan produk di depan teman-teman, dan berikan penjelasan tentang makna kearifan lokal tersebut.
5. Lakukan diskusi dan tanya jawab dengan teman di kelas.

Pengayaan

1. Buatlah daftar keberagaman yang ada di lingkungan sekitar kalian!

No.	Bentuk Keberagaman	Beragam/Tidak	Bukti/Keterangan
1.	Agama		
2.	Suku bangsa		
3.	Makanan khas		
4.	Pekerjaan		
5.	Kesenian		

2. Carilah kata yang tepat pada papan huruf untuk pernyataan berikut!
   a. Ucapan bertemu teman
   b. Ucapan setelah menerima hadiah
   c. Bekerja sama
   d. Hasil usaha terbaik
   e. Tidak biasa-biasa saja
   f. Ucapan jika bersalah
   g. Kontak fisik ketika bertemu
   h. Teman baik

T	E	R	I	M	A	K	A	S	I	H
U	U	T	D	A	S	O	T	A	Y	E
K	K	I	D	A	L	L	U	P	A	B
A	M	S	I	F	L	A	N	A	R	A
R	I	A	K	E	N	B	A	B	A	T
R	O	H	S	T	G	O	N	G	S	S
I	S	A	T	S	E	R	P	R	U	M
J	A	B	A	T	T	A	N	G	A	N
E	Y	A	Z	X	V	S	R	J	N	K
Q	W	T	D	S	C	I	I	L	G	L

Refleksi

Di akhir materi dan setelah kalian belajar mengenai keberagaman bangsa Indonesia, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah informasi yang disampaikan bisa dipahami?
2. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu menyenangkan?
3. Apakah ada kesulitan dalam mempelajari materi keberagaman?
4. Apa manfaat bagi kalian setelah mempelajari materi keberagaman ini?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis: Yayat Suryatna dkk.
ISBN: 9978-623-194-633-1 (jil.1 PDF)

Bab 5

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tahukah kalian mengenai Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian akan mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan indikator capaian tujuan memahami makna Negara Kesatuan, mengidentifikasi wilayah NKRI, dan memberikan contoh upaya menjaga keutuhan wilayah.

Kata Kunci

- negara
- negara kesatuan
- wilayah negara
- keutuhan wilayah

Peta Konsep
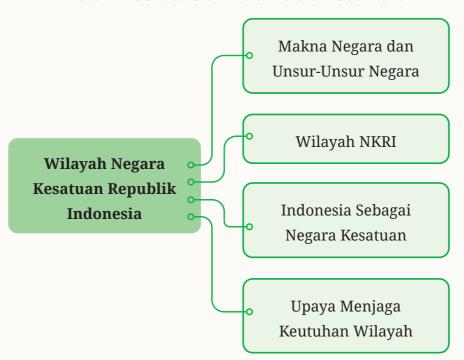
Selamat atas capaian pembelajaran yang telah kalian peroleh pada materi sebelumnya. Kalian sudah belajar tentang sejarah kelahiran Pancasila sebagai dasar negara dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Begitu juga yang baru selesai kalian pelajari tentang keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Apakah kalian masih paham materinya? Bersyukur jika kalian masih memahaminya.

Nah, di manakah tempat tinggal masyarakat Indonesia yang beragam tersebut? Tentu saja di wilayah negara kita tercinta ini, yang disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kita patut bersyukur bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia, selain memiliki keanekaragaman suku bangsa, agama, ras, dan antargolongan juga memiliki wilayah yang sangat luas dengan alam yang indah, subur, beragam jenis flora fauna, dan sumber daya alam melimpah. Indonesia merupakan wilayah kepulauan, karena terdiri atas ribuan pulau baik yang sudah bernama maupun belum bernama, antarpulau dihubungkan dengan selat atau laut.

Pernahkah kalian berpikir, mengapa Indonesia disebut negara kesatuan? Bagaimana penetapan wilayah dan batas-batas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia? Serta bagaimana upaya untuk menjaga keutuhan wilayah di sekitar kita?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut akan kita pelajari tentang makna negara dan unsur-unsur negara, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Indonesia sebagai negara kesatuan, serta upaya untuk menjaga wilayah di sekitar kita.

Sebelum memahami materi pelajaran tentang Wilayah NKRI, untuk menambah kecintaan kita terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, marilah kita nyanyikan lagu wajib nasional berikut ini!

Ayo, Menyanyi

Gambar 5.1 Pengibaran bendera Merah Putih di wisata Klangon, Sleman pada 17 Agustus 2021.

Sumber: Dok. klangon, www.nasional.kompas.com (2022).

Dari Sabang Sampai Merauke
Ciptaan R. Suhardjo

Dari Sabang sampai Merauke
Berjajar pulau-pulau
Sambung menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia

Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

Apa makna yang kalian pahami dari lagu wajib nasional yang berjudul “Dari Sabang Sampai Merauke” tersebut? Apa nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu? Serta apa yang akan kalian lakukan terhadap tanah air Indonesia?

Sebagai warga negara, kita wajib mencintai tanah air kita sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing. Untuk mengenal negara kita, silakan kalian tuliskan nama-nama wilayah di tempat tinggalmu dari wilayah terkecil sampai wilayah NKRI pada tabel asesmen awal berikut!

Tabel 5.1 Asesmen awal

No.	Wilayah	Nama
1.	Rukun Tetangga	RT ....
2.	Rukun Warga	RW ....
3.	Dusun/Kampung	
4.	Kelurahan/Desa	
5.	Kecamatan	
6.	Kota/Kabupaten	
7.	Provinsi	
8.	Negara	

Berdasarkan tabel asesmen awal di atas apakah kalian dapat melengkapi semuanya? Selamat dan sukses jika kalian dapat menjawabnya dengan benar. Berarti kalian sudah mengenal wilayah tempat tinggalmu. Sekarang marilah kita simak materi pada Bab 5 ini dan lakukanlah aktivitas pembelajarannya.

A. Makna Negara dan Unsur-Unsur Negara

Pada hakikatnya manusia itu selain sebagai insan pribadi juga sebagai insan sosial dan insan politik, yaitu makhluk sosial yang hidup bersama dengan manusia lainnya. Keinginan hidup bersama terutama dengan sesama manusia yang memiliki beberapa persamaan kemudian membentuk kelompok-kelompok, atas dasar persamaan bahasa, ideologi, suku bangsa atau beberapa suku bangsa, sejarah, cita-cita sehingga memiliki kesadaran sebagai suatu bangsa.

Ir. Sukarno menyatakan bahwa bangsa adalah satu persamaan, satu persatuan karakter, watak yang lahir, tumbuh karena persatuan pengalaman, sedangkan tanah air adalah tempat di mana orang-orang memiliki kehendak bersatu, merasa senasib, dan sepenanggungan. Menurut pandangannya, bangsa Indonesia sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut.

"Pendek kata, Bangsa Indonesia, Natie Indonesia, bukanlah sekedar satu golongan orang yang hidup dengan '*le desir d'etre ensemble*' di atas daerah yang kecil seperti Minangkabau, Yogya, Sunda, atau Bugis, tetapi Bangsa Indonesia ialah seluruh manusia yang menurut geopolitik yang telah ditentukan oleh Allah SWT, tinggal di kesatuannya semua pulau-pulau Indonesia dari ujung utara Sumatera sampai ke Irian seluruhnya!"

Suatu bangsa tersebut membutuhkan bentuk pemerintahan untuk menciptakan dan memelihara ketertiban masyarakat maka terbentuklah sebagai sebuah negara. Istilah negara dalam bahasa asing di antaranya "*staat*" (bahasa Belanda, Jerman), "*state*" (bahasa Inggris), "*etat*" (bahasa Prancis). Dalam bahasa Sanskerta, "nagari" atau "nagara", yang berarti kota.

Pengertian negara menurut para ahli, memiliki sudut pandang yang berbeda karena terdapat berbagai macam bentuk dan corak negara. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang arti negara.

1. **Roger H Soltau**

   Negara adalah alat (*agency*) atau wewenang (*autority*) yang mengatur atau mengendalikan persoalan-persoalan bersama atas nama masyarakat.

2. **Harold J Laski**

   Negara adalah suatu masyarakat yang diintegrasikan dan memiliki wewenang yang bersifat memaksa serta yang secara sah lebih berwenang daripada individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat.

Konvensi Montevideo

Konvensi Montevideo merupakan sebuah traktat yang ditandatangani di Montevideo, Uruguay tanggal 26 Desember 1933 pada Konferensi Bangsa-Bangsa Amerika internasional. Konvensi ini tentang hak dan tugas negara yang mencantumkan teori kenegaraan deklaratif sebagai bagian dari tata hukum internasional. Konvensi Montevideo ini mulai berlaku tanggal 26 Desember 1934.

Sumber: (https://id.wikipedia.org/wiki/Konvensi_Montevideo.

3. **Max Weber**

   Negara adalah suatu masyarakat yang mempunyai monopoli dalam penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah.

4. **Miriam Budiardjo**

   Negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan yang ditaati oleh rakyatnya.

Masih banyak lagi pendapat para ahli tentang arti negara, kalian dapat mencari referensi lainnya, dan silakan rumuskan apa pendapatmu tentang arti negara?

Untuk terpenuhinya sebagai sebuah negara harus memenuhi syarat terbentuknya negara. Menurut Konvensi Montevideo tahun 1933 syarat tersebut ada yang bersifat mutlak atau disebut konstitutif dan ada unsur tambahan atau syarat deklaratif. Syarat konstitutif merupakan syarat negara yang mutlak harus ada, sesuai kenyataan atau faktanya negara itu memiliki wilayah, rakyat, dan pemerintahan yang berdaulat, sedangkan syarat deklaratif atau unsur tambahan adalah adanya pengakuan dari negara lain.

1. **Wilayah**

   Setiap negara menempati suatu wilayah, yaitu tempat tertentu dan memiliki batas-batas tertentu pula. Kekuasaan negara mencakup wilayah darat, laut, dan udara. Akan tetapi, ada juga negara yang tidak memiliki wilayah laut.

2. **Rakyat**
   Setiap negara memiliki rakyat, yaitu setiap orang yang mendiami wilayah negara tersebut. Rakyat merupakan persekutuan hidup manusia yang mempunyai keinginan untuk bersatu dan mempunyai persamaan cita-cita.
3. **Pemerintahan yang berdaulat**
   Setiap negara memiliki pemerintahan yang berdaulat, dengan lembaga-lembaga negara serta segala identitas negara yang membedakan dengan negara lainnya.
4. **Pengakuan negara lain**
   Adanya pengakuan dari negara lain, negara dapat berhubungan atau bekerja sama antarnegara maupun antarorganisasi negara-negara di dunia. Terdapat dua jenis pengakuan dari negara lain, yaitu pengakuan secara *de facto* dan secara *de jure*. Pengakuan secara *de facto* adalah pengakuan suatu negara terhadap negara lain sejak faktanya negara itu berdiri yang memenuhi unsur mutlak negara (adanya wilayah, rakyat, dan pemerintah yang berdaulat), sedangkan pengakuan secara *de jure* adalah pengakuan suatu negara oleh negara lain berdasarkan pertimbangan yuridis atau hukum, misalnya melalui perjanjian.

1. Sebagai miniatur negara, coba kalian amati lingkungan kelurahan atau desa kalian dan analisislah dengan perumpamaan unsur-unsur negara!
   a. Bagaimana batas-batas wilayah lingkungan kelurahan atau desa tersebut dari sebelah barat, timur, utara, dan selatan?
   b. Siapa saja yang berada di lingkungan kelurahan atau desa itu?
   c. Bagaimana struktur kepemimpinan lingkungan kelurahan atau desa?
   d. Apakah lingkungan kelurahan atau desa bekerja sama dengan pihak lain? Jelaskan!
   e. Bagaimana jika ada pihak lain yang mengganggu keamanan lingkungan kelurahan atau desa? Apa yang akan kalian lakukan?

2. Apakah Indonesia sudah memenuhi unsur-unsur negara? Buktikan jika Indonesia telah memenuhi syarat sebagai sebuah negara merdeka dengan melengkapi tabel di bawah ini!

Tabel 5.2 Unsur-Unsur negara

No.	Unsur Negara	Deskripsi
1.	Wilayah	
2.	Rakyat	
3.	Pemerintah yang berdaulat	
4.	Pengakuan negara lain	

B. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Ayo, Membaca

Gambar 5.2 Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sumber: https://sig.bps.go.id/home/sistempengkodean (2022).

Perlu diketahui bahwa wilayah NKRI merupakan negara kepulauan berciri nusantara. Intinya meskipun wilayah NKRI terdiri atas ribuan pulau, pulau-pulau itu tidak terpisah satu dengan yang lain, tetapi merupakan kesatuan yang terhubung satu dengan yang lain. Selat bukan merupakan laut sempit yang memisahkan dua pulau, tetapi laut sempit yang menghubungkan dua pulau.

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diatur dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang wilayah negara, yang menegaskan bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut dengan negara adalah salah satu unsur yang merupakan satu kesatuan wilayah daratan, perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan laut teritorial beserta dasar laut dan tanah di bawahnya, serta ruang udara di atasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya.

1. Penetapan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sebelum wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ditetapkan seperti saat ini, terdapat perdebatan tentang perbedaan wilayah bagian Indonesia pada sidang BPUPK. Ketua BPUPK, dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, kemudian memutuskan untuk melakukan pemungutan suara dalam rangka menetapkan wilayah negara Indonesia. Ada tiga pilihan yang harus ditentukan, di antaranya sebagai berikut.

a. Pertama, seluruh Hindia Belanda

b. Kedua, seluruh Hindia Belanda ditambah Malaya, Borneo Utara, Timor, dan Papua

c. Ketiga, seluruh Hindia ditambah Malaya dan Borneo Utara

Tujuan Pengaturan Wilayah Negara

a. Menjamin keutuhan Wilayah Negara, kedaulatan negara, dan ketertiban di Kawasan perbatasan demi kepentingan kesejahteraan segenap bangsa;
b. Menegakkan kedaulatan dan hak-hak berdaulat;
c. Mengatur pengelolaan dan pemanfaatan Wilayah Negara dan Kawasan perbatasan termasuk pengawasan batas-batasnya.

Sumber: (Pasal 3 UU No. 43 tahun 2008 tentang wilayah negara). .

Seluruh peserta sidang diminta memilih tiga pilihan tersebut. Dari seluruh peserta sidang, sebanyak 19 orang peserta memilih pilihan pertama. Lalu sebanyak 39 orang peserta setuju pilihan kedua, dan 6 orang peserta memilih yang ketiga. Selain itu, terdapat juga peserta yang tidak memilih. Oleh karena itu, BPUPK pun memutuskan pilihan kedua tersebut yang dijadikan wilayah Indonesia. Hasil keputusan BPUPK dijadikan dasar oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam menetapkan wilayah Indonesia.

Selanjutnya Malaya dan Borneo Utara yang dikuasai Inggris memutuskan untuk menjadi negara sendiri, sehingga menjadi negara Malaysia, Brunei, dan Singapura sekarang. Begitu pula Timor Timur yang dikuasai Portugis, yang kini menjadi negara Timor Leste. Wilayah Indonesia pun mencakup Sumatra hingga Papua seperti saat ini.

2. Batas Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Muhammad Yamin, salah satu pelopor Gerakan Sumpah Pemuda, mengusulkan agar wilayah Indonesia mencakup seluruh wilayah kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda yang mencakup Papua ditambah beberapa daerah lain seperti Timor Portugis (sekarang Timor Leste) serta Borneo Utara dan Malaya. Menurut Muhammad Yamin sebagai pakar sejarah, sebagian wilayah Papua dulu termasuk bagian dari Kesultanan Ternate. Drs. Mohammad

Hatta tidak setuju pandangan itu. Wilayah Indonesia menurutnya tak perlu mencakup wilayah Papua, namun mencakup Borneo Utara dan Malaya.

Ir. Sukarno sependapat dengan Muhammad Yamin. Mengutip Kitab Negarakertagama yang ditulis Mpu Prapanca sekitar tahun 1365, Ir. Sukarno menyebut wilayah kekuasaan Majapahit juga sampai ke daerah Papua. Karena itu, menurut Ir. Sukarno, wilayah Indonesia mencakup daerah-daerah dari Sumatra hingga Papua.

Wilayah Yurisdiksi

Wilayah Yurisdiksi adalah wilayah di luar wilayah negara yang terdiri atas Zona Ekonomi Eksklusif, Landas Kontinen, dan Zona Tambahan di mana negara memiliki hak-hak berdaulat dan kewenangan tertentu lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan hukuk internasional.

Sumber: (Pasal 1 ayat (3) UU No. 43 tahun 2008 tentang wilayah negara). .

Perbatasan wilayah Indonesia dilihat atas wilayah selatan, timur, utara, dan barat. **Wilayah selatan,** Indonesia berupa Laut Indonesia dan Laut Arafuru yang secara langsung berbatasan dengan negara Australia. **Wilayah timur**, Indonesia memiliki perbatasan di Pulau Papua dengan negara Papua Nugini. **Wilayah utara**, Indonesia berbatasan dengan Filipina, Malaysia, dan Singapura. **Wilayah barat**, Indonesia memiliki wilayah laut yang berbatasan dengan India.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, pelajari dengan melihatnya di globe (bola dunia). Tepat di tengah bola dunia itu terdapat garis yang melingkar yang menunjukkan membelah dunia menjadi belahan utara dan selatan, yang disebut garis khatulistiwa, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dilewati garis khatulistiwa tersebut.

Mengidentifikasi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Selamat! Kalian telah mempelajari materi penetapan wilayah negara dan batas wilayah Indonesia. Sekarang kalian dapat menuliskan identifikasi kalian tentang penetapan dan pembagian wilayah Indonesia. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kalian mengetahui batas-batas wilayah Indonesia sebelum dan setelah ditetapkan.

Langkah yang harus kalian lalui untuk menyelesaikan aktivitas ini adalah sebagai berikut.

1. Siapkan kertas, pensil, bolpoin, atau spidol
2. Tuliskanlah bagian wilayah Indonesia sebelum penetapan, sesudah penetapan, dan batas wilayah yang berlaku saat ini
3. Bila kalian ingin tampilan yang lebih menarik, kalian boleh melakukan aktivitas pada lembar kerja pribadi kalian
4. Desain dan warnailah hasil karyamu
5. Karya terbaik akan ditampilkan di mading sekolah

Konvensi Paris

Konvensi yang terkait dengan peraturan navigasi udara yaitu konvensi internasional pertama yang membahas tentang kesulitan dan kerumitan politik dalam navigasi udara internasional. Konvensi ini ditandatangani pada tanggal 13 Oktober 1919 di Paris, Prancis.

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Paris_Convention_of_1919.

Mengidentifikasi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
Identifikasi Penetapan Wilayah
Sebelum Penetapan
Setelah Penetapan
Identifikasi Batas Wilayah
Timur
Barat
Selatan
Utara
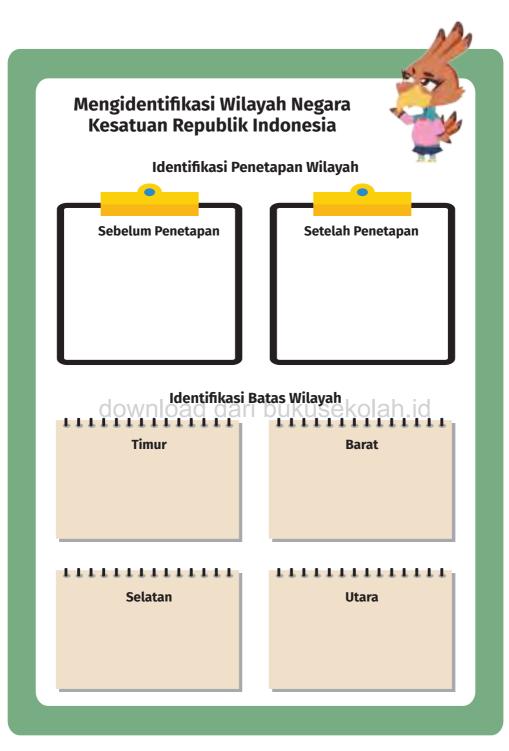
3. Ruang Lingkup Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

a. Wilayah Daratan

Wilayah daratan Indonesia meliputi daerah pemukiman dalam batas-batas tertentu dan daerah di bawah permukaan bumi termasuk segala bentuk kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang tersusun dari pulau-pulau besar dan kecil, berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pulau seluruh provinsi Indonesia tahun 2021 terdapat 16.766 pulau, lima di antaranya merupakan pulau besar, yaitu Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pulau provinsi tahun 2021 terdapat 16.766 pulau. Wilayah Indonesia memiliki luas daratan seluruh pulau ± 2.028.087 km^2 (25% dari luas keseluruhan wilayah Indonesia), dengan panjang pantai ± 81.000 km, dan berada pada batas astronomi 6°LU - 11°LS dan 95°- 141°BT.

b. Wilayah Perairan

Wilayah perairan negara meliputi perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, zona tambahan, dan zona ekonomi eksklusif yang dapat digambarkan sebagai berikut.
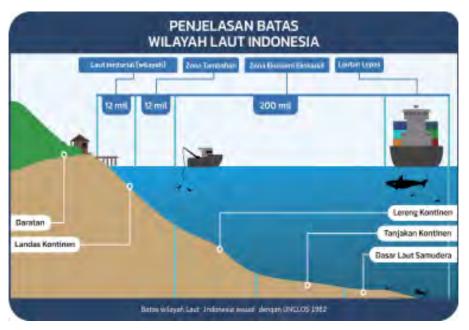
Gambar 5.3 Perairan Indonesia

1) **Perairan pedalaman** merupakan semua perairan yang terletak pada sisi darat dari pangkal air terendah dari garis pantai Indonesia.

2) **Perairan kepulauan** merupakan semua perairan yang terletak pada sisi garis pangkal lurus kepulauan yang menghubungkan titik terluar dari pulau-pulau di Indonesia.

3) **Laut teritorial** adalah wilayah laut yang diukur mulai dari garis pangkal kepulauan Indonesia sampai dengan 12 mil laut yang ditarik pada waktu air laut surut.

4) **Zona Tambahan** merupakan zona yang lebarnya tidak melebihi 24 mil laut yang diukur dari garis pangkal dari mana lebar laut teritorial diukur.

KLetak Wilayah Astronomis

Letak wilayah astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis imajiner secara horizontal membentang melingkari bumi. Garis lintang terdiri atas garis Lintang Utara (LU) dan garis Lintang selatang (LS) yang dibatasi oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa. Garis bujur merupakan garis imajiner secara vertikal melingkari bumi. Garis bujur terdiri atas garis Bujur Timur (BT) dan garis Bujur Barat (BB) yang dibatasi oleh garis meridian atau Greenwich Mean Time (GMT) yang menjadi patokan perbedaan zona waktu di dunia.

Sumber: Wiguna, Cipta Suhud (2020). Modul pembelajaran SMA geografi kelas XI. Jakarta: Kemendikbudristek.

5) **Zona Ekonomi Eksklusif** adalah suatu area di luar laut teritorial dan zona tambahan Indonesia dengan batas terluar 200 mil laut dari garis pangkal di mana lebar laut teritorial diukur.

6) **Landasan Kontinen** suatu negara meliputi dasar laut dan tanah di bawahnya, mulai dari bawah permukaan laut yang terletak di luar laut teritorial negara hingga jarak 200 mil.

Luas wilayah perairan Indonesia berdasarkan angka rujukan yang dikerjakan sejak tahun 2015 oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) dan Pusat Hidrografi dan Oseanografi (Pushidros) TNI AL melalui sebuah kajian teknis dengan menggunakan *best available data* dan dengan metode teknis mutakhir, demi sebuah data rujukan nasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini rujukan nasional data kewilayahan Republik Indonesia.

1) Luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan Indonesia adalah 3.110.000 km^2;
2) Luas laut teritorial Indonesia adalah 290.000 km^2;
3) Luas zona tambahan Indonesia adalah 270.000 km^2;
4) Luas zona ekonomi eksklusif Indonesia adalah 3.000.000 km^2;
5) Luas landas kontinen Indonesia adalah 2.800.000 km^2;

6) Luas total perairan Indonesia adalah 6.400.000 km^2;

7) Luas NKRI (darat dan perairan) adalah 8.300.000 km^2;

8) Panjang garis pantai Indonesia adalah 108.000 km.

c. Wilayah Udara

Ruang udara diukur mulai dari permukaan daratan dan perairan Indonesia sampai dengan ketinggian 110 km. Wilayah antariksa Indonesia mencakup 33.761 km di atas wilayah daratan dan perairan Indonesia yang diukur dari permukaan daratan dan perairan Indonesia.

Gambar 5.4 Batas Wilayah Udara Negara

Ayo, Berkreasi

Mind Mapping

Pembagian Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Semangat, ya! Kali ini kalian telah selesai mempelajari materi pembagian wilayah Indonesia. Selanjutnya, kalian dapat membuat *mind mapping* tentang pembagian wilayah sesuai dengan kreativitas kalian.

Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kalian memahami tentang pembagian wilayah Indonesia dan ketentuan batas-batasnya.

Langkah yang harus kalian lalui untuk menyelesaikan aktivitas ini adalah sebagai berikut.

1) Siapkan kertas HVS atau karton, pensil, bolpoin, dan spidol warna
2) Rangkailah kerangka pemikiran tentang pembagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tampilan yang menarik
3) Desain dan warnailah hasil karyamu
4) Persentasikan hasil karyamu di depan kelas
5) Karya terbaik akan ditampilkan di mading sekolah

C. Indonesia sebagai Negara Kesatuan

Sebelum memulai pembelajaran, simak video berikut ini, kemudian berikan ulasanmu mengenai isi video tersebut.

Video YouTube

Kata Pencarian "Mengapa Indonesia Memilih Menjadi Negara Kesatuan?"

Ayo, Membaca

Apakah kalian sudah memahami bahwa Indonesia memenuhi syarat sebagai sebuah negara merdeka? Apakah kalian sudah memahami bahwa Indonesia memenuhi syarat sebagai sebuah negara merdeka? Ya, Indonesia sebagai sebuah negara merdeka secara *de facto* sejak diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 sudah memiliki wilayah, rakyat, dan pemerintah yang berdaulat. Begitu juga secara *de jure* negara Indonesia sudah mendapatkan pengakuan dari negara lain sehingga dapat melakukan hubungan kerja sama internasional baik antara dua negara maupun banyak negara yang tergabung dalam organisasi internasional.

Gambar 5.5 Istana Merdeka

Sumber: Adisurahman. Commons Wikimedia.org, 2012.

Dalam membangun sebuah negara, para pendiri negara merumuskan tentang bentuk negara apa yang akan dibangun oleh bangsa Indonesia. Untuk memutuskan bentuk negara Indonesia, para anggota BPUPK melakukan musyawarah. Ketika sidang BPUPK, Soepomo menyebut adanya tata negara Indonesia yang asli, yaitu "pemimpin bersatu jiwa dengan rakyat". Menurutnya, antargolongan rakyat diliputi semangat gotong royong dan semangat kekeluargaan. Soepomo menyampaikan usulan agar bentuk negara Indonesia adalah negara integral atau negara kesatuan.

Sekilas Info

Istana Merdeka

Istana Merdeka berada di Jalan Merdeka Utara, menghadap ke Taman Monumen Nasional. Istana Merdeka dibangun oleh arsitek Drossares tahun 1873 pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Johan Willem van Landsbarge, semula bernama Istana Gambir. Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia istana ini menjadi saksi penandatanganan naskah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia Serikat oleh Pemerintah Belanda pada tanggal 27 Desember 1949. Penandatangan naskah tersebut dilaksanakan pada saat yang bersamaan, dengan tempat yang berbeda yaitu di Belanda pukul 10.00 waktu setempat, dan di Indonesia pada pukul 16.00.

Sumber: www.setneg.go.id, 2023.

Dalam sidang BPUPK tersebut sebagian besar anggota menyatakan persetujuannya, tetapi Drs. Mohammad Hatta berpendapat sebaiknya Indonesia merupakan negara federal atau negara serikat.

Negara federal merupakan negara yang terdiri atas beberapa negara bagian, di mana negara bagian tersebut tidak berdaulat. Setiap negara bagian dapat memiliki pimpinan sendiri, parlemen sendiri, konstitusi sendiri, dan kabinet sendiri, tetapi yang berdaulat adalah negara federasi. Setiap negara bagian bebas bertindak ke dalam negara bagiannya sendiri, sepanjang tidak bertentangan dengan konstitusi federal, sedangkan hubungan ke luar negeri merupakan wewenang pemerintah federal.

Drs. Mohammad Hatta berpandangan bahwa bentuk negara federal atau negara serikat itulah yang lebih cocok dengan Indonesia yang memiliki suku bangsa dan budaya sangat beragam. Dengan menjadi negara serikat, setiap daerah akan lebih merdeka mengatur daerahnya sendiri.

Pandangan berbeda disampaikan oleh Muhammad Yamin dan Ir. Sukarno yang lebih menyetujui pendapat Soepomo agar bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan. Muhammad Yamin berpendapat bahwa bentuk negara kesatuan juga merupakan semangat dari Sumpah Pemuda, sedangkan bentuk negara serikat akan melemahkan negara Indonesia.

Agenda sidang BPUPK yang membahas tentang bentuk negara menggambarkan adanya perbedaan pendapat di antara para tokoh. Tetapi para pemimpin yang berbeda pendapat itu menunjukkan sikap yang cerdas, santun, saling menghargai perbedaan sehingga memberikan keteladanan dalam proses musyawarah untuk kepentingan bangsa dan negara.

Penegasan Indonesia sebagai negara kesatuan tercantum di dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rumusan pasal tersebut adalah, “Negara Indonesia ialah negara Kesatuan yang berbentuk Republik”.

Dalam negara kesatuan semua urusan pengelolaan daerah diatur oleh pemerintah pusat, yang memegang kedaulatan sepenuhnya baik ke dalam maupun ke luar negeri. Hubungan pemerintah pusat dengan rakyat dan daerah dijalankan secara langsung. Negara kesatuan memiliki ciri ada satu konstitusi, satu kepala negara, satu parlemen atau lembaga perwakilan, dan satu kabinet.

Jika memperhatikan ciri-ciri negara kesatuan, Indonesia termasuk negara kesatuan. Hal ini tampak bahwa seluruh pemerintahan di Indonesia dikoordinasikan oleh pemerintahan yang terpusat, yakni di ibu kota negara. Tidak ada pemerintahan lain di Indonesia selain satu pemerintahan yang sah,

yang dipimpin oleh presiden sebagai kepala negara sekaligus sebagai kepala pemerintahan.

Konstitusi yang berlaku saat ini adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Seluruh peraturan perundang-undangan harus mengacu pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, sedangkan lembaga perwakilan yang mewakili seluruh rakyat di tingkat pusat terdapat satu Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), satu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan satu Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

Gambar 5.6 Gedung DPR dan MPR RI

Sumber: Puspita Nasution, Commons Wikimedia.org .2012

Negara kesatuan memiliki dua sistem, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Dalam negara kesatuan sentralisasi, semua hal diatur dan diurus oleh pemerintah pusat. Daerah hanya melaksanakan perintah dan peraturan dari pemerintah pusat, sedangkan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi, pemerintah daerah diberi kewenangan mengatur rumah tangganya sendiri. Daerah memiliki parlemen daerah untuk menampung aspirasi masyarakat di daerah, tetapi pemerintah pusat tetap memegang kekuasaan tertinggi.

Gedung MPR/ DPR

Gedung MPR/ DPR didirikan pada tanggal 8 Maret 1965 melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 48/1965 atas gagasan Ir. Sukarno untuk menyelenggarakan CONEFO (Conferernce of the New Emerging Forces). Gedung ini merupakan hasil rancangan arsitek Soejoedi Wirjoatmodjo, Dpl.Ing, ditetapkan dan disahkan pada tanggal 22 Februari 1965 oleh Presiden Sukarno. Peruntukannya diubah menjadi Gedung MPR/DPR berdasarkan Surat keputusan Presidium Kabinet Ampera Nomor 79/U/Kep/ii/1966 pada tanggal 9 November 1966.

Sumber: https://mpr.go.id, 2023.

Adanya kesepakatan nasional untuk tetap mempertahankan bentuk negara Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam Pasal 37 ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan, “Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan.” Hal ini didasari pertimbangan bahwa negara kesatuan adalah bentuk negara yang dipandang paling tepat untuk mewadahi ide persatuan sebuah bangsa yang majemuk atau beragam.

Dalam perkembangannya penerapan bentuk negara di Indonesia pernah mengalami perubahan pada masa awal kemerdekaan. Belanda datang kembali untuk menguasai wilayah Indonesia dan melakukan serangkaian agresi militer sekitar sebulan sejak diproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia setelah merdeka belum usai, kembali harus bertaruh nyawa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari tangan Belanda dan Sekutunya. Perjuangan dilakukan baik secara fisik di medan perang, maupun melalui perundingan atau perjanjian.

Belanda baru mengakui kedaulatan Indonesia melalui perundingan Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda, yang hasilnya adalah pengakuan dan penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada Pemerintah Indonesia pada 27 Desember 1949. Hasil kesepakatannya akan disusun dalam struktur ketatanegaraan yang berbentuk negara federal, yaitu negara Republik Indonesia Serikat (RIS) berdasarkan konstitusi RIS 1949.

Gambar 5.7 Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda

Sumber: Davidelit, Commons Wikimedia.org .1949.

Bentuk negara serikat di Indonesia tidak bertahan lama karena sebagian besar rakyat Indonesia ingin kembali ke bentuk kesatuan. Oleh karena itu, bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia Ir. Sukarno membubarkan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tanggal 17 Agustus 1950 dan secara resmi kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan UUDS 1950.

Badan Konstituante berdasarkan UUDS 1950 yang diberi tugas menyusun UUD tidak dapat menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, Presiden Sukarno mengeluarkan Dekrit Presiden tanggal 5 Juli 1959 yang menetapkan kembali berlakunya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, membubarkan badan konstituante, serta membentuk MPRS dan DPAS.

Setelah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diamandemen maka bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada

a. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berbunyi "Negara Indonesia ialah negara kesatuan yang berbentuk Republik."

b. Pasal 25 A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berbunyi "Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang. "Pasal 37 ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berbunyi "Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan". Dalam perjalanan sejarahnya bentuk negara yang berlaku di Indonesia mengalami bentuk negara kesatuan dan bentuk negara serikat atau federasi, seiring dengan perubahan undang-undang dasar di Indonesia.

A. Simpulkanlah bentuk negara di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar yang berlaku sejak merdeka sampai sekarang, pada tabel di bawah ini!

Tabel 5.3 Bentuk Negara berdasarkan UUD yang berlaku

No.	Undang-Undang Dasar	Bentuk Negara
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

B. Dalam sidang BPUPK terdapat perbedaan pendapat antartokoh anggota BPUPK mengenai bentuk negara, tetapi kemudian disepakati bentuk negara kesatuan.

1. Siapa saja yang menyampaikan pendapat tentang bentuk negara tersebut?
2. Mengapa pada akhirnya disepakati bentuk negara kesatuan?
3. Nilai-nilai apa saja yang kalian peroleh dari kebijakan para pendiri bangsa dalam menentukan bentuk negara?
4. Bagaimana sikap kalian terhadap hasil keputusan pendiri negara saat ini?

D. Upaya Menjaga Keutuhan Wilayah

Sebelum kita memahami materi lebih jauh, mari sejenak menyanyikan lagu wajib nasional yang berjudul “Indonesia Pusaka” untuk menambah kecintaan kita terhadap bangsa Indonesia.

Gambar 5.8 Kampung Halaman

Sumber: M Dindin Solehudin. Commons Wikimedia,2020.

Menurut kalian apa makna yang tersirat dari lagu yang berjudul "Indonesia Pusaka" di atas? Apa yang harus kita lakukan sebagai warga negara?

Kecintaan warga negara terhadap tanah air merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar. Tempat kelahiran memiliki tempat tersendiri di hati tiap orang, tempat pertama yang menjadi sarana belajar bagi seorang anak yang baru lahir untuk mengenal dunia. Dalam ajaran agama apa pun selalu diajarkan untuk menerapkan sikap cinta tanah air karena cinta tanah air sebagai bagian dari iman.

Bentuk cinta tanah air yang paling dasar adalah di lingkungan tempat tinggal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagaimana tiap orang menjaga lingkungan tempat tinggalnya tetap aman dari gangguan orang yang menimbulkan kerugian? Mengutip pernyataan dari Ir. Sukarno "Perjuanganku lebih mudah karena melawan penjajah, namun perjuangan kalian akan lebih sulit karena melawan bangsa sendiri." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa melawan penjajah tidak akan membuat hubungan persaudaraan menjadi renggang, namun jika melawan bangsa sendiri atau orang terdekat maka akan menimbulkan perpecahan.

Setiap orang yang menempati daerah tertentu memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga keutuhan wilayahnya, dengan kesadaran tersebut akan menghasilkan kerja sama untuk mencapai hidup tertib dan aman. Daerah menjadi kunci utama dalam memperkuat keutuhan wilayah Negara Republik Indonesia.

Untuk terjaganya keutuhan wilayah harus dihindari sikap perilaku yang dapat mengancam keutuhan wilayah, tetapi perlu meningkatkan sikap perilaku yang dapat memperkuat keutuhan wilayah. Berikut ini sikap perilaku terhadap keutuhan wilayah.

1. **Sikap yang harus dihindari dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI**
   a. **Individualisme** adalah sikap yang selalu mementingkan diri sendiri dan suka menutup diri terhadap lingkungan sekitar. Sikap individualisme akan menimbulkan sikap egois terhadap diri seseorang

sehingga orang tersebut terkesan menarik diri dari lingkungan tempat tinggal dan tidak mau berinteraksi sosial dengan yang lain.

b. **Sukuisme** adalah sikap yang mementingkan sukunya sendiri dan menganggap sukunya lebih unggul daripada suku lain.

c. **Etnosentrisme** adalah sikap yang menganggap budaya bangsanya lebih baik daripada budaya bangsa lain sehingga akan muncul sikap merendahkan budaya bangsa yang berbeda dengan dirinya.

d. **Fanatisme** adalah suatu ajaran yang mengenalkan dan menganggap bahwa keyakinan diri dan keluarga merupakan keyakinan paling baik dibanding keyakinan orang lain atau merendahkan agama orang lain yang berbeda dengan diri dan keluarganya.

e. **Ekstremisme** adalah sikap yang ingin mengubah keadaan dengan segala cara sampai menggunakan kekerasan. Sikap ekstremisme biasanya terjadi dalam bidang politik dan agama.

2. **Sikap yang harus dikembangkan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia**

   a. **Cinta tanah air**, identik dengan sikap nasionalisme. Cinta tanah air merupakan kewajiban bagi setiap warga negara yang menempati suatu negara. Cinta tanah air merupakan kesadaran diri yang muncul dari hati sanubari tiap masyarakat untuk membangun negaranya menjadi lebih baik. Nasionalisme dapat berupa nasionalisme dalam arti luas dan nasionalisme dalam arti sempit. Nasionalisme dalam arti luas artinya perasaan cinta tanah air dengan tetap memandang bangsa dan negara lain secara sederajat tanpa merendahkan, sedangkan nasionalisme dalam arti sempit artinya perasaan cinta tanah air yang terlalu berlebihan terhadap negaranya sendiri sehingga merendahkan negara lain. Cinta tanah air dapat diterapkan dalam berbagai hal di antaranya sebagai berikut.

   1) Bersama-sama menjaga keamanan wilayah tempat tinggal dari ancaman pencurian dan tindakan yang merugikan.

   2) Melakukan pengolahan sampah secara mandiri untuk menjaga kelestarian lingkungan.

   3) Memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan bangsa dan negara.

b. **Rela berkorban** adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan ikhlas untuk memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang lain dan negara bisa dalam bentuk fisik dan nonfisik. Adapun bentuk rela berkorban di antaranya sebagai berikut.
   1) Menjadi relawan aktif untuk membantu warga yang terkena bencana alam.
   2) Memberikan sumbangan kepada korban bencana alam berupa makanan dan pakaian.
   3) Ikut serta upacara bendera setiap Senin dan hari besar nasional secara khidmat.

c. **Toleransi** adalah sikap untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan kehidupan. Perbedaan menjadi sarana menyatukan dan memperkuat negara Indonesia. Negara yang kuat adalah negara yang mampu memunculkan sikap penghargaan kepada sesama karena adanya perbedaan. Adapun contoh penerapan sikap toleransi di antaranya sebagai berikut.
   1) Memilki sikap terbuka dan mau berteman dengan siapa saja biarpun berbeda latar belakang.

   2) Memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk melakukan ibadah terlebih dulu sebelum kerja kelompok.
   3) Menggunakan perkataan yang sopan dan tidak menyinggung perasaan saat sedang berbicara, agar kita tidak menyakiti hati lawan bicara.

d. **Kerja sama** biasa disebut **gotong royong**, mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama dalam satu waktu sehingga pekerjaan lebih cepat terselesaikan. Dengan adanya kerja sama akan menjaga hubungan persaudaraan semakin erat dan menghindari perpecahan. Adapun bentuk kerja sama di antaranya sebagai berikut.
   1) Kebiasaan gotong royong di desa-desa yang masih dilaksanakan. Pada kegiatan gotong royong ini warga akan membantu tetangganya yang sedang membangun rumah atau mempunyai hajat tanpa diberikan imbalan.

2) Ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap minggu.

3) Bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok dari guru sesuai tugas masing-masing bukan hanya numpang nama.

3. **Sikap Menjaga Keutuhan Wilayah NKRI di Lingkungan Terdekat**

a. **Lingkungan keluarga**

1) Patuh dan hormat kepada orang yang lebih tua dari diri kita masing-masing.

2) Saling menyayangi dan mencintai sesama anggota keluarga sebagai satu kesatuan.

3) Mengingatkan kepada anggota keluarga yang lain jika melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan.

Gambar 5.9 Saling rukun sesama anggota keluarga

b. **Lingkungan sekolah**

1) Menjaga nama baik sekolah saat mengikuti kompetisi antarsekolah.

2) Menjalin hubungan persaudaraan dan pertemanan kepada semua teman tanpa membedakan latar belakang suku, ras, agama, dan antargolongan.

3) Memiliki ketaatan untuk patuh terhadap tata tertib yang diberlakukan di lingkungan sekolah.

Gambar 5.10 Gotong royong kebersihan kelas

c. **Lingkungan masyarakat**

1) Ikut serta dalam kegiatan ronda malam demi menjaga keamanan tempat tinggal agar tercipta kehidupan yang aman dan tertib.

2) Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal agar terlihat asri dan nyaman.

3) Melestarikan nilai-nilai tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Gambar 5.11 Ronda malam

Ayo, Mengamati

Semangat, ya! Kali ini kalian telah selesai mempelajari materi upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI. Selanjutnya kalian akan bekerja sama dan dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dan wawancara kepada warga sekolah. Tiap kelompok memiliki tugas untuk mencari tahu mengenai peran dari warga sekolah dalam menjaga keutuhan wilayah khususnya di lingkungan sekolah.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 orang setiap kelompoknya, kalian akan mengerjakan tugas dengan bekerja sama.
2. Cari tahu peran yang ditampilkan oleh setiap orang di sekolah kalian dalam menjaga keutuhan wilayah khususnya di lingkungan sekolah
3. Kalian dapat melakukan wawancara kepada guru dan teman yang berhasil meraih kejuaraan atau kepada karyawan sekolah atas peran yang dilakukan untuk menjaga nama baik sekolah.
4. Wawancara minimal kepada 2 orang warga sekolah mengenai peran yang sudah mereka lakukan dalam menjaga keutuhan wilayah khususnya di lingkungan sekolah.
5. Tulis hasil pengamatan kalian pada kertas folio/hvs atau berbasis IT di laptop/*smartphone*, buat semenarik mungkin misalnya dalam bentuk esai, komik, *mind mapping*, infografis, dan lain-lain.
6. Presentasikan hasil pengamatan kelompok kalian secara bergiliran di hadapan guru dan teman-teman.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C atau D!

1. Para ahli menyatakan pendapat yang beragam tentang negara tergantung sudut pandangnya masing-masing. Akan tetapi, pada dasarnya negara itu memiliki unsur-unsur yang mutlak harus ada, karena jika salah satu unsur tidak ada bukanlah negara. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur konstitutif, yaitu negara memiliki ....
   A. wilayah darat, laut, dan udara
   B. kekuasaan bekerja sama dengan negara lain
   C. rakyat, wilayah, dan pemerintah yang berdaulat
   D. pengakuan dari negara lain

2. Dalam sidang BPUPK para pendiri negara bermusyawarah untuk menentukan bentuk negara. Terdapat perbedaan pendapat di antara para tokoh. Ada yang berpendapat bentuk negara kesatuan, tetapi juga ada yang berpendapat sebaiknya negara Indonesia merupakan negara kesatuan. Tokoh-tokoh BPUPK yang berpendapat bentuk negara kesatuan adalah ....
   A. Ir. Sukarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Soepomo
   B. Drs. Mohammad Hatta, Mr. Muhammad Yamin, Ir. Sukarno
   C. Mr. Soepomo, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Muhammad Yamin
   D. Mr. Muhammad Yamin. Mr. Soepomo, Ir. Sukarno

3. Ketika Indonesia merdeka, masih ada negara yang belum mengakui kedaulatan negara Indonesia. Belanda dan Sekutunya melakukan serangkaian agresi militer di berbagai daerah. Untuk mempertahankan kemerdekaan, perjuangan bangsa Indonesia dilakukan baik secara fisik dengan peperangan di medan perang, maupun perjuangan melalui perdamaian atau perjanjian. Belanda baru mengakui kemerdekaan Indonesia melalui ....
   A. Perjanjian Linggarjati
   B. Konferensi Meja Bundar

C. Perjanjian Roem Royen

D. Perjanjian Renville

4. Pengakuan kemerdekaan Indonesia oleh Belanda dalam bentuk negara ....

   A. Republik

   B. Kesatuan

   C. Serikat

   D. Monarki

5. Kalian telah memahami bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik. Berikut ini ketentuan yang menyatakan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang” terdapat dalam pasal ....

   A. Pasal 25 A

   B. Pasal 24 A

   C. Pasal 23 A

   D. Pasal 22 A

6. Sebagai Negara kepulauan yang dikelilingi wilayah perairan, Indonesia telah menetapkan batas-batas wilayahnya. Batas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dengan negara lain telah melalui kesepakatan sesuai perkembangan hukum internasional. Berapakah batas ZEE Indonesia tersebut ....

   A. 2 mil

   B. 20 mil

   C. 200 mil

   D. 2.000 mil

7. Batas wilayah Indonesia yang meliputi dasar laut dan tanah di bawahnya, mulai dari bawah permukaan laut yang terletak di luar laut teritorial negara hingga jarak 200 mil dikenal dengan istilah ....

   A. Zona Ekonomi Eksklusif

   B. Laut Teritorial

   C. Zona Tambahan

   D. Landasan Kontinen

8. Menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbentuk kepulauan bukanlah hal yang mudah. Hal ini merupakan tugas kita bersama untuk tetap menjaga keutuhan wilayah dengan mempertahankan kesatuan dan persatuan. Dalam penerapannya hal ini sejalan dengan nilai Pancasila yaitu ....

   A. Sila ke-2
   B. Sila ke-3
   C. Sila ke-4
   D. Sila ke-5

9. Sebagai makhluk sosial tentu kita harus menjunjung tinggi rasa saling menghargai antarsesama. Namun, terdapat suatu ajaran yang mengenalkan dan menganggap bahwa keyakinan diri dan keluarga merupakan keyakinan paling baik dibanding keyakinan orang lain. Hal ini dikenal dengan istilah ....

   A. individualisme
   B. etnosentrisme
   C. sukuisme
   D. fanatisme

10. Menjaga nama baik sekolah merupakan salah satu kewajiban dan bukti rasa cinta kalian terhadap sekolah. Dengan menjaga nama baik sekolah tentu kalian telah berusaha menjaga keutuhan lingkungan sekolah dari permasalahan. Hal ini merupakan gambaran bentuk sikap menjaga keutuhan wilayah yaitu ....

    A. cinta tanah air
    B. kerja sama
    C. toleransi
    D. rela berkorban

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Dalam peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-5 pada tanggal 17 Agustus 1950, pemerintah Indonesia menyatakan kembali ke bentuk negara kesatuan. Mengapa bangsa Indonesia tetap memilih bentuk negara kesatuan?

2. Negara kesatuan memiliki ciri adanya satu konstitusi, satu kepala negara, satu parlemen atau lembaga perwakilan, dan satu kabinet. Indonesia termasuk negara kesatuan, hal ini dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa "Negara Indonesia adalah negara Kesatuan yang berbentuk Republik." Berdasarkan ciri-cirinya, jelaskan bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan!
3. Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alamnya, kepemilikan atas wilayah Indonesia terdiri atas wilayah daratan, wilayah perairan, bahkan termasuk juga wilayah udara di atasnya. Silakan kalian jelaskan perbedaan dari ketiga wilayah tersebut dan berikan masing-masing contohnya!
4. Wilayah Indonesia begitu luas terdiri atas ribuan pulau dan perairan/laut yang membentang mulai dari Sabang hingga Marauke. Tentu saja wilayah Indonesia memiliki batas tertentu dengan negara lain di sekitarnya. Perbatasan wilayah Indonesia dapat dianalisis atas wilayah selatan, timur, utara, dan barat. Tuliskan negara-negara yang berbatasan wilayah perairannya dengan Indonesia!

5. Menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat kita wujudkan dari hal-hal sederhana di lingkungan terdekat kita seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Coba kalian tuliskan masing-masing 3 contoh sikap menjaga keutuhan di lingkungan tersebut!

Proyek Kewarganegaraan

Semangat, ya! Kali ini kalian telah selesai mempelajari materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya kalian dengan bimbingan guru membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 7–8 peserta didik. Buatlah peta Indonesia beserta keterangan batas darat dan laut antara negara yang berdampingan dengan negara Indonesia!

Petunjuk Pengerjaan:

1. Masing-masing kelompok menyiapkan tripleks ukuran 30 × 50 cm. Buatlah sketsa peta Indonesia menggunakan pensil!

2. Sediakan barang yang tidak terpakai seperti koran, kertas warna-warni, daun kering, plastik bungkus jajan dan lainnya, kemudian potonglah kecil-kecil. Tempelkan barang yang tidak terpakai tersebut di tripleks yang telah ada sketsa peta Indonesia menggunakan lem. Berikan tanda yang jelas untuk batas antarnegara. Tuangkan kreativitas kalian dan buatlah semenarik mungkin.

Pengayaan

Untuk memperdalam pemahaman tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia kalian dapat menyimak video mengenai "Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa". Berikut tautan yang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan.

Video YouTube

Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa

https://buku.kemdikbud.go.id/s/SejarahWilayahNKRI

Pindai Aku

Refleksi

1. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada gambar yang mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
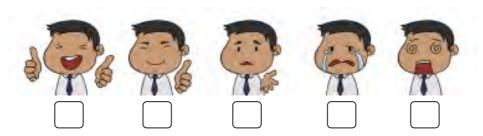
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai pemahamanmu terhadap materi pelajaran, dengan kriteria sebagai berikut.

   1 = belum paham
   2 = paham sebagian
   3 = paham
   4 = sangat paham

No.	Materi	1	2	3	4
1.	Makna negara dan unsur-unsur negara				
2.	Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia				
3.	Indonesia sebagai negara kesatuan				
4.	Contoh upaya menjaga keutuhan wilayah				

3. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?

   ....

   ....

4. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah dilakukan?

   ....

   ....

5. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?

   ....

   ....

6. Apa sikap yang perlu kalian lakukan selanjutnya?

   ....

   ....

Glosarium

adat : gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai budaya, kebiasaan, hukum adat, norma masyarakat yang berguna untuk mengatur tingkah laku manusia dalam suatu kelompok adat tertentu

agama : kepercayaan/keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

beradab : kehalusan budi pekerti, kesopanan, atau akhlak seseorang

budaya : tata cara hidup yang berkembang dalam diri sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi

dasar negara : dasar aturan yang mengatur dan menjadi pedoman jalannya penyelenggaraan negara

demografi : ilmu yang mengkaji tentang ukuran, struktur, dan distribusi kependudukan seperti tingkat kelahiran, perpindahan penduduk, kematian, dan lain sebagainya

diskriminasi : perbedaan perlakuan yang dilakukan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang dianggap tidak seimbang

dokuritsu zyunbi iinkai : bahasa Jepang dari Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia

dokuritsu zyunbi tyoosakai : bahasa Jepang dari Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan

etika : tata cara atau kebiasaan manusia dalam bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan sosialnya

evaluasi : kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menentukan nilai dari suatu hal atau capaian tertentu

genetik : asal mula garis keturunan

globalisasi : adanya proses pertukaran pandangan dunia, pemikiran, aspek budaya, produk

horizontal : garis atau bidang yang ada pada posisi mendatar

hukum : peraturan yang dalam pelaksanaannya bersifat memaksa dan memiliki sanksi dengan tujuan untuk mengatur tingkah laku manusia dan menjaga ketertiban di masyarakat

iklim : karakter cuaca yang terjadi di suatu tempat

infrastruktur : fasilitas dasar baik bersifat fisik dan nonfisik guna operasional aktivitas masyarakat

keberagaman : kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan di berbagai aspek

kesusilaan : peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan perilaku atau akhlak

konstitusi : segala bentuk peraturan atau ketentuan bagi penyelenggaraan ketatanegaraan

landasan kontinen : wilayah dasar laut beserta tanah di bawahnya hingga kedalaman 200 meter

laut teritorial : batas perairan suatu negara yang ditarik dari bibir pantai sejauh 13 mil ke arah laut lepas

masyarakat : sekelompok indovidu yang hidup berdampingan dan memiliki ikatan erat karena sistem yang sama

merdeka : bebas dan mampu berdiri sendiri, tidak terikat, dan tidak bergantung kepada siapa pun

migrasi : aktivitas perpindahan dari satu tempat ke tempat lain

monodualis : adanya dua unsur yang terikat menjadi satu kesatuan

moral : baik atau buruknya tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari

mukadimah : pendahuluan atau kata pengantar

multitafsir : suatu hal yang memiliki banyak makna

negara : organisasi dalam satu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi sebagai penyelenggaraan pemerintahan yang sah

norma : aturan, ketentuan, atau pokok kaidah yang digunakan sebagai pengendali tingkah laku seseorang dalam masyarakat

piagam jakarta : dokumen historis yang disusun dalam rapat Panitia Sembilan yang menjembatani perbedaan pandangan terkait agama dan negara

preambul : mukadimah atau pendahuluan

profil pelajar pancasila : proyek penguatan karakter nilai-nilai Pancasila untuk pelajar di Indonesia yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

proklamasi : pengumuman atau informasi resmi yang disampaikan kepada seluruh rakyat

rakyat : semua orang yang tinggal di suatu negara

ras : kategori individu yang memiliki ciri fisik dan biologis tertentu yang khas dari garis keturunannya

refleksi : kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian dengan mengekspresikan kesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung

religius : bersifat keagamaan

revolusi : sebuah perubahan

sanksi : tindakan pemberian hukuman kepada seseorang yang melanggar aturan

sekutu : sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang menguntungkan kelompoknya

sidang : sebuah forum yang bersifat formal, dilaksanakan guna membahas sebuah masalah tertentu untuk menghasilkan keputusan sebagai jalan keluar dari permasalahan.

suku : segolongan manusia yang terikat dengan tatanan kebudayaan masyarakat tertentu

vertikal : garis yang diambil secara tegak lurus dari atas ke bawah ataupun sebaliknya

viral : penyebaran sebuah informasi dengan begitu cepat di khalayak umum melalui berbagai media dapat berupa berita, foto, atau video

Daftar Pustaka

Arsip Nasional Republik Indonesia. “Koleksi Langka – Pidato Soekarno 1 Juni 1945.” Diakses tanggal 3 Juni 2023. https://jdih.bpip.go.id/dokumen/view?jd=561.

Basmatulhana, Hanindita. Keteladanan dari Tokoh Nasional dalam Mewujudkan Nilai Pancasila. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6267935/keteladanan-dari-tokoh-nasional-dalam-mewujudkan-nilai-Pancasila. 2022.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama. 2007.

Daradjadi, Osa Kurnia Ilham. *PEJAMBON 1945 – Konsensus Agung Para Peletak Fondasi Bangsa*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2020.

Erwin, Muhamad. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama. 2013.

Fauzi, Ahmad. *Pancasila Konteks Sejarah, Filsafat, Ideologi Nasional, dan Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jawa Timur: Madani Media. 2020.

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*. Diterjemahkan oleh Soeheba Kramadibrata. Jakarta: UI-Press. 1986.

Givari, Hilwan dkk. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: BPIP dan Kemendikbudristek. 2022.

Hatta, Mohammad. *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta: Tintamas. 1970.

Kardiman, Yuyus. *Norma Bukan Untuk Dilanggar*. Jakarta Timur: PT Multazam Mulia Utama. 2010.

Kusuma, RM. AB.. *Lahirnya Undang-Undang Dasar*. Depok: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia. 2004.

Laning, Vina Dwi, dan Endar Wismulyani. *Masyarakat: Sendi Dasar Kehidupan Berbangsa*. Surabaya: JePe Press Media Utama. 2009.

Mangku, Dewa Gede Sudika. *Pengantar Ilmu Hukum*. Klaten: Lakeisha. 2020.

Mulyana, Slamet. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: LKiS. 2008.

Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila.

Pide, Suriyaman Masturi. *Hukum Adat Dahulu, Kini dan Akan Datang*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Poesponegoro, Marwati Djoened, dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia, ±1942*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.

Saadah, Lailatus. *Norma dalam Kehidupan Masyarakat*. Sumatera Barat: Insan Cendekia. 2019.

Safudin, Endrik. *Dasar-Dasar Ilmu Hukum*. Malang: Setara Press. 2017.

Samekto, Adji dkk. *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP. 2019.

Sanjaya, Budi. *Kehidupan Sosial dan Usaha Manusia untuk Memenuhi Kebutuhannya*. Bandung: Genesindo. 2010.

Sarinah, Muhtar Dahri, dan Harmaini S. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.

Sekretariat Negara RI. *30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid I (1945-1949)*. Jakarta: Citra Lamtorogung Persada. 1986.

Sigalingging, Hamonangan, dan Andi Suhardiyanto. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Hukum*. Semarang: FIS UNNES. 2010.

Soeprapto, Maria Farida Indrati. *Ilmu Perundang-Undangan 1; Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius. 2020.

Sularto, St, dan D. Rini Yunarti. *Konflik di Balik Proklamasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2010.

Sutirna. *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.

Tridiatno, Yoachim Agus. *Harapan, Daya Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius. 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022.

Yanto, Juli. *Pengendalian Sosial sebagai Upaya Mencegah Penyelewengan Norma di Masyarakat*. Jakarta Timur: Rama Edukasitama. 2010.

Daftar Kredit Gambar

Gambar 1.1	Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila, Arsip Nasional Republik Indonesia, BPUPK I
Gambar 1.2	https://en.wikipedia.org/wiki/Sukarno#/media/File:Soekarno.jpg, diunduh 26 Maret 2023
Gambar 1.3	https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mpnp/76-tahun-serangan-pearl-harbour-geopolitik-pasifik-selatan-kini/ diunduh pada 28 Maret 2023
Gambar 1.4	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedpancasila.jpg diunduh pada 28 Maret 2023
Gambar 1.5	https://kumparan.com/berita-update/ketua-bpupki-serta-perjalanan-hidupnya-semasa-menjabat-1v147S99wm8, diunduh 25 Maret 2023
Gambar 1.6	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sidang_BPUPKI_-_1.jpg diunduh pada 28 Maret 2023
Gambar 1.7	https://www.kompas.com/stori/read/2022/05/06/120000979/pidato-lengkap-soekarno-yang-jadi-cikal-bakal-pancasila?page=all diunduh pada 28 Maret 2023
Gambar 1.8	https://demokratis.co.id/sejarah-bpupki-dan-anggota-panitia-sembilan/diunduh pada 28 Maret 2023
Gambar 1.9	https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/0/04/Naskah_Asli_Piagam_Jakarta.jpg, diunduh 26 Maret 2023
Gambar 1.10	commons.wikimedia.org/wiki/File:Raden_panji_suroso.jpg, diunduh 25 Maret 2023
Gambar 1.11	https://www.kompas.com/stori/image/2021/04/15/141350179/ki-hadjar-dewantara-kehidupan-kiprah-dan-semboyannya?page=2, diunduh 29 Maret 2023
Gambar 1.12	https://www.tvonenews.com/berita/nasional/61079-mengenal-husein-muntahar-keturunan-arab-yang-berjasa-selamatkan-bendera-pusaka-hingga-dirikan-pramuka, diunduh 29 Maret 2023
Gambar 1.13	https://nasional.okezone.com/read/2022/05/15/337/2594364/ketika-bung-hatta-kecil-mematung-di-bawah-pohon-saat-dihukum-karena-pulang-telat, diunduh 29 Maret 2023

Gambar 1.14	http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/rumah-bersejarah-rengasdengklok-telah-selesai-direvitalisasi/, diunduh 28 Maret 2023
Gambar 1.15	Sekretariat Negara RI. 1986. 30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid I (1945-1949). Jakarta: PT. Citra Lamtorogung Persada
Gambar 1.16	Sekretariat Negara RI. 1986. 30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid I (1945-1949). Jakarta: PT. Citra Lamtorogung Persada
Gambar 1.17	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesian_flag_raised_17_August_1945.jpg diunduh pada 23 Maret 2023
Gambar 1.18	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:PPKI.jpg diunduh pada 23 Maret 2023
Gambar 2.1	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:National_emblem_of_Indonesia_Garuda_Pancasila.svg#/media/File:National_emblem_of_Indonesia_Garuda_Pancasila.svg diunduh pada 23 Maret 2023
Gambar 3.6	https://www.brilio.net/creator/terharu-dan-bangga-aksi-cium-tangan-pemain-timnas-indonesia-menjadi-perhatian-dunia-100216.html diunduh pada 3 Juli 2023
Gambar 4.1	https://unsplash.com/photos/q2MzP3c7_nQ diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.2	https://pixabay.com/id/photos/budaya-antik-seni-pertunjukan-367978/ diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.3	https://unsplash.com/photos/8Bg8N8HtiWI diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.4	https://pixabay.com/id/photos/penari-bali-indonesia-wanita-484178/ diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.5	https://pixabay.com/id/photos/masjid-banda-aceh-aceh-kota-islam-243175/diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.6	https://pixabay.com/id/photos/sumatera-indonesia-gereja-agama-4054560/diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.7	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Outside_view_of_Bogor_Cathedral_(2).JPG diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.8	https://unsplash.com/photos/O1j8b4iBD1M diunduh pada 29 Maret 2023

Gambar 4.9	https://unsplash.com/photos/KUomP_6rVJM diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.10	https://unsplash.com/photos/cczybLQa434 diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 4.11	https://pixabay.com/id/photos/tarik-tambang-masa-kanak-kanak-6526675/ diunduh pada 29 Maret 2023
Gambar 5.1	https://travel.kompas.com/read/2021/08/17/153831827/masih-tutup-wisata-klangon-tetap-kibarkan-bendera-merah-putih-raksasa diunduh pada 28 Maret 2023
Gambar 5.2	https://sig.bps.go.id/home/sistempengkodean, diunduh 30 Maret 2023
Gambar 5.5	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Istana-Merdeka.jpg diunduh pada 30 Maret 2023
Gambar 5.6	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:DPR-MPR_building_complex.jpg diunduh pada 1 April 2023
Gambar 5.7	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Round_Table_Conference.jpg diunduh pada 4 April 2023
Gambar 5.8	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Alam_adalah_pelindung_bumi.jpg diunduh pada 6 April 2023

Indeks

J

K

L

M

N

P

R

S

T

Z

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yayat Suryatna, S.Pd., M.Pd.
Email : yayatsuryatna@gmail.com
Instansi : Dinas Pendidikan Kota Bogor
Alamat Instansi : Jl. Pajajaran, No. 125, Bogor

Bidang Keahlian : **Pendidikan Pancasila**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengawas Dinas Pendidikan Kota Bogor
2. Guru SMP Negeri 2 Kota Bogor
3. Redaktur Pelaksana Jurnal "Visi Edukasi"

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 PMPKN FPIPS IKIP Bandung (1994–1997)
2. S-2 Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan (2009–2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

1. "Peningkatan Kemampuan TIK Guru SMP Negeri 2 Bogor Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Bimbingan dan Pelatihan 4G", Tahun 2022
2. "Sejumlah Pekerjaan Rumah dar Rapor Pendidikan", Radar Bogor, 24 April 2022.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ai Tin Sumartini, M.Pd.
Email : aitinsumartini@gmail.com
Instansi : Jl. RE. Martadinata, No. 85 Tasikmalaya
Alamat Instansi : SMP Negeri 5 Tasikmalaya
Bidang Keahlian : **Guru PPKn**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Guru SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D-3 PMPKn, IKIP Bandung, tahun (1990-1993)
2. S-1 PMPKn, IKIP Bandung, tahun (1993-1995)
3. S-2 Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2010-2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 9 edisi revisi*, 2018

2. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 9 edisi revisi*, 2018
3. *Merdeka Belajar (antologi)*, 2020
4. *Satu Derap Seribu Giat (antologi)*, 2020
5. Di *Rumah Aja (antologi),* (2020)
6. *The Power of Kepekso* (antologi), 2020
7. *Menggali Tunas Literasi* (antologi), 2020
8. *Belajar dari Covid-19,* 2020
9. *Menjadi Guru PPKn Abad 21*, 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

1. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen dalam Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan di Era Global", 2016
2. "Penerapan Model pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn", 2017
3. "Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Flipbook dengan Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh", 2020
4. "Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar", 2020

Profil Penulis

Nama Lengkap : Devita Puspa Sari, M.Pd.
Email : puspadevita14@upi.edu
Instansi : SMP Al Kautsar Lampung
Alamat Instansi : Jl. Soekarno Hatta, Rajabasa, Bandar Lampung (Depan Islamic Center)
Bidang Keahlian : **Guru Pendidikan Pancasila**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PPKn SMP IT Permata Bunda Alawiyah Lampung
2. Guru PPKn PKBM Daarut Tauhid Bandung
3. Guru PPKn SMP Al Kautsar Lampung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2: Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2019–2022)
2. S-1: FKIP PPKn Universitas Lampung (2013–2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

1. Peran Guru dalam Penumbuhan Budi Pekerti di SMP Gajah Mada Bandar Lampung", 2017
2. "Pola Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Value in Action (VIA-CES) Berbasis Distance Learning", 2021
3. "Analysis of Students' Digital Citizenship Practice on Distance Learning Activities During The Covid-19 Pandemic", 2021
4. "Pendidikan Karakter Melalui Laporan Tindakan Berbasis Nilai pada Pembelajaran PPKn Jarak Jauh", 2022

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dwi Indah Mustiko Ningrum, S.Pd.
Email : indahdwimustiko@gmail.com
Instansi : SMP Negeri 2 Demak
Alamat Instansi : Jalan Sultan Fatah, No. 84, Demak
Bidang Keahlian : **Guru PPKn**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. SMA Negeri 1 Popayato Barat
2. SMP IT Azzahra
3. SMK Negeri 1 Cibinong
4. SMP Negeri 2 Demak

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1: PPKn Universitas Negeri Semarang (2011–2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Susan Fitriasari, M.Pd.
Email : susan_fitriasari@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154 Telepon (022) 2013163
Bidang Keahlian : **Pendidikan Kewarganegaraan**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. S-1 Pendidikan Kewarganegaraan lulus tahun 2006
2. S-2 Pendidikan Kewarganegaraan lulus tahun 2008
3. S-3 Pendidikan Kewarganegaraan lulus tahun 2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. *Pendidikan Moral & Karakter Berbasis Literasi*, 2023
2. *Kreatif Mengelola Spada-Upi & Membuat Konten Digital*, 2023
3. *Filsafat Hukum: Problematika Penegakan Hukum*, 2023
4. *Pendidikan Kewarganegaraan Digital*, 2020
5. *Buku Panduan Program "Green Constitution" untuk Menumbuhkan Kesadaran Hukum Terhadap Lingkungan Masyarakat Sempadan Sungai*, 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir
1. "Model Transformasi Nilai Kearifan Pilar Budaya Cianjur dalam Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Keterlibatan Peserta Didik" (anggota), 2022
2. "Studi Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022 Terkait Standar Isi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Persekolahan" (anggota), 2022
3. "Sumber Belajar Digital Berbasis Living Values dalam PPKn untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik" (anggota), 2022
4. "Implementasi Micro Learning dalam Meningkatkan Literasi Baru Abad 21 Dosen PPKn" (ketua), 2022
5. "Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Civic Skill Mahasiswa" (ketua), 2021
6. "Sumber Belajar Digital Berbasis Living Values dalam PPKn untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik" (anggota), 2021

Informasi lain dari Penelaah
Google Scholar: https://scholar.google.com/citations?view_op=list_works&hl=en&hl=en&user=ZQIG-3sAAAAJ&sortby=pubdate

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Suhadi, S.H., M.Si.
Email : suhadi@mail.unnes.ac.id
Instansi : FH Universitas Negeri Semarang
Alamat Instansi : Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati, Semarang
Bidang Keahlian : **Hukum Agraria, Hukum Apartemen**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Guru SD di Kabupaten Pati Jawa Tengah 1996–1997
2. Guru SMP di Kota Semarang 1992–1993
3. Guru SMA di Kota Semarang 1993–1996
4. Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Semarang 1993 s.d. 2007
5. Dosen FH Universitas Negeri Semarang 2007 s.d. sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Semarang Lulus Tahun 1992
2. S-1 Ilmu Hukum Universitas Diponegoro S-1 Lulus Tahun 2007
3. S-2 Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada Lulus Tahun 2002
4. S-3 Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2019

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pancasila dalam Perspektif Kefilsafatan dan Praksis* (Book Chapter bersama Eko Handoyo, dkk.), 2010
2. *Aspek Hukum dan Sosial Rumah Susun*, 2017
3. *Dinamika Perolehan Hak Atas Tanah untuk Pembangunan PLTU Batang*, 2018
4. Politik *Hukum Ketahanan Pangan: Respon Pemda Atas Kebijakan Negara Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan* (bersama Sudijono Sastroatmodjo, Dani Muhtada), 2019
5. *Regulasi dan Implementasi Ganti Kerugian Tanah Desa dan Tanah Wakaf dalam Pengadaan Tanah*, 2020
6. *Surveyor Berlisensi dan Masa Depan Pendaftaran Tanah di Indonesia*, 2021
7. *Negara dan Kelompok Minoritas: Perlindungan Hak-Hak Sipil bagi Pengungsi Syiah Sampang di Jawa Timur,* (bersama Dani Muhtada, dkk.), 2021
8. *Hukum dan Teknologi: Berbagai Pemikiran Hukum* (Book Chapter bersama Dewi Sulistianingsih dan Ridwan Arifin, dkk.), 2021
9. *Peraturan Alih Fungsi Lahan Pertanian Demi Keberlanjutan Ketahanan Pangan* (bersama Aprila Niravita dan Rofi Wahanisa), 2021
10. *Konservasi dalam Perspektif Lingkungan, Reforma Agraria, dan Pendidikan Karakter* (Book Chapter bersama Sudijono Sastroatmodjo, dkk.), 2022
11. *Aspek Struktur dan Budaya Hukum dalam Perlindungan Lahan Pertanian Pangan* (Bersama Sudijono Sastroatmodjo dan Dani Muhtada), 2023

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir
Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Okky Bagus Wahyudi, S.Ds
Email : Okkybwo3@gmail.com
Instansi : Freelance
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : **Ilustrator**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Ilustrator

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. (2017) S-1 Desain Komunikasi Visual
2. (2013) SMK Negeri 4 Grafika Malang

Judul Buku yang Pernah Diilustrasi (10 Tahun Terakhir):

1. (2022) *English For Nusantara Kelas 7*
2. (2022) *English For Nusantara Kelas 8*
3. (2022) *English For Nusantara Kelas 9*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

Tidak ada

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Tri Hartini, S.S.
Email : trihartini2703@gmail.com
Bidang Keahlian : **Editing buku/naskah, proof read**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
(2001--sekarang) menjadi penyunting independen dan telah menyunting berbagai buku, baik tulisan asli maupun terjemahan.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
S-1 Fakultas Sastra/Ilmu Budaya UGM Yogyakarta jurusan Sastra Indonesia spesialisasi bidang Linguistik (1992–1998)

Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. *Kumpulan Tulisan Para Guru SMPK Santa Clara Surabaya*, 2023
2. *Kumpulan Artikel Pendek Bank Indonesia*, 2023
3. *Jujur Terhadap Pancasila*, 2022
4. *Penulisan dan Penerbitan Artikel di Jurnal Internasional Bereputasi*, 2022
5. *Menulis Esai Akademis, Buku Ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*, 2022
6. *Matematika untuk SD/MI Kelas VI*, 2022
7. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas VI*, 2022
8. *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII, 2022*
9. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2022
10. *Analisis Model Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*, 2022
11. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI, 2021*
12. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI*, 2021
13. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII, 2021*
14. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*, 2021
15. *Matematika untuk SMA/SMK Kelas X*, 2021
16. *Matematika untuk SMA/SMK Kelas XI*, 2021
17. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SMA/SMK Kelas XI*, 2021
18. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, 2021
19. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, 2021
20. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, 2021*
21. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021
22. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Belajar Siswa Kelas 1–3 Tema 1–9*, 2020
23. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Guru Kelas 1–3 Tema 1–9*, 2020
24. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Orang Tua Kelas 1–3 Tema 1–9*, 2020

Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Taufiq Yuniarto
Email : ipotskye@gmail.com
Bidang Keahlian : **Desain, Ilustrasi, Komik, dan Animasi**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Falcon Entertainment - Creative Director (2010 - 2016)
2. Darul Arqam Animation Studio - Storyboard Artist (2016 - 2020)
3. BDouin Studios - Illustrator (2021 - Sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

STID DI Al Hikmah - Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Buku yang Pernah Diilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Buah Kejujuran" - Kompilasi komik 'Ngabuburit', penerbit Koloni (Gramedia), 2010
2. "Liqomik" (buku 1 - 4) Kompilasi Komik Islam (2015 - 2020)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Suhardiman
Email : aksanst@outlook.com
Bidang Keahlian : **Layouter**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Perantara Perdagangan Bidang Percetakan

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

IAI-LPKIA Bandung Jurusan Teknik Komputer (1995)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir

Tidak ada